

**PERAN IKATAN KELUARGA PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM (IKAPPDAR) DALAM MENANAMKAN KOMPETENSI
SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
JOMBANG**

TESIS

Oleh:

Surya Hady Winata
210101210020



**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG MALANG
2023**

**PERAN IKATAN KELUARGA PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM (IKAPPDAR) DALAM MENANAMKAN KOMPETENSI
SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
JOMBANG**

Tesis

Diajukan Kepada: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Surva Hady Winata

210101210020

Dosen Pembimbing I

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP: 19660828 1994031 002

Dosen Pembimbing II

Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP: 19730415 2005011 004



**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis dengan judul “Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum (IKAPPDAR) Dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang” yang disusun oleh Surya Hady Winata (NIM. 210101210020) ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis yang diselenggarakan pada Hari Selasa 11 Juli 2023, dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran Dewan Penguji. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang telah disarankan dan Tesis ini dinyatakan sah untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dewan Penguji,
Penguji Utama

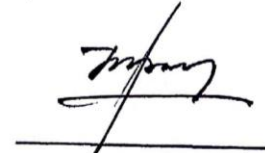
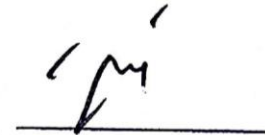
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032
Ketua Penguji

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001
Pembimbing I/Penguji

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608281994031002
Pembimbing II / Sekretaris

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Tanda Tangan



Malang, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



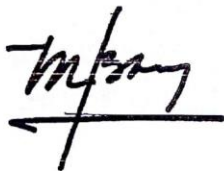
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan Judul “Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum (IKAPPDAR) dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang” yang disusun oleh Surya Hady Winata (210101210020) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, ... Juni 2023

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP: 19660828 1994031 002

Pembimbing II



Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP: 19730415 2005011 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Hady Winata
NIM : 210101210020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum (Ikappdar) dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang”

Menyatakan sebenarnya bahwa tesis penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata tesis penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, ... Juni 2023



Surya Hady Winata
210101210020

ABSTRAK

Winata, Hady, Surya. 2023. Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag, (II) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Kata Kunci: IKAPPDAR, Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual akan sulit didapatkan jika proses pembelajaran hanya diruang kelas saja. Kegiatan ekstrakurikuler sangat strategis dalam perannya menanamkan kompetensi tersebut, sebab adanya interaksi yang sangat luas dilakukan oleh pelajar serta beragam kegiatan di mana dalam prosesnya itu terdapat nilai-nilai spiritualitas yang dapat dipahami. Hal tersebut dapat membuta karakter dan kepribadian yang baik pada diri individu. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian kepada organisasi IKAPPDAR dalam penanaman kompetensi spiritual santri. Penelitian ini berfokus pada (1) Apa saja program kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang (2) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan IKAPPDAR Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang (3) Bagaimana Implikasi program kegiatan IKAPPDAR terhadap Kedalaman kompetensi spiritual santri pondok pesantren Darul Ulum Jombang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini data yang akan dihimpun diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam proses menganalisis data-data yang diperoleh menggunakan analisis yang bersifat khusus, selanjutnya memperoleh kesimpulan yang berlaku umum (Induktif). Untuk memperoleh keabsahan data temuan menggunakan teknik presistent observation, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam menanamkan kompetensi spiritual santri terdapat tiga program kerja berupa, doa bersama, Halal Bihalal, dan Santunan Anak Yatim Piatu (2) Proses dari pelaksanaan program kegiatan IKAPPDAR terdapat rangkaian kegiatan, dalam kegiatan doa bersama berupa pembukaan acara, pembacaan istighasah, mauidhah hasanah, dan oembacaan doa (3) Implikasi dari program kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum terhadap kedalaman kompetensi spiritual santri. Dalam kegiatan doa bersama santri memiliki kedalaman spiritual berupa menjadikan hati tentrem, merasa kehadiran Allah, kesabaran, dan kesadaran diri. Dalam kegiatan halal bi halal dan santunan anak yatim berupa meningkatkan motivasi, memiliki rasa kasih sayang, rasa ikhlas, selalu melakukan kebaikan, rasa kepedulian dan menolong, serta rasa bersyukur.

ABSTRACT

Winata, Surya Hady. 2023. The Role of *Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum* in Instilling Spiritual Competence of Darul Ulum Islamic Boarding School, Jombang. Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate School of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag, (II) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.




Keywords: IKAPPDAR, Spiritual Competence

Spiritual competence will be difficult to obtain if the learning process only takes place in the classroom. Thus, extracurricular activities have a very strategic role in instilling these competencies since there is a very wide interaction among students and various activities depicting spiritual values that can be understood. This can form individuals' good character and personality. Therefore, the writer is interested in conducting a study on *Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum* (IKAPPDAR) or Darul Ulum Islamic Boarding School Family Association in instilling students' spiritual competence. This study focuses on (1) What are the programs of IKAPPDAR in Darul Ulum Islamic Boarding School Jombang (2) How is the implementation of IKAPPDAR program of Darul Ulum Islamic Boarding School Jombang (3) How are the implications of IKAPPDAR program on the depth of students' spiritual competence of Darul Ulum Islamic Boarding School Jombang.

This study employs a qualitative study and uses a type of descriptive study. In this study, the collected data were obtained through interviews, observations and documentation. In the process of analyzing the data, a particular analysis is used, then generally accepted (Inductive) conclusions can be made. To obtain the validity of the data finding using persistent observation technique, triangulation techniques, and reference materials.

The results indicate that: (1) IKAPPDAR program in instilling students' spiritual competence consists of three work programs in the form of congregational *du'a* (prayer), *Halal Bihalal* (social gathering held for particular event), and Donation for Orphans (2) The process of implementing IKAPPDAR program involves a series of activities: in congregational *du'a* activities during the event opening, *istighasah*, *mauidhah hasanah*, and *du'a* (3) The implications of IKAPPDAR program to the students' of spiritual competence are obvious. In the congregational *du'a* activities, students have a depth of spiritual sense that can be seen in a peace of heart, feeling the presence of God, patience, and self-awareness. In addition, *halal bi halal* activities and donation for orphan have increased students' motivation,

compassion, sincerity, the motivation to do good deeds, care, a sense of helping others, and gratitude.

<p>Translator,</p> <p><i>an.</i></p>  <p>Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103201608012099</p>	<p>Date</p> <p>July 24, 2023</p> <p>the Director of Language Center,</p>  <p>Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIDP 19752011998031007</p> 
--	--

مستخلص البحث

ويناتا، هادي، سوريا. ٢٠٢٣. دور جمعية أسرة معهد دار العلوم في غرس الكفاءة الروحية لطلاب معهد دار العلوم جومبانج. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج محمد شمس الهادي، الماجستير. المشرف الثاني: د. عبد الغفور، الماجستير.




الكلمات الرئيسية: IKAPPDAR، الكفاءة الروحية.

سيكون من الصعب الحصول على الكفاءة الروحية إذا كانت عملية التعليم في الصف الدراسي فقط. تعتبر الأنشطة اللامنهجية استراتيجية للغاية في دورها في غرس هذه الكفاءات، لأن هناك تفاعلا واسعا جدا يقوم به الطلاب وأنشطة مختلفة توجد فيها قيم روحية يمكن فهمها. هذا يمكن أن يعمي شخصية الفرد وشخصيته الجيدة. لذلك، يهتم الباحث بإجراء بحث حول جمعية IKAPPDAR في غرس الكفاءة الروحية للطلاب. يركز هذا البحث على (١) ما هي برامج أنشطة جمعية أسرة معهد دار العلوم جومبانج، (٢) كيف يتم تنفيذ برامج أنشطة جمعية أسرة معهد دار العلوم جومبانج، (٣) ما آثار برنامج أنشطة جمعية أسرة معهد دار العلوم جومبانج على عمق الكفاءة الروحية لطلاب معهد دار العلوم جومبانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع البحث الوصفي. في هذه البحث، تم الحصول على البيانات التي سيتم جمعها من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. في عملية تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تحليل خاص، تم الحصول على استنتاجات (استقرائية) مقبولة عموما. الحصول على صحة بيانات النتائج باستخدام تقنية المراقبة المقاومة والتثليث واستخدام المواد المرجعية.

أظهرت النتائج أن: (١) برامج أنشطة جمعية أسرة معهد دار العلوم في غرس الكفاءة الروحية للطلاب هناك ثلاثة برامج في شكل قراءة الدعاء جماعة والاستحلال ومساعدة الأيتام (٢) تتضمن عملية تنفيذ برامج أنشطة جمعية أسرة معهد دار العلوم سلسلة من الأنشطة، في قراءة الدعاء جماعة تندرج فيها فعالية الافتتاح، وقراءة الاستغناء، والموعظة الحسنة، وقراءة الدعاء. (٣) الآثار المترتبة من برامج أنشطة أسرة معهد دار العلوم على عمق الكفاءة الروحية للطلاب. في أنشطة قراءة الدعاء، يشعر الطلاب بشعور روحي في شكل جعل القلب هادئا، والشعور بحضور الله، والصبر، والوعي الذاتي. في أنشطة الاستحلال ومساعدة الأيتام في شكل زيادة الدافعية، والرحمة، والإخلاص، وفعل

الحير، والشعور بالرعاية والمساعدة، والامتنان.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215</p>	<p>Tanggal 26-7-2023</p>	<p>Validasi Kepala PPT</p>  <p>Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 199803100</p> 
--	------------------------------	--

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S Az-Zariyat 56)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum (Ikapdar) dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang”**

Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag, dan Dr. Abd. Gafur, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayahanda (**Suripno**), Ibunda (**Karyani**), kakak Perempuan (**Sari Putri Rezeki, S.E**), saudara kembar (**Surya Hady Wijaya, S.H**), dan adik perempuan (**Azizah Syiffa Rahma**) Tersayang dan Tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do“a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Untuk Ade Andriani selaku teman berproses dari 2017, terimakasih banyak membantu, menasehati, menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku. Seomoga tetap berjuang bersama-sama.
8. Untuk semua sahabat-sahabatku MPAI-B 2023, dan teman-teman seangkatan Pascasarjana 2021.
9. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulis tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna mencapainya kesempurnaan penulis tesis selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia pendidikan Agama Islam serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 08 Juli 2023

Surya Hady Winata

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Fokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Fokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
A. Huruf	xi
B. Fokal Panjang	
C. Fokal Diftong.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orasinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Organisasi.....	16
1. Peran Organisasi.....	16
2. Tujuan Organisasi.....	20
B. Kompetensi Spiritual.....	21

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	21
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual	25
4. Sudut Pandang Menguji Tingkat Kecerdasan Spiritual Seseorang	26
5. Indikator Kecerdasan Spiritual	28
6. Sikap Spiritual	35
7. Faktor – faktor Kecerdasan Spiritual.....	42
C. Kompetensi Spiritual dalam Pandangan Islam	44
D. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Latar Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data Penelitian	50
E. Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	53
G. Keabsahan Data.....	54
BAB IV	55
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Paparan Data Penelitan	74
1. Program Kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri	76
2. Pelaksanaan Program Kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Terhadap Santri	83

3. Implikasi Program Kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum terhadap Kedalaman Kompetensi Spiritual Santri.....	94
BAB V.....	113
DISKUSI HASIL PENELITIAN	113
A. Program Kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri	113
B. Pelaksanaan Program Kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri.....	119
C. Implikasi Program Kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Terhadap Kedalaman Kompetensi Spiritual Santri	124
BAB VI.....	143
PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek urgen dalam membentuk insan kamil yang baik. Dalam membangun pengembangan terhadap semua bidang dalam kehidupan, pendidikan menjadi poin utama yang menjadi perhatian besar dan awal mula perkembangan tersebut. Pendidikan menjadi pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang cerdas serta berkarakter baik dalam menjalankan kehidupan.

Manusia membutuhkan pendidikan dari sejak lahir hingga tidak menerima pendidikan itu sendiri. Secara sadar atau tidak manusia akan mendapatkan pendidikan yang akan membentuk perilaku keseharian yang akan membentuk karakter seutuhnya, serta meningkatkan kecerdasan untuk dapat bersikap bijaksana dalam kehidupan bermasyarakat. Membangun pola berpikir yang baik akan ditimbulkan dari dampak pendidikan yang baik pula. Sehingga seseorang dapat merasakan kenikmatan yang diperoleh dari pendidikan.

Membentuk karakter yang baik tidak semuda atau sesederhana pikiran, butuh proses yang panjang dan strategi yang banar serta melibatkan semua aspek yang berkaitan dalam pembentukan karakter seseorang. Kembali lagi kepada pendidikan yang baik.

Dari segi pandangan masyarakat, diakui bahwa manusia itu memiliki kemampuan-kemampuan asal, tetapi tidak dapat menerima bahwa kanak-kanak itu memiliki benih-benih bagi segala yang telah tercapai dan dapat

dicapai oleh manusia. Ia menekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar manusia. Disini, mencari itu lebih merupakan proses memasukkan yang wujud di luar seorang pelajar (*learner*) dan bukan proses mengeluarkan apa yang wujud di dalam pelajaran itu. Jadi dalam hal ini dengan sendirinya pendidikan merupakan proses pemindahan kesimpulan penyelidikan yang seorang tidak dapat atau tidak perlu melakukannya sendiri.¹

Menurut Caraka, dijelaskan bahwa Standar kompetensi siswa di Indonesia tersebut dapat dibagi ke dalam 5 bidang pengembangan, yaitu pengembangan bidang spiritual, pengembangan bidang akademik, pengembangan bidang pribadi/ sosial, pengembangan bidang karir, pengembangan bidang sikap warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kompetensi siswa, perlulah peran konselor dan seluruh *stakeholders* dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif.²

Pelajar dalam memiliki suatu kemampuan dibidang tertentu tentunya melalui proses pembelajaran yang harus di lampauin sehingga akan mendapatkan kemampuan yang dicapai. Pada para pelajar dalam menyiapkan diri dalam terjun ke masyarakat atau dalam dunia pekerjaan ada beberapa ketrampilan yang harus dimiliki, yakni berupa kecerdasan spiritual.

¹MaHFud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2017), 98-99.

² A. Supriyanto, "Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency Trough Comprehensive Guidance and Counseling Service," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 1 (2016): 48-59.

Kompetensi ini akan menunjang santri dalam menghadapi berbagai situasi ataupun kondisi setelah mereka beranjak dari pondok pesantren.

Dikatakan sebagai *the ultimate intelligence* karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh. Banyak sekali manusia saat ini yang menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dalam kehidupan kehidupannya. Kecerdasan spiritual berada di bagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Dengan SQ manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Danah Zohar, 2002: 8).³

Tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya adalah untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pengertian “manusia seutuhnya” adalah manusia yang berkembang ketiga aspek dalam dirinya, yaitu aspek *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ). Dari ketiga aspek ini, pengembangan SQ bertujuan untuk membangun mental spiritual warga Indonesia yang kokoh, sehingga mereka memiliki integritas kepribadian yang baik yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan.⁴

³ Aisyah Suryani and Achmad Dahlan Muchtar, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’ an Di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang” 4, no. 2 (2022): 179–86.

⁴ Kusuma Wira Hadi, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 8, no. 5 (2019): 55.

Csikzenmihalyi mengatakan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan akan mendorong hadirnya kesejahteraan subjektif pada diri remaja tersebut. Semakin banyak teman maka semakin bervariasi sumber kesejahteraan subjektif remaja karena makin banyak juga tuntutan yang harus dipenuhi agar diterima oleh kelompok. Kegiatan yang menghadirkan kesejahteraan subjektif adalah kegiatan yang sehat yaitu kegiatan yang memperhitungkan keseimbangan antara tantangan dan kemampuan. Lebih lanjut dapat diartikan bahwa dalam kegiatan yang sehat akan timbul upaya untuk merepresentasikan kelebihan yang dimiliki untuk membandingkan dengan teman-temannya.

Kompetensi spiritualitas akan sulit didapatkan jika proses pembelajaran hanya diruang kelas saja. Kegiatan ekstrakurikuler sangat strategis dalam perannya menanamkan kompetensi tersebut, sebab adanya interaksi yang sangat luas dilakukan oleh pelajar serta beragam kegiatan di mana dalam prosesnya itu terdapat nilai-nilai spiritualitas yang dapat dipahami. Hal tersebut dapat membuat karakter dan kepribadian yang baik pada diri individu.

Membangun kecerdasan spiritual seorang individu diperlukan strategi khusus bagi suatu lembaga pendidikan agar dapat melahirkan individu berkarakter ideal. Terdapat suatu lembaga pendidikan pondok pesantren modern yang terdapat di Kabupaten Jombang yang cukup besar. Memiliki 1 sekolah dasar, 4 SLTP dan 7 SLTA yang berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Untuk menampung santri yang belajar di

sekolah tersebut pondok pesantren Darul Ulum mempunyai 51 Asrama yang menjadi tempat tinggal para peserta didik selama mengenyam pendidikan.⁵

Dengan begitu banyaknya santri pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia untuk memberi rasa erat persaudaraan antar sesama daerah masing-masing santri maka adanya organisasi santri “Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum” ini memiliki konsulat masing-masing daerah yang terorganisir dan terstruktur di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Kecerdasan spiritual santri baru tentunya belum maksimal hal tersebut dapat dilihat dari interaksi sosial santri dalam menghadapi lingkungan baru. Kebanyakan santri baru bersikap murung atau berdiam diri belum bisa menerima lingkungan barunya. Sehingga santri belum mendapat kenyamanan berada dilingkungan pondok pesantren.⁶ Dengan demikian kecerdasan spiritual santri perlu ditanamkan agar santri dapat nyaman berada dilingkungan baru. Dapat menghadapi orang-orang baru di sekitarnya, sehingga dapat bersosial dengan baik.

Dalam pengamatan peneliti terdapat fenomena menarik dalam organisasi santri yakni Ikatan Keluarga Ponpes Darul Ulum (IKAPPDAR) yang menjadi kegiatan eksternal santri yang memiliki kegiatan-kegiatan positif di dalamnya. Dalam kegiatan yang dilakukan IKAPPDAR secara tidak langsung menanamkan kompetensi spiritual santri. Memberi dampak yang

⁵[PSB Pondok Pesantren Darul Ulum - Beranda \(ponpesdarululum.id\)](http://ponpesdarululum.id)

⁶Ponpes Darul Ulum, *Observasi* (Jombang, 3 januari 2023).

begitu baik dalam membangun karakter santri dalam membangun jiwa yang sehat. Seorang santri yang memiliki kedalaman spiritual akan dapat mudah bergaul dilingkungan barunya.

Komunitas santri daerah ini mempunyai program yang terstruktur dengan sistem regulasi yang mengikat. Menjadikan komunitas yang membuat identitas otentik terhadap santri dengan menelusuri daerah asalnya. Dengan bergabung dalam komunitas daerahnya mempunyai visi kebersamaan dan akademis. Kemudian dapat memperkuat identitas dan silaturahmi. Pembelajaran spiritualitas begitu sangat penting dimiliki sebab mereka akan menjadi tauladan di daerah mereka sendiri. Kecerdasan spiritual sangat berpengaruh besar terhadap santri dalam menjalankan pengabdian di masyarakat kelak.

Dalam ulasan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum (IKAPPDAR) Dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang**. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana program kegiatan Organisasi IKAPPDAR dalam menanamkan kompetensi spiritual santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Akan berfokus kepada beberapa konsulat IKAPPDAR agar dapat mempermudah penelitian ini. Melihat juga dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di

Lingkungan Sekolah”⁷ hasil penelitian ini adalah semakin baik tingkat spiritual seorang peserta didik maka semakin baik pula tingkat kedisiplinannya. Sehingga kompetensi spiritual dapat berpengaruh besar bagi pengembangan karakter santri dalam bersosial dilingkungan pondok pesantren.

IKAPPDAR memiliki peranan sangat strategis dalam meningkatkan kecerdasan psiritualitas santri. Organisasi dalam lingkup pondok pesantren ini memiliki kegiatan positif dalam menunjang hal tersebut. Organisasi IKAPPDAR menjadi kegiatan ekstrakurikuler santri resmi yang di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang melibatkan seluruh elemen santri. Pendidikan Pondok Pesantren mempunyai pengembangan kurikulum karakter lebih kompleks dengan menekankan karakter santri yang baik. Berbagai macam strategi atau program yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk membangun karakter yang ideal bagi santri agar ketika menyelesaikan pendidikan dibangku sekolah memiliki kesiapan yang baik. Dengan demikian kompetensi spiritual begitu sangat penting dimiliki oleh santri. Dapat menjadi modal bagi santri dalam membawa lingkungan yang negatif dilingkungan masyarakatnya ke dalam atau mengubah menjadi lingkungan positif dilingkungan tempat tinggalnya. Sehingga mampu membawa diri dapat diterima di tengah masyarakat atau kelompok dan dapat membangun lingkungan positif di tengah masyarakat.

⁷ Nadhifah Mizana Al-Azwi and Siti Rohmah, “Pengaruh Kompetensi Spiritual Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah,” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (1970): 189–201, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.32>.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja program kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan IKAPPDAR Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
3. Bagaimana Implikasi program kegiatan IKAPPDAR terhadap Kedalaman kompetensi spiritual santri pondok pesantren Darul Ulum Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan program kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program kegiatan IKAPPDAR Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
3. Untuk mendiskripsikan Implikasi program kegiatan IKAPPDAR terhadap Kedalaman kompetensi spiritual santri pondok pesantren Darul Ulum Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berjudul *Peran Ikatan Keluarga Ponpes Darul Ulum (IKAPDAR) Dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*, peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

2.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberi dukungan terhadap penelitian sejenis dan memberi pengetahuan tabahan terhadap dunia pendidikan secara umumnya serta memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan leardership santri pada khususnya.

2.2 Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang Peran *Ikatan Keluarga Ponpes Darul Ulum (IKAPDAR)* Dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri dan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari serta menambah daya pikir kritis dan sistematis dalam memecahkan fenomena pendidikan yang ada.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, dapat menjadi bahan dalam menanamkan kompetensi spiritual santri yang lebih baik lagi.
- c. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi kepustakaan yang terkait dengan Peran *Ikatan Keluarga Ponpes Darul Ulum (IKAPDAR)* Dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri.

E. Penelitian Terdahulu dan Orasinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menjadi sebuah bentuk perbedaan pada kajian penelitian ini dan agar tidak ada kajian ulang antar penelitian yang dibuat oleh peneliti lain. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Abduloh. (2017) “Implementasi Wazifah Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Spiritual Santri”⁸, penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang berusaha mengkaji teori dan praktek pembentukan sikap spiritual guna mencari konsep yang tepat dalam pembentukan sikap spiritual peserta didik pada umumnya dan santri pada khususnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Roghip Muri Kurniawan, Imam Bawani. (2022) “Peran Organisasi Santri SMA Trensains dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada kegiatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Pesantren Tebuireng 2 Jombang)”, Fokus penelitian ini adalah Peran Organisasi Santri SMA Trensains (Orsatrens) dalam meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan faktor pendukung dan penghambat peran pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan PAI di Pesantren Tebuireng. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fatiha (2016), *Membangun Karakter Santri Melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) di KMI Pondok*

⁸ Mochamad Abduloh, “Implementasi Wazifah Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Spiritual Santri,” *Jurnal Putih* III (2018): 220–59.

⁹ Ahmad Roghip Muri Kurniawan, Imam Bawani. “Peran Organisasi Santri SMA Trensains dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada kegiatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Pesantren Tebuireng 2 Jombang)”, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18. No. 2, (September 2022).

Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Metode kualitas diguakab didalam penelitian ini dengan pendekatan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan cara mendeskripsikan data-data temuan di lapanagan dan juga literatur. Menggunakan tekani pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim). Penelitian ini menghasilkan konsep membangun karakter dan implementasi membangun karakter santri Podok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriani dan Totok Suyanto (2015), “Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 12 Surabaya”,¹¹ dalam penelitain menjadi tujuannya adalah agar dapat mengetahui tingkat kompetensi kepemimpinan siswa setelah mengikuti program LDKS. Hasil dari penelitian ini bahwa kompetensi siswa setelah mengikuti program tersebut termasuk dalam kriteria penilaian baik. Dari hasil penelitian data menunjukkan (14,3%) responden termasuk dalam katergori sangat baik, sebanyak (68,6%) kategori baik, dan sebanyak (17,1%) dalam kategori cukup.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2017), Manajemen Organisasi Santri pada Pondok Pesantren di Kota Banjarmasin (Studi Kasus di Pondok

¹⁰Anis Fatiha, *Membangun Karakter Santri Melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta*, (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹¹ Eka Fitriani and Totok Suyanto, “Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Di Smk Negeri 12 Surabaya,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 3 (2015): 1354–68.

Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Pondok Pesantren Al-Istiqamah dan Pondok Pesantren AL-Fueqan),¹² pada penelitian tersebut memiliki fokus penelitian pada manajemen organisasi yang terdapat di dalam pondok pesantren tersebut.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Syafei (2019), *Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi Santri dan Kecerdasan Emosi terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren An-Nur'Aliyyah Gunung-Putri Bogor*, dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahannya yakni hanya partisipasi kegiatan organisasi santri, kecerdasan emosional dan *soft skill*. Penelitian ini memiliki tujuan berupa menganalisis pengaruh kegiatan organisasi santri dan kecerdasan emosional santri terhadap peningkatan *soft skill* santri.¹³

Tabel: 1
Penerlitan Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mochamad Abduloh. "Implementasi Wazifah Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Spiritual Santri" 2017.	Penelitian tentang Kompetensi Spiritual santri.	Fokus penelitian ini mengenai Implementasi <i>Wazifah</i> upaya pembentukan sikap spiritual	Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren
3.	Ahmad Roghip Muri Kurniawan, Imam Bawani. "Peran Organisasi Santri SMA	Penelitian tentang Organisasi Santri	Fokus penelitian ini meningkatkan motivasi	Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren

¹²Fitriah, *Manajemen Organisasi Santri pada Pondok Pesantren di Kota Banjarmasin (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Pondok Pesantren Al-Istiqamah dan Pondok Pesantren AL-Fueqan)*, (Tesis Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

¹³Abdullah Syafei, *Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi Santri dan Kecerdasan Emosi terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren An-Nur'Aliyyah Gunung-Putri Bogor*, (Tesis PAI Universitas Islam Jakarta, 2019).

	Trensains dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada kegiatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Pesantren Tebuireng 2 Jombang)", 2022.		belajar pada kegiatan Pendidikan Agama Islam	Darul Ulum Jombang.
2.	Anis Fatiha, Membangun Karakter Santri Melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta, 2016	Penelitian tentang Organisasi Santri	Fokus penelitian ini membangun karakter santri melalui OSIQ	
3.	Eka Fitriani dan Totok Suyanto, "Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 12 Surabaya" 2015.	Penelitian pada ini mengeni kegiatan LDK Siwa	Fokus penelitian ini pada kegiatan LDK pada siswa	
4.	Fitriah, Manajemen Organisasi Santri pada Pondok Pesantren di Kota Banjarmasin (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Pondok Pesantren Al-Istiqamah dan Pondok Pesantren AL-Fueqan), 2017.	Penelitian tentang Organisasi Pondok Pesantren	Fokus penelitian ini mengenai manajemen organisasi santri Pondok Pesantren	
5.	Abdullah Syafei, Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi Sntri dan Kecerdasan Emosi terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren An-Nur'Aliyyah Gunung-Putri Bogor, 2019.	Penelitian mengenai kegiatan Organisasi Pondok Pesantren	Fokus penelitian ini pada kegiatan organisasi santri dan kecerdasan emosional	

Dari beberapa uraian orisinalitas penelitian diatas maka untuk menjaga keorisinalitasan peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran dari Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum (IKAPPDAR) dalam menanamkan kompetensi spiritual santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Tentunya dengan demikian peneliti juga memfokuskan pada kompetensi spiritual santri dalam mengikuti kegiatan IKAPPDAR tersebut.

F. Definisi Istilah

Definisi Oprasional bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan memperjelas maksud penelitian dengan judul *Peran Ikatan Keluarga Ponpes Darul Ulum (Ikapdar) Dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.*

1. Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual adalah kemampuan dapat menyelesaikan masalah mengenai pemaknaan dan nilai dalam kehidupan. Karakter dan sikap yang merupakan bagian kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan spiritualitas yang dapat memahami makna-makna kehidupan yang di jalani. Sehingga dalam penelitian ini lebih berfokus kepada kecerdasan spiritual santri yang diperoleh melalui kegiatan-kegiatan IKAPDDAR yang mereka ikuti.

2. Santri

Santri adalah seseorang yang mendalami agama melalui kitab-kitab dengan mengikuti guru atau kyai.¹⁴ Santri merupakan peserta didik yang berada dalam lembaga pendidikan pesantren yang menetap di asrama sebagai tempat tinggal selama mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan pondok pesantren. Sehingga santri menjadi objek penelitian ini yang bergabung dalam konsulat daerah yaitu Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum.

3. Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum (IKAPPDAR)

Merupakan Organisasi internal yang berada di dalam Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang di peruntukan untuk santri aktif yang berada di Pondok. Mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif dalam membangun kepribadian santri dan karakter baik dalam mempersiapkan diri untuk terjun dalam masyarakat. Dalam penelitian ini berfokus kepada program kegiatan yang di miliki IKAPDDAR yang memiliki nilai-nilai kecerdasan spiritual yang menjadikan pembahasan pada penelitian ini. Sebab kecerdasan spiritual tidak hanya didapatkan dalam ruangan kelas saja tetapi dapat dimiliki dengan proses mengikuti kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai-nilai spiritual.

¹⁴ Iffan Ahmad Gufron, "Santri Dan Nasionalisme," *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 41–45, <https://doi.org/10.21776/ub.ij.2019.001.01.4>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Organisasi

1. Peran Organisasi

Kata peran memiliki pengertian kegiatan yang seharusnya dilakukan karena tuntutan dalam sebuah profesi yang berkaitan dengan suatu kedudukan seseorang. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan orang lain sesuai dengan kedudukannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “peran” memiliki arti yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Selanjutnya Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan bahwa “peran” adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹⁵

Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Organisasi dijelaskan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien

¹⁵Rivai, Veithzal dkk, *Education Management; Analisis Teori dan Pratikum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 748.

¹⁶Mahyuddin, dkk, *Tori Organisasi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 9

untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi sangat penting dalam masyarakat karena organisasi memiliki peran dalam (a) mengumpulkan sumber daya (b) menghasilkan barang dan jasa, (c) menciptakan adanya inovasi dan kreativitas, (d) menjalankan manufer dan teknologi informasi, (e) beradaptasi pada lingkungan yang berubah, (f) mengoordinasikan tantangan masa depan.¹⁷ Peran organisasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Wadah Kreativitas dan Inovasi

Inovasi menurut Goman adalah penerapan secara praktis ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan adanya kreativitas yang cukup tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang baru ke dalam kehidupan kita.¹⁸

b. Ruang Bersosialisasi

Orang yang mampu melakukan *self regulation* dengan baik memiliki kondisi psikologis yang stabil dan kontrol diri yang memungkinkan mereka untuk mengelola persepsi tentang diri mereka dan bagaimana mereka diterima oleh orang lain. Seseorang yang dapat melakukan *self regulation* dengan baik biasanya menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan tujuan dan standar tertentu.¹⁹

¹⁷Eko Sigit Purwanto, "Peranan Organisasi Santri Intra Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Santri", *Jurnal: Perspektif*, Vol. 09 No. 1, (April 2016), 52.

¹⁸ Harsoyo Dwijo Wiyono, Tedy Ardiansyah, and Tarmizi Rasul, "Harsoyo Dwijo Wiyono, Tedy Ardiansyah, Tarmizi Rasul, Kreativitas Dan Inovasi...| 19," *Jurnal Usaha: USAHA (Unit Kewirausahaan)* 1, no. 2 (2020): 19–25.

¹⁹ I W Pratiwi and S Wahyuni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm* 8, no. 1 (2019): 1–11, <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/589>.

c. Membentuk Mental Kepemimpinan

Menurut Jusuf Suit dan Almasdi, ada beberapa sebab yang membuat orang berhasil meraih kedudukan menjadi pemimpin salah satunya yaitu, Pemimpin diangkat karena memiliki sikap mental terkendali terpuji dan sedikit menonjol dalam lingkungannya serta disepakati untuk dikaderkan oleh lingkungan itu sendiri, baik dari pihak atasan maupun dari pihak bawahan serta dari pihak setingkat. Biasanya penampilan dan tipe orang semacam ini biasa-biasa saja dan tidak begitu berambisi atau berharap untuk menjadi pemimpin. Pada umumnya, orang semacam ini lebih banyak memikirkan kualitas kerjanya dan kemajuan organisasi, dari pada mengkhayalkan kedudukan sebagai seorang pemimpin.²⁰

d. Menanamkan Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut pendapat Zuchdi merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa SD karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya. Sehingga siswa SD harus berusaha untuk menanamkan tanggung jawab pada masing-

²⁰ Zainal Ilmi, "Peran Sikap Mental Kepemimpinan Strategis Menuju Kinerja Organisasi The Role of Mental Attitude of Strategic Leadership Toward Organizational Performance" 1 (2017): 215–22.

masing dirinya. Sorang siswa sangat penting memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab belajar.²¹

e. Menumbuhkan Semangat Kerjasama

Pada dasarnya hakikat dari kerjasama adalah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerja kelompok antar teman yang mana didalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu. Roucek dan Warren mengatakan bahwa kerjasama berarti kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan Bersama. Menurut Charles Horton Cooley kerjasama timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi fakta yang paling penting dalam kerja sama yang berguna.²²

f. Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Percaya Diri Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimis, individualitas, dan tidak tergantung.

²¹ Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, and Sugeng Utaya, "Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 4 (2016): 692–97.

²² Ardi Wira Kusuma, "Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan Metode Jigsaw," *Konselor* 7, no. 1 (2018): 26–30, <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.²³

2. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi dapat dipahami dan dimengerti oleh semua elemen yang ada dalam organisasi. Secara umum tujuan dari organisasi dijelaskan sebagai berikut:²⁴

- a. Meningkatkan kemandirian serta kemampuan dari sumber daya yang dimiliki organisasi
- b. Sebagai wadah yang digunakan individu untuk mendapatkan jabatan, penghargaan, dan pembagian kerja yang jelas.
- c. Sebagai wadah untuk mendapatkan kekuasaan dan memiliki pengawasan.
- d. Sebagai wadah untuk mencari keuntungan bersama dengan kerja sama yang sudah terbagi dengan baik.
- e. Membantu untuk pengelolaan lingkungan secara bersama-sama.
- f. Mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal.

Tujuan organisasi dapat dibedakan berdasarkan makro dan mikro, tujuan organisasi secara makro adalah (a) memberdayakan potensi yang

²³ Yoga Finoza Crisandye, "Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Melalui Pembinaan Olahraga, Pengajian Remaja Dan Pembinaan Seni (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan)," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 94.

²⁴Hengki Mangiring Parulian Simarmata, dkk, *Teori Organisasi dan Manajemen*, (Yayasan Kita Menukis, 2022), 4-5.

ada pada setiap individu sesuai dengan bakat dan kompetensi (b) mengoptimalkan fungsi setiap orang dibidangnya, (c) menjadikan hubungan dan kerja sama setiap individu, dan (d) melatih kemandirian melakukan peran dan fungsi masing-masing individu.

Tujuan organisasi secara mikro yaitu (a) merumuskan kepentingan organisasi agar dapat dijalankan secara maksimal, (b) menciptakan kelancaran kerja organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, (c) memberikan kesejahteraan bagi anggota, (d) memenuhi harapan masyarakat atas bersirinya organisasi di tengah masyarakat dan (e) memenuhi daya dan hasil guna dalam pemenuhan hidup masyarakat.²⁵

B. Kompetensi Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah- masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.²⁶

²⁵ Norisyah Abd Rahim, "Pengaruh Kepimpinan Transformasi Dan Budaya Sekolah Terhadap Organisasi Pembelajaran Sekolah Menengah Imtiaz Di Malaysia," *Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 64–89, http://umrefjournal.um.edu.my/filebank/published_article/6255/Template 4.pdf.

²⁶Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

Spiritual quotient berasal dari kata spiritual dan quotient. Spiritual berarti batin, rohani, keagamaan,²⁷ Sedangkan quotient atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran.²⁸

Spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa SQ yang baik maka kecerdasan yang lain seperti (IQ) dan (EQ) tidak akan berkembang dengan baik.²⁹

Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.³⁰

Dengan demikian SQ dalam kehidupan manusia adalah memberikan pemahaman mengenai makna diri kita, makna segala sesuatu yang kita lakukan. SQ juga digunakan untuk memahami mengapa kita

²⁷Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta:Gramedia, 2005), 546.

²⁸Tim Penyusun *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 209.

²⁹Yahya Jaya, *Spiritual Islam* (Jakarta: Ruhama, 1994), 190.

³⁰Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta:Arga Publishing, 2001), 58.

harus melakukan suatu tindakan tertentu. Sehingga aktifitas yang kita lakukan akan bermanfaat dan bukan aktifitas yang sia-sia.

2. Teori Kecerdasan Spiritual

a. Danah Zohar dan Ian Marshall

mendefinisikan Spiritual quotient adalah:

By SQ, I mean the intelligence with which we address and solve problems of meaning and value, the intelligence with which we can place our actions and our lives in a wider, richer, meaning-giving context, the intelligence with which we can assess that one course of action or one life-path is more meaningful than another. SQ is the necessary foundation for the effective functioning of both IQ and EQ. It is our ultimate intelligence.³¹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menaksir bahwa suatu tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna dari pada yang lain. SQ adalah fondasi yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.

b. Toto Tasmara

Mengungkapkan bahwa SQ adalah kemampuan seseorang untuk mendengar hati nuraninya atau bisikan yang mengilhami dalam dirinya dan beradaptasi, untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh

³¹Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), 5.

upaya membersihkan dan memberikan pencerah qalbu sehingga mampu memberikan nasihat dan arahan tindakan serta cara mengambil keputusan.³²

c. Ary Ginanjar

Ary Ginanjar menjelaskan kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberimakna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.³³

d. Abdul Wahid

Abdul Wahid menjelaskan kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi manusia, dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu menemukan makna hidup.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan diri untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks luas serta berprinsip hanya karena Allah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³²Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani 2001),

³³Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2005), 47.

³⁴Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spirituan Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: IRCISOD), 27.

Menurut Yudrik jahja “anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik, serta mampu mengembangkan makna secara spiritual.³⁵ Dengan kecerdasan spiritual (SQ) ini kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki secara optimal, karena SQ memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan semua kecerdasan kita, sehingga SQ mampu menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.³⁶

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- 2) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu

³⁵Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan (Jakarta: kencana, 2011), 417.

³⁶Ary Ginanjar Agustian, Rahasia sukses membangun kecerdasan., 52.

menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- 6) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 7) Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar
- 8) Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya ³⁷

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai- nilai yang benar.

4. Sudut Pandang Menguji Tingkat Kecerdasan Spiritual Seseorang

Menurut Khalil Khavari, Kecerdasan Spiritual Adalah kecekapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini pula bisa memberikan kekuatan untuk merasa bahagia dalam keadaan apapun, dan bukan

³⁷Zohar dan Ian Marshall, SQ Kecerdasan Spiritual (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), 14.

disebabkan oleh sesuatu. Menurut Khavari terdapat tiga bagian yang dapat dilihat untuk menguji kecerdasan spiritual seseorang:

1) Spiritual keagamaan (relasi vertikal, hubungan dengan yang Maha Kuasa)

Sudut pandang ini akan melihat sejauh manakah tingkat relasi spiritual seseorang dengan sang pencipta. Hal ini dapat diukur dari segi komunikasi dan intensitas spiritual individu dengan Tuhannya. Manifestasinya dapat terlihat dari pada frekuensi doa, makhluk spiritual, kecintaan kepada Tuhan yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur kehadiran-Nya. Khavari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat kecerdasan spiritual, karena apabila keharmonisan hubungan dan relasi spritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kecerdasan spiritualnya.

2) Relasi sosial-keagamaan

Sudut pandang ini melihat konsekuensi psikologis spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spiritual yang ada dalam diri individu akan termanifestasi dalam perilakunya.

3) Etika Sosial

Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika sosial sebagai manifestasi dari kualitas kecerdasan spiritual. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula etika sosialnya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran, dan anti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spiritual maka individu dapat menghayati arti dari pentingnya sopan santun, toleran, dan beradab dalam hidup.³⁸

5. Indikator Kecerdasan Spiritual

Untuk melihat kecerdasan spiritual seseorang bisa dilihat dari indikator-indikator yang telah dirumuskan oleh beberapa tokoh. Berikut pendapat beberapa tokoh yang menjelaskan tentang indikator-indikator kecerdasan spiritual santri.

Menurut suyanto nilai-nilai spiritual antara lain: Kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ikhlas, hikmah dan keteguhan.

Sedangkan menurut Tasmara ada delapan indikator kecerdasan spiritual yaitu: Merasakan Kehadiran Allah, berzikir dan berdo‘a, memiliki kualitas sabar, cenderung kepada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, melayani dan menolong.

³⁸Khavari. *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan Dalam Setiap keadaan)*. (Jakarta: Mizan Pustaka, 2000). 56

Selanjutnya menurut Zahar dan Marshall dalam Hendrawan mengidentifikasi sepuluh kriteria untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang adalah sebagai berikut: Kesadaran diri, Spontanitas termotivasi secara internal, Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental, berpikir holistik, melihat sistem dan universalitas, Kasih sayang, Menghargai keragaman, Mandiri, teguh melawan mayoritas, Mempertanyakan secara mendasar, Menata kembali dalam gambaran besar, Teguh dalam kesulitan.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual agar tidak terlalu melebar pembahasannya, sehingga apa yang dimaksud penulis tersampaikan kepada pembaca. Indikator-indikator kecerdasan spiritual antara lain:

a. Merasa Kehadiran Allah

Selalu Merasakan Kehadiran Allah, Sayyid Qutb menjelaskan masalah ini dalam QS al-Tariq [86]: 4 ia menjelaskan dengan detail bahwa manusia selalu dalam pengawasan Allah. Ia mengatakan, ungkapan dengan redaksi semacam ini memiliki makna penegasan yang sungguh-sungguh, bahwa tidak ada satupun jiwa melainkan pasti ada penjaganya yang mengawasi, menghitung, dan menjaganya. Penjaga yang disertai tugas-tugas itu atas perintah Allah, dan untuk membantu jiwa. Karena, ia merupakan tempat penyimpan rahasia-

rahasia dan pemikiran-pemikiran. Juga karena semua amal dan pembalasan tertantung pada jiwa ini.³⁹

b. Berzikir dan berdoa

Zikir memberikan makna kesadaran diri *cognizance (self awareness)*, “Aku di hadapan Tuhanku”, yang kemudian mendorong dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melanjutkan misi hidupnya yang dinamis, yaitu memberikan makna melalui amal-amal saleh. Zikir bukan hanya sekedar ritual tetapi sebuah awal dari perjalanan hidup yang aktual. Ia bagaikan seorang nakhoda yang berlayar mencari mutiara di dalam samudra.

Berzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seorang yang bertanggung jawab. Zikir mengingatkan perjalanan pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya. Juga menumbuhkan kepercayaan diri karena merak mempunyai maksud atau keinginan untuk memberikan yang terbaik pada saat mereka kembali kelak. Pendiannya teguh tanpa keraguan dalam melaksanakan amanahnya. Itulah sebabnya dapat pula kita katakan bahwa takwa memberikan makna profesional, penuh kesungguhan, kuat pendirian, dan bertanggung jawab.⁴⁰

c. Cenderung kepada kebaikan

³⁹M H Aji and L Ahmad Nurrohim, “Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Al-Târiq (Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Quran),” 2020, http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79849%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/79849/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.

⁴⁰Toto Tasmara, “Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)” Depok: Gema Insan Press (2001), 17-18.

Orang-orang yang bertakwa akan selalu menunjukkan sikap yang cenderung mengarah pada kebaikan dan kebenaran. Mereka merasa bahwa setiap hari bahkan setiap detik terlalu berharga untuk dilewatkan tanpa melakukan kebaikan.⁴¹

d. Kepedulian

Kepedulian atau empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, mampu beradaptasi dan mampu memahami batin seseorang. Merasakan rintihan dan kesulitan orang lain adalah merupakan bentuk dari empati. Empati juga merupakan bagian dari akhlak terpuji. Allah berfirman dalam Q.S Al-Qalam (68): 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. Al-Qalam (68):4).⁴²

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa orang yang cerdas spiritual ia akan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Ia akan melihat kehadiran orang lain bukan sebagai ancaman melainkan sebagai anugerah dari Allah SWT. Adapun Indikator-indikator orang yang memiliki sifat peduli antara lain sebagai berikut:

- 1) Suka membantu orang lain yang membutuhkan.
- 2) Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik.
- 3) Peka terhadap perasaan orang lain

e. Bersyukur

⁴¹ Surastina, "Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia," *Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia*, 2011, 200.

⁴²Al-Quran, Kemenag RI, 1994: 960.

Menurut haris Syam syukur adalah berterima kasih atas segala anugerah/karunia Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada kita. Allah SWT telah memberikan banyak anugerah kepada kita semenjak kita lahir hingga kita meninggal. Jika kita menghitung nikmat yang Allah berikan kepada kita tentu kita tidak akan pernah bisa menghitungnya. Hal ini berdasarkan firman Allah swt. Dan orang yang senantiasa mensyukuri nikmat Allah maka Allah akan menambahnya. Hal ini sesuai dengan Firman-Nya dalam Q.S Ibrahim (14): 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Q.S. Ibrahim (14): 7).⁴³

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai makhluk hidup harus pandai bersyukur terhadap nikmat Allah SWT. Dan orang yang cerdas spiritual ia akan senantiasa mensyukuri segala pemberian dari Allah. Adapun indikator-indikator orang yang bersyukur antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terima kasih kepada Allah.
- 2) Merasa bahagia dengan keadaan dirinya.
- 3) Melakukan Ibadah sebagai wujud syukur kepada Allah

f. Kesabaran

⁴³Al-Qur'an, Kemenag RI, 1994: 380.

Menurut Sulaiman pada hakikatnya sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan berserah diri kepada Allah dengan sepenuh kepercayaan, menghilangkan segala keluhan dan berpegang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.

Menurut Khalid Ada beberapa tingkatan dalam sabar, antara lain:⁴⁴

1) Sabar dalam taat

Allah menciptakan makhluk di dunia ini tidak lain hanyalah untuk menghambakan diri dan mengenal-Nya. Hanya dengan ketatan ibadah kepada Allah dan mengenal-Nya akan terwujud. Sabar dalam taat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

2) Sabar dalam meninggalkan maksiat

Sabar dalam meninggalkan maksiat yaitu berusaha menjauhi perbuatan yang dimurkai oleh Allah. Sabar jenis ini tingkatannya lebih rendah tingkatannya dibandingkan sabar dalam ketaatan kepada Allah. Karena sabar dalam ketaatan Allah melipat gandakan pahala kebaikan dengan sepuluh kali lipat, sedangkan pahala meninggalkan kemaksiatan hanyalah satu kali lipat.

3) Sabar dalam menghadapi ujian

Khalid menjelaskan sabar dalam menghadapi berbagai cobaan dapat dilihat dalam kehidupan ini, seperti: cobaan kematian, kecelakaan, kemiskinan, kegagalan anak dalam studi, problematika rumah tangga dan lain-lain. Mereka yang sabar menerima ujian sebagai tantangan adalah orang yang menetapkan harapan (tujuan, perjumpaan dan

⁴⁴ Nirwani Jumala Nirwani Jumala and Abubakar Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan," *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 1 (2019): 160, <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>.

berjalan menggapai rida Allah). Adapun indikator-indikator orang yang memiliki kesabaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Tegar dan tabah saat menghadapi ujian dan cobaan.
 - b) Tidak mudah mengeluh saat dilanda musibah
 - c) Tidak putus asa meraih tujuan hidup
- g. Spontan termotivasi secara internal

Motivasi dapat dideskripsikan sebagai kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang memaksanya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Motivasi sebagai sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan diri. Dua faktor itu disebutnya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya, sedangkan faktor ekstrinsik memotivasi seseorang dari luar untuk mencapai kepuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.⁴⁵

- h. Ikhlas

Siswa perlu mempunyai karakter ikhlas yaitu : Bahwa segala sesuatu mungkin dikotori oleh sesuatu yang lain. Apabila sesuatu bersih dan

⁴⁵Akhmad Lutfi and Ahmad Yahya Surya Winata, "Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori," *Pamator Journal* 13, no. 2 (2020): 194–98, <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8526>.

murni dari kotoran maka dia dinamakan khalish (murni). Dan perbuatan membersihkan dan memurnikan dinamakan ikhlas.⁴⁶

6. Sikap Spiritual

Sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental. Dalam Kamus bahasa Inggris, sikap berarti *attitude*. *Attitude is way of thinking or behaving* (sikap ialah cara berfikir atau bertindak). Sedangkan menurut Bruno, sikap (*attitude*) ialah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁸ Sikap merupakan sebuah ekspresi dan nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial.⁴⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap ialah suatu kecenderungan mental seseorang yang dapat melahirkan suatu tindakan atau perbuatan.

Sikap spiritual menjadi salah satu kompetensi siswa yang dinilai oleh pendidik. Sebenarnya, bukan hanya bertujuan untuk penilaian saja, akan tetapi sebagai icon pendidikan karakter di kurikulum terbaru ini demi menyongsong terwujudnya generasi bangsa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.

⁴⁶ Doly Hanani, "PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MENURUT IMAM AL-GAZALI," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)* 4, no. 1 (2016): 64–75.

⁴⁷ Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 65

Sikap spiritual bersesuaian dengan kekuatan karakter transendensi. Kekuatan karakter transendensi merupakan kekuatan yang menghubungkan kehidupan manusia dengan seluruh alam semesta dan memberi makna pada kehidupan.⁴⁸ Sikap spiritual menjadi kompetensi yang pertama daripada kompetensi lainnya. Sehingga pembelajarannya pun harus terus menerus untuk dijadikan sebuah pembiasaan bahkan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Sikap spiritual tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dengan cara menghormati, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.⁴⁹ Sehingga, penekanan pada penilaian sikap spiritual kurikulum 2013 ini di antaranya seperti rajin beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah, mengucapkan salam. Keempat hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Rajin Beribadah

Ibadah mengandung pengertian suatu penghambaan diri kepada sang Maha hidup. Ibadah juga bisa dimaknai dengan ritual (ritual yang baik). Dalam kehidupan sehari-hari, sudah tidak asing lagi dengan kata ibadah. Ibadah bisa diimplementasikan dengan cara seperti yang ada dalam rukun islam, sholat, puasa, zakat, serta haji bagi yang mampu baik secara fisik maupun materi.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 51

⁴⁹Irma Kurniasih & Berlin Sani, Implementasi Kurikulum..., hal. 65-66

Ibadah juga difirmankan Allah dalam Alqur'an Surat Adz Dzariyat ayat 56:13 Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan Alloh menciptakan manusia di bumi ini tidak hanya sekedar untuk mengisi dan menduduki bumi alam semesta ini. Akan tetapi, Alloh menyuruh kepada semua umat manusia untuk menyembah kepadanya, untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Hal ini bertujuan dikarenakan setelah hari kematian akan ada kehidupan baru yang mana seluruh perbuatan manusia atas penghambaan diri tersebut akan dimintai pertanggung jawab oleh Alloh Swt.

Pada dasarnya, ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah (khusus) dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah ialah ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah Swt dan memiliki syariat tertentu, seperti: shalat, puasa, haji, zakat.⁵⁰

Sedangkan ibadah ghairu mahdah ialah ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan Alloh saja akan tetapi memiliki hubungan atau terjadi suatu interaksi antara makhluk yang satu dengan yang lainnya. Intinya, ibadah ghairu mahdah ialah saling memberi manfaat satu sama lain, seperti tolong menolong dalam kebaikan dan lain sebagainya.

b. Bersyukur

Syukur merupakan perbuatan seseorang atas segala hal yang dimikinya yang merupakan karunia dari sang Maha Kuasa. Dalam

⁵⁰Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Tantangan & peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), cet. I, hal. 223.

kamus bahasa Arab syukur berasal dari kata “syakara” artinya berterima kasih. Secara bahasa kata syukur merupakan suatu ungkapan pujian seseorang kepada yang telah berbuat baik kepadanya. Sedangkan lawan kata dari syukur adalah kufur. Pada hakikatnya, syukur ialah menampakkan nikmat. Sedangkan, kufur ialah menyembunyikan nikmat. Syukur yang mana berarti menampakkan nikmat, bahwa menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya dengan lidah.⁵¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hakikat bersyukur itu ialah menampakkan nikmat karunia dari Allah Swt, baik dengan menyebutkan nikmat tersebut maupun dengan cara memanfaatkannya di jalan kebaikan yang di ridhoi Allah Swt.

Menurut Imam Al Ghazali dalam bukunya disebutkan bahwa ada tiga hal dalam hal syukur:

- 1) Ilmu, yaitu pengetahuan tentang nikmat dan pemberinya, serta meyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah swt dan yang lain hanya sebagai perantara untuk sampainya nikmat, sehingga akan selalu memuji Allah swt dan tidak akan muncul keinginan memuji yang lain. Sedangkan gerak lidah dalam memuji-Nya hanya sebagai tanda keyakinan.
- 2) Hal (kondisi spiritual), yaitu karena pengetahuan dan keyakinan tadi melahirkan jiwa yang tentram. Membuatnya senantiasa senang

⁵¹Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 216

dan mencintai yang memberi nikmat, dalam bentuk ketundukan, kepatuhan. Mensyukuri nikmat bukan hanya dengan menyenangi nikmat tersebut melainkan juga dengan mencintai yang memberi nikmat yaitu Allah swt.

- 3) Amal perbuatan, ini berkaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan, yaitu hati yang berkeinginan untuk melakukan kebaikan, lisan yang menampakkan rasa syukur dengan pujian kepada Allah swt dan anggota badan yang menggunakan nikmat-nikmat Allah swt dengan melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya.⁵²

Sedangkan M. Quraish Shihab mendefinisikan juga dalam tiga berikut:

- 1) Syukur hati, berarti menyadari dengan sepenuh hati bahwa nikmat yang diperoleh dari Allah Swt merupakan anugerah dan kemurahan dari-Nya yang akan menghantarkan manusia untuk selalu menerima dengan hati yang penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan walaupun nikmat tersebut sangat kecil wujudnya,
- 2) Syukur lidah, berarti mengakui anugerah Allah Swt dengan mengucapkan kalimat tahmid serta dengan memuji-Nya

⁵²Imam Ghazali, Taubat, Sabar dan Syukur, Terj. Nur Hichmah. R. H. A Suminto, (Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, Cet. VI, 1983), hal. 197-203

3) Syukur perbuatan, berarti manusia memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan serta menuntut penerima nikmat untuk merenungkan tujuan dianugerahkannya nikmat tersebut oleh Alloh Swt.⁵³

c. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Berdoa secara singkat artinya memohon. Bagi sebagian orang muslim meyakini bahwa doa merupakan senjata untuk menghilangkan kepenatan dalam menjalani kehidupan. Dalam pengertian lain, doa berarti menyeru kepada Allah Swt dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya. Sementara itu, definisi lain menyebutkan bahwa doa dapat diartikan sebagai seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah kepada Alloh Swt supaya dapat terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat.⁵⁴

Di dalam berdoa juga ada aturannya. Diantara adab-adab yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Memuji Alloh dan bersholawat kepada Rosululloh
- 2) Mengakui segala dosa dan kesalahan
- 3) Bersikap merendah, khusyu, takut dan cemas
- 4) Kehadiran Alloh dalam hati saat berdoa
- 5) Berdoa dengan suara lembut
- 6) Tidak berdoa untuk keburukan

⁵³Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an...*, hal. 217-221

⁵⁴Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Al Ulum Volume 11, Nomor 1, Juni 2011, hal 63-78

- 7) Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu sebab terkabulnya doa
- 8) Beramal saleh
- 9) Memperbanyak ibadah sunah lainnya
- 10) Menampakkan keluhan hati tanpa dibuat-buat

d. Kebiasaan mengucapkan salam

Seperti yang kita pahami, mengucapkan salam hukumnya sunnah. Sedangkan menjawab salam hukumnya wajib bagi yang mendengarnya. Pada intinya, mengucapkan salam bertujuan untuk menebar kebaikan, saling mendoakan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, alangkah baiknya apabila kebiasaan ini diajarkan pada anak-anak sejak dini.

Salam merupakan ucapan terindah sebagai bentuk rasa kasih sayang dan doa untuk sesama. Kewajiban seorang muslim dan muslimah salah satunya ialah menebar salam dengan mengucapkannya. Dengan demikian, antara muslim satu dengan muslim lainnya secara otomatis akan saling mendoakannya. Itulah keindahan dari ucapan salam.

Setelah itu, sikap mulia yang sangat mudah diterapkan dalam pergaulan sehari-hari ialah mengucapkan salam sembari bersalaman ketika bertemu dimanapun tempatnya. Apabila sedang bertemu dengan saudara yang seiman baik yang sudah akrab ataupun belum, baik yang sudah kenal ataupun belum, alangkah baiknya apabila diraih tangannya

untuk bersalaman. Dengan bersalaman akan menggugurkan segala dosa-dosa kita. Sebagaimana sabda Rosululloh Saw:

Artinya: “tidaklah dua orang muslim yang bertemu lalu berjabat tangan melainkan dosa keduanya sudah diampuni sebelum mereka berpisah”⁵⁵

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak tepat jika seseorang hanya berjabat tangan dengan orang yang dikenal saja. Karena hadits tersebut mengisyaratkan keutamaan bersalaman antar muslim baik yang sudah dikenal maupun belum atau tidak dikenalnya. Dan alangkah lebih buruknya lagi apabila menunggu disodori tangan terlebih dahulu baru berjabat tangan.

7. Faktor – faktor Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian, adalah nilai-nilai internal (nilai spiritual interior) (konservasi) sebagai transparan (terbuka), tanggung jawab, tanggung jawab, libe (keadilan) dan masyarakat sehat. Faktor kedua adalah bahwa pembaca menggembarakan dan berupaya mencapai kebenaran dan kebahagiaan.⁵⁶

Sementara menurut Syamsu Yusuf, kecerdasan spiritual juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau situasi interaksi sosial

⁵⁵21Maktabah Syamila, 2008, Abu Dawud no. 5.212 dan at-Tirmidzi no. 2.727, yang dishahihkan oleh al-Albani. Muhammad Abdul Aziz Alkholid, Sunan Abu Daud, (Lebanon: DAR al-KHOTOB al-ILMIYAH), hal 357.

⁵⁶ Nirwani Jumala and Abubakar, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan.”

(komunikasi antara individu) dan budaya sosial memiliki dampak potensial pada pengembangan agama yang sesuai atau kesadaran akan kemanusiaan pribadi.

Menurut Sinarah (2001), sebuah agen visual, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan semua pengobatan, memiliki insentif kecerdasan spiritual. Insentif yang datang dengan visi yang luas tentang kebutuhan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.⁵⁷

Kompetensi spiritual memiliki peran penting bagi setiap insan terutama kepada para santri. Sebab kecerdasan spiritual yang baik dapat membantu mereka dengan mudah berkembang di tengah masyarakat atau lingkungan. Dalam penelitian ini tentunya berfokus pada kegiatan yang di miliki oleh Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Akan diambil beberapa kegiatan yang mumpuni untuk amati atau analisis dalam upaya penanaman kompetensi spiritual pada santri.

Dalam pembahasan teori mengenai kompetensi spiritual akan dikaitkan kedalam perilaku santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Ikappdar. Menganalisis sekaligus mengamati tindakan dan perilaku santri dalam mengikuti proses kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Sehingga dapat menghasilkan kajian mengenai penanaman kompetensi spiritual pada santri dari kegiatan Ikappdar yang mereka ikuti.

⁵⁷ Safrudin Aziz, "Kompetensi Spiritual Guru Paud Perspektif Pendidikan Islam," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 63, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1286>.

Ada beberapa kegiatan yang menjadi fokus penelitian ini seperti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan, Kegiatan Bansos, dan kegiatan halalbihalal. Dari beberapa kegiatan tersebut akan mengambil kesimpulan dari perumusan terori kompetensi spiritual yang sudah melalui proses analisis. Sehingga menghasilkan keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap penanaman kompetensi spiritual santri.

C. Kompetensi Spiritual dalam Pandangan Islam

Menurut pandangan Islam, kecerdasan spiritual memiliki makna yang sama dengan Al-ruh, pemahaman Al-ruh tidak terlepas dari QS.32 Surat Sajadah (Sujud) ayat 9 sebagai berikut:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (QS. As- sajadah: 9).⁵⁸

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kapasitas bawaan dari otak manusia yang memberikan kemampuan dasar untuk membentuk makna, nilai dan keyakinan, dan memungkinkan kita untuk mengetahui apa sesungguhnya diri kita dan apa arti suatu jiwa. SQ melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang terbaik, utuh,

⁵⁸Referensi : <https://tafsirweb.com/7561-surat-as-sajdah-ayat-9.html>

dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta, dari sudut psikologi memberi tahu kita bahwa ruang spiritual pun memiliki arti kecerdasan. Logika sederhananya: di antara kita bisa saja ada yang tidak cerdas secara spiritual, dengan ekspresi keberagamaannya yang monolitik, eksklusif, dan intoleran, yang sering kali berakibat pada kobaran konflik atas nama agama.

Begitujuga sebaliknya, di antara kita bisa juga ada orang yang cerdas secara spiritual sejauh orang itu mengalir dengan penuh kesadaran, dengan sikap jujur dan terbuka, inklusif, dan bahkan pluralis dalam beragama di tengah pluralitas agama.

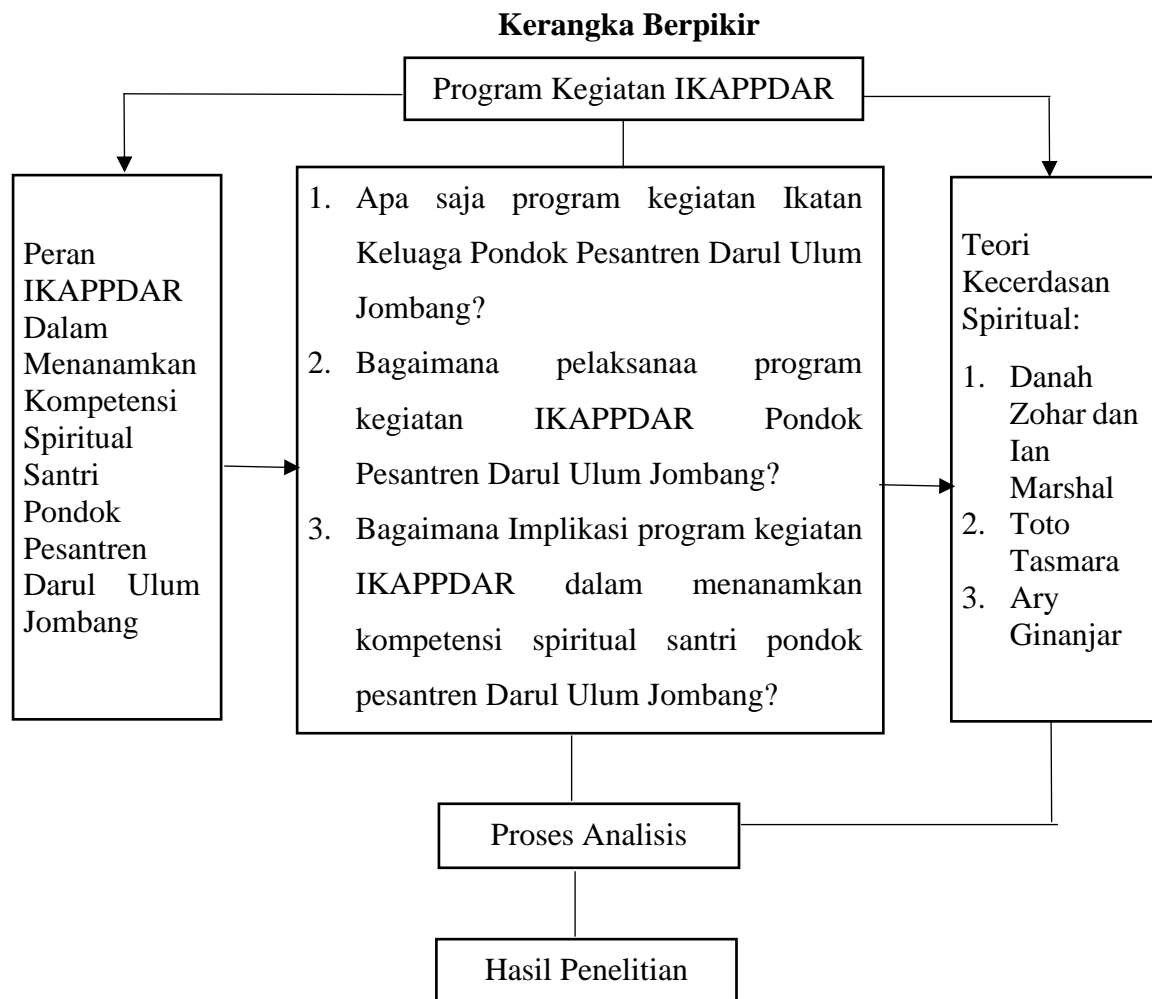
Pemahaman ini juga memiliki relevansi dengan SQ yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Marshall yang mengakui hasil penelitian neuropsikolog Michael Persinger di awal tahun 1990-an lalu dilanjutkan pula tahun 1997 oleh neurology V.S. Ramachandran bersama timnya di Universitas California mengenai adanya "titik tuhan" (God Spot) dalam otak manusia. Hasil penelitian ini justru memperkuat teori SQ yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall.⁵⁹

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peratutan antara variabel yang akan diteliti, yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Dan setia menyusun paradigma penelitian harus

⁵⁹ Dodi Ilham, "Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam," *Didaktika* 9, no. 2 (2020), <https://jurnaldidaktika.org/179>.

didasarkan pada kerangka berpikir. Kerangka pikir penelitian merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasannya. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fokus penelitian “Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang” ini, objek penelitian maupun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang katar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok dan masyarakat.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendekati dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Menurut peneliti, Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, lebih bersifat deskriptif agar lebih efektif, menggunakan latar ilmiah dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Oleh karena itu, jenis penelitian ini termaksud penelitian deskriptif.⁶⁰ Sedangkan penelitian kualitatif memperoleh data deskriptif, mendapatkan makna dari ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati sebagai subjek penelitian.

⁶⁰Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), 51.

Dengan tujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan fokus penelitian dapat melakukan pengamatan secara mendalam terhadap situasi bersifat wajar dan alamiah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dapat memperoleh gambaran bersifat holistik integral dan komperhensif. Dengan pendekatan ini dapat menghasilkan berupa makna substantif di berbagai aspek seperti peristiwa sosial dan perilaku subjek yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci dalam melakukan kegiatan lapangan pada proses penelitian berlangsung. Tindakan peneliti dilapangan merupakan bagian dari rancangan dan proses pengumpulan data sehingga peneliti menjadi pelopor penelitian.⁶¹ Pendapat dari Suharsimi Ariskunto, Bogdan dan Biklen mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif kehadiran peneliti menjadi peran yang memiliki kedudukan utama. Sehingga peneliti menjadi instrumen penting dalam proses penelitian.⁶²

Dari pernyataan di atas, mengenai kedudukan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu peneliti harus berperan aktif selama proses penelitian berlangsung dari perencanaan hingga hasil yang diperoleh. Sebab keberhasilan penelitian itu tergantung pada diri peneliti itu sendiri. Sebeleum terjun melakukan penelitian, peneliri mengkonfirmasi

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2010), 62.

⁶²Suharsimi Ariskunto, *Proses Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), 19.

kepada pihak Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Tujuan dari pada itu untuk melegalkan serta mendapat izin melakukan penelitian ditempat tersebut, dan peneliti dapat berleluasa berinteraksi dilingkungan tempat penelitian itu berlangsung.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum yang bertepatan di Jalan, Rejoso, Kecamatan jogoroto, Kabupaten Jombang. Peneliti memilih lokasi ini karena, Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki jumlah yang sangat begitu banyak berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Untuk menjaga talisilaturahmi antar sesama santri yang berasal dari daerah yang sama, maka adanya organisasi internal yang dibuat untuk itu yakni Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum. Organisasi ini memiliki struktur kepengurusan yang baik. Dalam hal inilah yang menjadi pe neliri tertarik untuk mengkaji tentang peran organisasi Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum (Ikappdar) dalam menanamkan Kompetensi spiritual santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subyek penelitian dalam mengambil data yang diperoleh. Pada penelitian ini data yang akan dihimpun diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kata-kata dan tindakan pada penelitian kualitatif menjadi data utama terhadap penelitian. Sumber *primer*, atau sumber *sekunder* menjadi pertimbangan dalam mendapatkan data pada

penelitian, berupa sumber langsung atau tidak langsung dapat memberikan informasi peristiwa-peristiwa atau sejarah adanya organisasi “Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum” dalam peranya menanamkan kompetensi spiritual santri. Sumber data ini dipilih dengan *purposive sampling* menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶³

Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari informan, aktivitas-aktivitas, dan data tambahan lainnya seperti dokumen. Adapun sumber data primer informan dalam penelitian ini yaitu, pembina dan ketua komisariat Ikappdar, serta anggota aktif dan alumni Organisasi Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Yang menjadi data sekunder yakni di peroleh dari dokumen sejarah, drap AD/ART, dan arsip laporan kegiatan-kegiatan Ikappdar Darul Ulum Jombang.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pada proses pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dapat disebut sebagai kegiatan pemusatan perhatian dalam suatu objek penelitian dengan menggunakan panca indra. Metode observasi adalah menjadi pengamatan secara serius terhadap objek penelitian. Peneliti mengamati kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017,) 300.

objek, serta mendengar apa yang menjadi ucapan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti. Pada metode observasi yang menjadi objek adalah memiliki kaitan dengan space; ruang dan aspek fisiknya, actor; individu yang terlibat dalam situasi sosial, activity; seperangkat kegiatan yang diperbuat individu, object; benda-benda yang terdapat ditempat penelitian, act; perbuatan atau tindakan tertentu, event; rangkaian kegiatan yang dikerjakan orang-orang, time; urutan kegiatan, goal; tujuan yang ingin dicapai, feeling; emosi yang dirasakan dan diekspresikan orang-orang.⁶⁴

Observasi dilakukan dengan cara langsung dimana peneliti langsung survey dan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dari tingkat komisariat hingga kerayon.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan menjadi teknik pengumpulan data yang harus ada dalam penelitian kualitatif. Wawancara sebagai teknik tidak hanya sekedar melakukan dialog biasa, pada proses wawancara diperlukan kemampuan yang baik dalam merumuskan pertanyaan yang tajam, halus dan tepat, serta mampu menganalisis isi pokok pikiran orang lain dengan baik.⁶⁵

Proses ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian. Dalam melakukan wawancara mengikuti lembar acuan yang

⁶⁴Mussawar Dkk., *Modul Praktik Penulisan Skripsi*, (Mataram: IAIN Mataram, 2002), 22

⁶⁵Nasution, *Merode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 78.

berisi wawancara yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui fokus penelitian yang berupa bagaimana peran organisasi Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Dalam hal menadalami fokus tersebut, maka peneliti menganalisis melalui metode wawancara mendalam yang menyangkut aspek penelitian antara lain; kegaitan-kegiatan yang dilakukan Ikappdar, implikasi Ikappdar dalam menanamkan kompetensi spriritual santri.

3. Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan dokumen yang memiliki kredibilitas tinggi yang dapat melihat keadaan yang sebenarnya terhadap objek penelitian. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini berupa, profil sejarah, drap AD/ART organisasi Ikappdar, dan arsip-arsip laporan kegiatan Ikappdar.

F. Analisis Data

Dari metode yang dikemukakan di atas berlaku metode pengumpulan data, data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis. Dalam proses menganalisis data-data yang diperoleh menggunakan analisis yang bersifat khusus, selanjutnya memperoleh kesimpulan yang berlaku umum (Induktif). Metode induktif adalah cara berpikir dalam pengambilan kesimpulan dari data yang bersifat khusus. Peneliti menggunakan metode tersebut dalam menyimpulkan hasil observasi, wawancara, dan hasil penelitian lainnya. Metode induktif ini adalah dapat menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan dan kemudian dicocokkan dengan landaran teori yang terkait.

Sehingga dapat ditegaskan bahwa dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik induktif.

Dengan demikian, data yang didapatkan tersebut kemudian ditafsirkan, dibahasakan, dan dikumpulkan secara induktif sehingga memperoleh gambaran terhadap hal-hal yang sebenarnya terjadi. Metode induktif adalah permulaan dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari hal tersebut dapat ditarik *generalisasi-generalisasi* yang memiliki sifat umum.

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent observation (ketekunan pengamatan) peneliti mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian sehingga dapat memahami gejala aktivitas di lokasi penelitian.
2. Triangulasi peneliti melakukan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pembanding hasil dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya.
3. Menggunakan bahan referensi yaitu hasil laporan peneliti dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Periode Klasik (antara tahun 1885 – 1937 M)

Periode ini merupakan masa-masa pembibitan dan penamaan dasar-dasar berdirinya pondok pesantren. Pemimpin pertama yang mendirikan pendidikan ini, yaitu KH. Tamim Irsyad dibantu KH. Cholil sebagai mitra kerja dan sekaligus menjadi menantunya. Beliau menanamkan jiwa Islam yang diaktualkan dalam bentuk sikap dan perbuatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdirinya Pondok Pesantren Darul ‘Ulum bermula dari kedatangan KH. Cholil Bangkalan ketika, ketika beliau datang ke jombang demi memperbaiki keadaan ekonomi keluarga KH. Tamim yang memiliki hikmah besar dalam meneruskan tradisi pengajaran yang pernah ia terima. Ditemukanlah desa Rejoso, tempat yang secara naluriah keagamaan KH. Tamim yang amat representatif sebagai lahan perjuangan menegakkan agama Islam.

Alasan lain dipilihnya desa Rejoso sebagai lahan perjuangan mengajarkan agama Islam oleh beliau pondok pesantren yang direncanakan dan merupakan hutan itu, merupakan wadah yang dihuni oleh masyarakat hitam dan jauh dari praktik-praktik sehat menurut

norma ajaran agama Islam. Mereka adalah manusia jahat yang sering melakukan keonaran tanpa memperhitungkan hak-hak manusia tetangganya. Mereka adalah manusia yang tidak memperhatikan tata krama pergaulan hidup dalam kebersamaan. Untuk itulah dua kiai ini sangat membutuhkan modal yang kuat demi terlaksananya cita-cita membangun masyarakat yang berbeda sama sekali dengan bentuk masyarakat yang ada di situ. Modal tersebut memang telah dimiliki olehnya. KH. Tamim Irsyad adalah ahli dalam syariat Islam di samping memiliki ilmu *kanuragan* kelas tinggi, demikian pula KH. Cholil merupakan pengamal ilmu tasawuf di samping memiliki bekal ilmu syariat Islam pada umumnya beliau waktu itu telah dipercaya oleh gurunya untuk mewariskan ilmu tarekat *qodiriyah wannasaqbandiyah-nya* kepada orang yang berhak menerimanya, dengan kata lain beliau berhak sebagai Al-Mursyid(guru petunjuk dalam dunia tarekat).

Pada periode ini sistem pengajaran ilmu pengetahuan dilaksanakan oleh beliau berdua dengan sistem ceramah dan praktikum langsung melalui saluran sarana yang ada pada masyarakat. KH. Tamim Irsyad memberikan pengajian ilmu Al-Quran dan ilmu Fiqih atau hukum syariat Islam, sedangkan KH. Cholil memberikan pengajian ilmu tasawuf dalam bentuk pengalaman tarekat *qodiriyah wannaqsyabandiyah* di samping tuntunan ilmu tauhid sehingga dengan demikian para murid tidak berat menjalankan syariat Islam. Oleh kiai Tamim para murid di ajari syariatnya dan oleh kiai Cholil dilatih

mencintai yang punya syariat Islam. Adapun sarana untuk kegiatan tersebut ada dua yang masing-masing dibangun tahun 1898 dan tahun 1911, surau itu sendiri sampai sekarang masih terawat baik, dipakai balai pertemuan dan pengajian. Siswa yang tercatat pada periode ini antara lain dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah, terutama dari Jombang, Mojokerto, Surabaya serta Madura. Jumlahnya sekitar 200 orang yang tinggal mondok. Potensi alumnus cukup memadai, sehingga dengannya Darul ‘Ulum pada periode berikutnya berkembang dengan cukup membanggakan.

Sekitar akhir abad 19 (XIX), ketika pondok pesantren ini berkembang cukup meyakinkan, didatangkanlah kiai Syafawi adik kiai Cholil dari Demak, Jawa Tengah untuk membantu kelancaran pengajian, terutama di bidang studi ilmu Tafsir dan ilmu Alat. Namun sayang, kiai Syafawi tidak bertahan lama, karena pada tahun 1904 M beliau meninggalkan dunia fana ini. Dua puluh enam tahun berikutnya (1930) kiai Haji Tamim Irsyad menyusulkan *Innalillah Wainna Ilaihirojiun*. Namun, sebelum beliau wafat telah mengader putranya yang kedua yaitu KH. Romli Tamim, sebagai figur pimpinan Darul ‘Ulum periode kedua. Sepeninggal kedua beliau di atas, kiai Cholil tinggal sendiri mengemban amanat kelangsungan hidup sarana pendidikan yang dibina. Dalam kesendiriannya inilah kiai Haji Cholil mengalami *Jadzab* (menurut istilah pondok pesantren), atau barangkali terserang depresi (menurut istilah psikologi).

Setelah kiai Cholil dapat memecahkan problem pribadinya tersebut barulah beliau bangkit mengemban amanatnya yang semakin kompleks. Ia sekarang yang memegang semua bidang studi, yang dahulu dipegang berdua. Tugas-tugas tersebut akhirnya oleh kiai Cholil dapat didelegasikan kepada generasi penerus tanpa menimbulkan guncangan sosial yang berarti yaitu dengan datangnya KH. Romli Tamim putra kedua KH. Tamim Irsyad atau adik ipar KH. Cholil dari studi di Pondok Pesantren Tebuireng pada tahun 1927 M. KH. Romli Tamim pulang ke Rejoso dengan dibekali oleh gurunya beberapa santri antara lain, yaitu KH. Akhmad Jufri (Karangkates Kediri) dan KH. Zaid Buntet (Cirebon). Dengan kata lain kiai yang satu ini dapat menyelesaikan regenerasi dengan mulus tanpa harus menimbulkan kesenjangan antar generasi sebelum dengan generasi sesudahnya melalui lantaran lahirnya KH. Romli Tamim sebagai tokoh tongkat *estsfet* kepemimpinan tersebut akhirnya dapat diselesaikan kiai Cholil dengan bukti munculnya tokoh-tokoh baru Pondok Pesantren peninggalan beliau pada tahun 1937 M. (wafat 1937M). Tokoh tersebut antara lain KH. Romli Tamim putra KH. Tamim Irsyad dan KH. Dahlan Cholil putra KH. Cholil. Dua tokoh inilah yang memimpin perkembangan pondok pesantren ini pada periode pertengahan.⁶⁶

Periode Pertengahan (antara tahun 1937 sampai 1958 M)

⁶⁶[Periode Klasik \(antara tahun 1885 – 1937 M\) – Pondok Pesantren Darul Ulum \(ponpesdarululum.id\)](http://ponpesdarululum.id)

Pondok pesantren yang telah berdiri bagai batu karang di laut, tetap tegar walau ombak menghempas datang. Ditengah-tengah juang bangsa Indonesia meneriakkan kata merdeka pada saat itulah generasi muda meledakkan dadanya dalam bentuk koperasi, gerakan politik, maupun bentuk yang lain. Mereka hanya mempunyai satu tujuan, Indonesia harus merdeka. Generasi pondok pesantren ini pun tidak pernah ketinggalan meski dalam bentuk gerakan yang lain. Sepeninggalan tokoh-tokoh tua, muncul Kiai Romli Tamim dan Kiai Dahlan Cholil sebagai tokoh muda yang baru saja menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang di asuh Kiai Haji Hasyim Asy'ari serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari studi beliau di Makkah, Saudi Arabia, Kiai Dahlan Cholil pulang ke Rejoso tahun 1932 M dan kemudian disusul oleh adiknya yang bernama Kiai Haji Ma'soem Cholil tahun 1937 M merupakan tokoh-tokoh muda yang selalu menyingsingkan lengan dengan ikut bersama bangsa dalam bentuk mencerdaskan bangsa lewat sarana pendidikan yang dibinanya. Pada periode inilah pondok pesantren ini menunjukkan identitas yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari Darul 'Ulum (Rumah Ilmu) pada tahun 1933 M.

Tokoh tersebut menekankan bahwa penamaan Darul 'Ulum bukan hanya sekedar mengambil nama besar madrasah Darul 'Ulum yang ada di Makkah, Saudi Arabia yang secara kebetulan beliau juga merupakan tokoh madrasah tersebut waktu masih berdomisili di sana.

Namun lebih dari itu ingin mengambil contoh sebagai wadah sarana pendidikan yang mempunyai corak khas di antara pendidikan yang ada waktu itu. Yaitu untuk mencetak manusia-manusia muslim yang tahan cuaca, tidak mudah terguncang bergantinya masa dan model. Hati tetap erat di sisi Allah walau bagaimanapun keadaannya, badan kuat menahan godaan hidup. Inilah baru muslim.

Waktu siang maupun pagi siswanya diajak langsung oleh beliau bertanam, berdagang menanti rezeki. Jika malam mereka bersujud khusyuk menanti hidayat Allah, dan jika fajar telah datang menyambutnya, mereka tersenyum cerah berkat telah datang, mereka masih diberi kesempatan memandang alam. Pendidikan semacam inilah, hasilnya cukup mengagumkan. Dan ini telah dirasakan oleh pondok pesantren Darul 'Ulum.

Pengkajian ilmu pengetahuan pada periode ini semakin mekar di daerah lain pada umumnya, bukan lagi hanya berliku-liku di daerah ilmu pengetahuan agama saja. Di samping itu pembagian tugas antara tokoh-tokoh yang ada semakin jelas. Kiai Romli Tamim memegang kebijakan umum pondok pesantren serta ilmu tasawuf dan tarekat qodiriyah wannasaqsyabandiyahnya, KH. Dahlan Cholil memegang kebijakan khusus siasah (manajemen) dan pengajian syariat plus Al-Quran, sedang kiai Ma'soem Cholil mengemban organisasi sekolah dan manajemennya. Sementara itu kiai Umar Tamim adik kiai Romli Tamim sebagai pembantu aktif di bidang tarekat. Semua tugas tersebut

masing-masing dibantu oleh santri-santri senior, seperti KH. Ustman Al Isyaqi yang berasal dari Surabaya dalam praktikum qodiriyah wannaqsyabandiyah.

Ciri khas alumni pada periode ini seakan dapat dijabarkan melalui dua bentuk, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bentuk salikin atau ahli praktikum tarekat qodiriyah wannaqsyabandiyah. Mereka ini adalah lulusan amalan tarekat di bawah asuhan KH. Romli Tamim Irsyad. Sebagian mereka telah menjadi Al-Mursyid sejak zaman KH. Romli Tamim.
- 2) Bentuk huffadz atau penghafal Al-Quran, yang merupakan huffadz andalan di masing-masing daerahnya. Mereka ini adalah lulusan madrasah huffadz Al-Quran di asuh langsung oleh KH. Dahlan Cholil.

Dalam perjuangan fisik membela negara peran pondok pesantren tidak tanggung-tanggung, sebut pondok pesantren ini memang letaknya di perbatasan garis demarkasi tentara pejuang dengan tentara penjajah. Apabila Belanda telah menguasai Mojokerto, bukan main sibuknya penghubung dan penghuni pondok pesantren ini, tidak terkecuali kiai-kiainya. Ishomudin putra KH. Romli Tamim tertembak jatuh menghadap Allah langsung oleh pelor tentara Belanda pada tahun 1949 M. Demikian pula KH. Romli Tamim sempat menginap di rumah KNIL Mojoagung karena tertangkap Belanda.

Ini semua merupakan ilustrasi keterlibatan pondok pesantren Darul 'Ulum dalam perjuangan fisik memperjuangkan tanah Indonesia merdeka. Merdeka kata pejuang, merdeka pula para kiai. Kebenaran harus diperjuangkan sampai tubuh ini mati diamkan tanah. Karena tekad demikian itulah KH. Romli Tamim dan KH. Dahlan Cholil sebagai tokoh ulama membiarkan semua santri serta semua simpatisannya menjadikan pondok pesantren ini sebagai markas tentara Hisbullah pada kelas II menghajar Belanda. Kereta api sempat diledakkan oleh pejuang Hisbullah di muka pondok pesantren yang dekat dengan rel kereta ini.

Pada tahun 1938 M didirikan sekolah klasikal yang pertama di Darul 'Ulum yang diberi nama madrasah ibtida'iyyah Darul 'Ulum. Sebagai tindak lanjut sekolah tersebut pada tahun 1949 M didirikan arena belajar untuk para calon pendidik dan dakwah, dengan nama madrasah muallimin (untuk siswa putra) dan pada tahun 1945 M berdirilah sekolah yang sama untuk kaum putri. Sekolah tersebut dihuni sekitar 3000 siswa.

Pada bagian lain keluarga besar Darul 'Ulum jam'iyah tarekat qodiriyah wannaqsyabandiyah. Anggota latihnya meliputi jombang dan menembus daerah-daerah bahkan ada Sulawesi Selatan. Jumlah anggota puluhan ribu, dapat disaksikan di pusat latihan Rejoso jika jam'iyah ini merayakan khusus bagi warganya. Yang lazim adalah tiga

kali dalam setahun, yaitu pada bulan Sya'ban , bulan muharram dan bulan robiul akhir.

Periode ini ditutup pada tahun 1958 M, yang ditandai dengan kematian dua tokohnya , yaitu KH. Dahlan Cholil pada bulan sya'ban, kemudian disusul oleh KH. Romli Tamim pada bulan Ramadhan, innalillah wa innailaihi raji'un.⁶⁷

Periode Baru Fase Pertama (antara tahun 1958 – 1985 M)

Sepeninggalan dua tokoh tersebut, pondok pesantren Darul 'Ulum mengalami kesenjangan kepemimpinan, terutama dalam bidang tarekat dan pengajian ilmu Al-Quran dengan segala ilmu bantuannya. Kejadian ini dapat dimaklumi karena dua tokoh yang telah tiada tersebut merupakan tokoh besar, serta piawai dalam bidangnya . KH. Romli, mempunyai reputasi pasca sarjana dalam kehidupan tarekat di daerah Jombang maupun di kalangan nasional, demikian pula halnya KH. Dahlan, reputasi dalam bidang ke Al-Quran cukup dikenal Ulama semasanya. Ia terkenal sebagai ulama beraliran keras karena itu kadang tampak kaku tetapi konsisten dengan ilmunya.

Alhamdulillah, pada transisi antara tahun 1958 – 1961 M ini adalah tokoh pendamping kedua almarhum, yaitu KH. Ma'soem Kholil yang selama ini berdomisili di Jagalan, Jombang. KH. Ma'soem selama kepemimpinannya Darul 'Ulum cukup memuaskan berkat

⁶⁷[Periode Pertengahan \(antara tahun 1937 sampai 1958 M\) – Pondok Pesantren Darul Ulum \(ponpesdarululum.id\)](http://ponpesdarululum.id)

ditemukannya tokoh yang sebelumnya terpendam kiai Ma'soem sendiri belum sempat menikmati upaya tersebut telah wafat pada tahun 1961 M. Tokoh baru yang dimaksud adalah lahirnya kiai Bishri Cholil dan KH. Musta'in Romly sebagai pemimpin utama pada ketokohan periode baru fase pertama ini.

Masa ketokohan KH. Musta'in dan KH. Bishri, antara tahun 1962 M sampai 1985 M Darul 'Ulum banyak mengalami pembaharuan dalam bidang struktur organisasi, bidang bentuk pendidikan maupun dalam bidang sarana fisik, perubahan tersebut antara lain bisa dilihat di bawah ini.

- **Bidang Struktur Organisasi**

Pondok pesantren Darul 'Ulum sejak tahun ajaran 1962 M struktur organisasinya berubah. Distribusi tugas secara terperinci dijelaskan melalui buku panduan dan papan struktur. Ini merupakan kemajuan bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Struktur tersebut dijabarkan dalam bentuk tiga dewan.

- 1) Dewan Kiai : merupakan badan tertinggi. Beranggotakan para sesepuh pondok pesantren. Badan ini dipimpin oleh KH. Bishri Cholil dan KH. Musta'in Romly. Badan ini merupakan dewan penentu kebijaksanaan prinsipil di Darul 'Ulum.
- 2) Dewan Guru : merupakan badan pelaksana kebijakan dewan kiai dalam bidang komunitas pendidikan. Badan ini

beranggotakan guru-guru yang dipimpin oleh KH. Musta'in Romly.

- 3) Dewan Harian : merupakan dewan pelaksana harian dewan kiai dalam administrasi manajemen dan kegiatan sosial. Badan ini beranggotakan santri-santri, guru-guru junior dipimpin oleh kiai Achmad Badawi Cholil, tokoh motor pembaharuan manajemen organisasi periode ini.
- 4) Dewan Keuangan : pada tahun 1986 M untuk lebih menertib administrasi keuangan, dibentuklah dewan keuangan yang ditangani oleh kiai Muh As'ad Umar.

- **Bidang Pendidikan**

Berbicara mengenai bidang pendidikan, ini merupakan misi utama pondok pesantren Darul 'Ulum yang setiap jengkal langkahnya selalu tidak bisa lepas dari suatu upaya peningkatan kualitas bidang ini. Materi pendidikan yang diberikan pada periode ini hampir semua macam bidang studi telah dimasukkan dalam program yang ada. Berbeda dengan sebelumnya, hanya terbatas bidang agama ditambah umum yang diberikan. Ini dilakukan oleh pengasuh untuk menyediakan fasilitas yang sempurna bagi siswa-siswa pondok pesantren apabila kelak harus terjun ke masyarakat, dan merupakan kelanjutan pondok pesantren atas tantangan masyarakat lingkungannya.

Dengan masuknya beragam bidang studi umum tersebut, bukan berarti menelantarkan jam-jam kegiatan studi agama dan sakral agama yang telah mapan. Malah keduanya disejajarkan, diselaraskan dan diberinya ruang gerak berjalan secara smooth dalam wadah yang sama.

Pada tahun 1986 M Darul ‘Ulum dibukalah Universitas Darul ‘Ulum sebagai kelanjutan wadah pendidikan, yang perkembangannya antara tahun 1965 – 1969 M. Universitas tersebut memiliki Fakultas Alim Ulama, Fakultas Hukum, Fakultas Sosial Politik dan Fakultas Pertanian. Pada tahun ini (1969 M) setelah mengalami pasang surut, Universitas Darul ‘Ulum telah memiliki 6 fakultas antara lain:

1. Fakultas Hukum
2. Fakultas Sosial Politik
3. Fakultas Ushuliddin (sebagai gantinya fakultas alim ulama)
4. Fakultas Ilmu Pendidikan
5. Fakultas Ekonomi

Pada tahun 1967 M sekolah dan madrasah yang berada di naungan Darul ‘Ulum dibagi dalam dua program studi. Program studi yang berafiliasi dengan departemen agama dan program studi yang mengikuti program studi departemen pendidikan dan kebudayaan. Tentu masing-masing program studi tetap dinaungi warna pondok pesantren Darul ‘Ulum sebagaimana semula, yang akurat dan tradisional itu. Selanjutnya sekolah-sekolah tersebut pada tahun

berikutnya (1968 M) yang berafiliasi dengan DEPAG dinegerikan melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 67 tahun 1968.

- **Bidang Sarana Fisik**

Penyediaan sarana fisik mutlak dibutuhkan bagi terwujudnya mekanisme pendidikan. Di samping memanfaatkan bangunan gedung yang ada, Darul 'Ulum juga menambahkan lagi beberapa gedung untuk asrama dan gedung sekolah. Dipihak lain menyediakan fasilitas pendidikan juga bertambah, seperti yang terlihat di bawah ini.

1. Pada tahun 1945 dibukalah madrasah Mu'alimat atas, satu bentuk sekolah tingkat SMA khusus bagi siswa putri.
2. Pada tahun 1960 pimpinan Darul 'Ulum bersama alumni yang telah menyebar di perguruan tinggi maupun di arena perjuangan sosial di daerah Surabaya, Malang dan Yogyakarta menciptakan wadah gerak yang disebut HESDU (Himpunan Eks Santri Darul 'Ulum). Organisasi ini pada kongresnya I. Di Malang mengubah namanya dengan IKAPDAR (Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul 'Ulum).
3. Pada tahun 1965 mempunyai tanah milik di jombang sebagai lokasi berdirinya Universitas Darul 'Ulum.
4. Antara tahun 1959 – 1982 telah pula disempurnakan fasilitas belajar, ibadah maupun asrama tempat tinggal.

Demikianlah pembaharuan dan perubahan yang terjadi pada periode ini. Sementara itu kepemimpinannya juga terjadi tambal sulam.

Seperti yang terjadi pada tahun 1969 M sepeninggalan KH. Bisri yang wafat, kedudukan beliau diambil alih oleh adiknya yaitu KH. Sofyan Cholil sebagai partner utama KH. Musta'in Romly. Pada tahun 1978 M KH. Sofyan Cholil wafat, kedudukannya diganti oleh KH. Muh As'ad Umar.⁶⁸

Periode Baru Fase ke Dua (Antara tahun 1985 – 1993 M)

Perkembangan kelembagaan Darul 'Ulum pada fase ini mengalami perubahan dan kemajuan sesuai dengan tuntutan managerial yang dikehendaki oleh kemajuan kelembagaan Darul 'Ulum. Perkembangan itu bisa dilihat di bawah ini.

- **Perkembangan Kelembagaan**

Pada fase ini pembagian tugas kelembagaan lebih rinci dan disesuaikan dengan profesi perseorangan yang duduk di personalia lembaga. Ada Yayasan Darul 'Ulum, Yayasan Universitas Darul 'Ulum, dan ada Yayasan Tareqat qodiriyah wannaqsyabandiyah yang berpusat di Darul 'Ulum. Masing-masing yayasan/ lembaga terkait oleh nilai dan norma misi kelembagaan Darul 'Ulum yang termuat garis besar khittkhah trisula, yaitu satu rangkuman nilai dan norma menjadi misi pendidikan Darul 'Ulum. Nilai tersebut bersumber dari nilai-nilai yang berada di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul 'Ulum, Universitas Darul 'Ulum dan tarekat qodiriyah wannaqsyabandiyah.

⁶⁸[Periode Baru Fase Pertama \(antara tahun 1958 – 1985 M\) – Pondok Pesantren Darul Ulum \(ponpesdarululum.id\)](http://ponpesdarululum.id)

Jadi, pada periode ini lembaga pendidikan Darul ‘Ulum lebih meningkatkan profesionalisme dalam kepengurusan kelembagaan yang dimiliki oleh Darul ‘ulum:

1. Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.
2. Lembaga Universitas Darul ‘Ulum.
3. Lembaga tarekat qodiriyah wannaqsyabandiyah yang berpusat di Darul ‘Ulum.

- **Bidang Pendidikan**

Lembaga pendidikan kejuruan pada babak ini lebih mendapat tekanan dikembangkan di samping lembaga pendidikan umum dan agama.

1. Pada tahun 1988 dibuka program komputer.
2. Pada tahun 1989 dibuka SMEA Darul ‘Ulum.
3. Pada tahun 1991 dibuka Akademi Perawatan Darul ‘Ulum.
4. Pada tahun 1992 dibuka sekolah Teknik Menengah Darul ‘Ulum.

Pendidikan kejuruan di atas melengkapi lembaga-lembaga pendidikan di Darul ‘Ulum yang telah berkembang pada periode baru fase pertama.

- **Bidang Fisik Bangunan.**

Tuntutan masyarakat akan kelayakan dalam penyelenggaraan pendidikan menyebabkan pimpinan Darul ‘Ulum berupaya secara maksimal membangun sarana fisik demi menunjang siswa didik mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Usaha pembangunan

fisik bisa dilihat dari penambahan ruang kelas dan perkuliahan, asrama dan ruang penunjang.

Pada tahun 1986 dibangun gedung perkuliahan Fakultas Hukum dan Teknik di Jombang, pada tahun 1987 gedung Fakultas Tarbiyah di Jl. Rejoso Peterongan, pada tahun 1990 gedung pertemuan UNDAR berdiri dengan kapasitas 2.000 orang. Sementara di pondok pesantren Darul 'Ulum selama berturut-turut dibangun gedung SMA Darul 'Ulum tahun 1986 bersamaan gedung asrama Ibnu Sina, pada tahun 1987 dibangun SMA Putri bersama dengan asrama Raden Rahmat, pada tahun 1989 dibangun gedung MAN Rejoso 7 lokal di MTsN 5 lokal bersamaan dengan asrama Bani Tamim dan Al-Ghozali. Dan terakhir pada tahun 1992 dibangun gedung Akademi Keperawatan Darul 'Ulum.

Semua pembangunan sarana tersebut adalah upaya konkret Darul 'Ulum memberikan layanan pendidikan.

- **Bidang Kepemimpinan.**

Seperti telah dijelaskan pada poin nomor 1, kepemimpinan Darul 'Ulum pada periode ini tetap menggunakan sistem keluarga, artinya baik di pondok, di universitas maupun di tarekat Qodiriyah Wanaqsyabandiyah unsur pimpinannya terdiri atas unsur keluarga besar pendiri Darul 'Ulum yaitu KH. Tamim Irsyad, beliau mempunyai tiga anak:

Pertama : Nyai Hj. Fatimah istri KH. Cholil

Kedua : KH. Romly Tamim

Ketiga : KH. Umar Tamim

Dari ketiga putra inilah secara tradisional mewarisi kepemimpinan Darul ‘Ulum sampai pada fase kedua, sesuai dengan kemampuan dan keilmuan yang dimiliki. Di pondok Pesantren Darul ‘Ulum, kepemimpinan dipegang oleh lembaga Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, di Universitas Darul ‘Ulum dipegang oleh pimpinan Yayasan dan Rektorium, sedangkan di tarekat dipegang oleh Al-Mursyid.⁶⁹

Adapun kepemimpinan pada periode baru fase dua di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum secara kolektif berada dalam lembaga Majelis Pimpinan Pondok Pesantren yang personalianya disusun secara struktural berdasarkan keilmuan dan senioritasnya. Lengkapnya adalah sebagai berikut:

Ketua Umum : KH. A. DIMYATHI ROMLY

Sekretaris Umum : Drs. KH. CHOLIL DAHLAN

Bendahara Umum : Drs. HM. ZA’IMUDDIN WIJAYA AS’AD, MS.

Koord Alumni dan ikapdar : KH. A. TAMIM ROMLY, SH.MSi.

Koord Kesra dan Olahraga : Drs. H. MUH. IQBAL HASYIM

Koord Pengajian dan Kepondokan : HM. HAMID BISHRI, SE.MSi.

Koord Kamtib : ROHMATUL AKBAR, ST.

⁶⁹[Periode Baru Fase ke Dua \(Antara tahun 1985 – 1993 M\) – Pondok Pesantren Darul Ulum \(ponpesdarululum.id\)](http://ponpesdarululum.id)

b. Asas dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Asas dan Tujuan

Asas

Asas kelembagaan Darul ‘Ulum sebagai wadah pendidikan kader bangsa, negara, dan agama adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dasar

Dasar amaliyah Darul ‘ulum sebagai lembaga sosialisasi nilai agama adalah ahli sunnah wal jamaah. Dengan petunjuk konstruktif melalui empat madzab yaitu Maliki, Syafii, Hambali, dan Hanafi.

Tujuan

- 1) Membentuk kader muslim yang sejati. Aktif dalam menjalankan ajaran Islam dan konsekuen terhadap kesaksiannya.
- 2) Menempatkan ilmu pengetahuan sebagai penegak agama dan negara. Seperti semboyan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum :

وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ

Maksudnya:

Orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan selalu tegak dalam sikapnya.

Membentuk manusia-manusia yang akrab dan selalu mencintai Allah SWT. Lewat kesadaran bahwa hanya petunjuk-nya yang akan sanggup menciptakan kebaikan.

Seperti sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَزْدَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزِدْهُ هُدًى لَمْ يَزِدْهُ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا

Maksudnya:

Barang siapa bertambah Ilmunya dan tidak bertambah petunjuk Allah SWT, maka akan menjatuhkan dari kedamaian.⁷⁰

2. Sejarah Berdirinya Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum

Organisasi ini bernama Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang disingkat IKAPPDAR. Organisasi ini didirikan di Jombang pada tanggal 12 Dzul Qo'dah 1382 H, bertepatan dengan tanggal 7 April 1963 M, untuk waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Dewan Pimpinan IKAPPDAR Pusat. IKAPPDAR menghimpun santriwan dan santri putri yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang dana beraqidah Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah serta menganut salah satu Madzhab dari Madzhab empat yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. IKAPPDAR sendiri juga berazaskan Pancasila.

Tujuan IKAPPDAR

IKAPPDAR bertujuan mewujudkan pribadi santri yang berbudi luhur, pencipta, pangabdikan dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta

⁷⁰Dokumentasi, visi-misi pondok pesantren Darul Ulum Jombang

bertanggung jawab atas keberlangsungan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, agama, nusa dan bangsa.

Usaha

- 1) Membina pribadi santri untuk mencapai akhlaqul karimah
- 2) Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya santri untuk mengamalkan konsep keislaman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berperan aktif dalam dunia ke-Islaman, ke-Masyarakat, ke-Santrian dan ke-Pemudaan untuk menopang pembangunan Nasional.
- 4) Usaha lain yang sesuai dengan identitas dan azas organisasi serta berguna dalam mencapai tujuan.

Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum bersifat kekeluargaan dan kemasyarakatan. IKAPPDAR berstatus organisasi santri dan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum, serta berfungsi sebagai organisasi kader. IKAPPDAR berperan sebagai pendukung almamater dan sumber insani pembangunan umat Islam di Indonesia.⁷¹

B. Paparan Data Penelitian

Data yang penulis sajikan berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan terkait dengan penelitian dari pihak organisasi IKAPPDAR maupun dengan para pembinanya. Pada penelitian ini hanya berfokus kepada beberapa

⁷¹Dokumentasi, Draf AD/ART (2022)

konsulat dari banyaknya konsulat IKAPPDAR yang ada. Terdapat tiga konsulat yang menjadi fokus yakni IKAPPDAR Sumatra, IKAPPDAR Mojokerto, dan IKAPPDAR Gresik.

Penulis dengan mewancarain dari semua informan yang ada terkait dengan penelitian yang sedang dikerjakan, dengan judul Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, yang mana dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja program kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
- b. Bagaimana pelaksanaa program kegiatan IKAPPDAR Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
- c. Bagaimana Implikasi program kegiatan IKAPPDAR dalam menanamkan kompetensi spiritual santri pondok pesantren Darul Ulum Jombang?

Penelitian ini melihat dari sudut pandang program kegiatan IKAPPDAR dalam peranannya menanamkan kompetensi spiritual santri. Melihat dari program-program kegiatan yang ada peneliti memilih tiga program kegiatan IKAPPDAR yang dapat terhadap penanaman kompetensi spiritual santri, yakni kegiatan Doa Bersama Santri Akhir, Halal bi Halal dan Santuan Anak Yatim Piatu. Dari ketiga kegiatan tersebut di jelaskan secara ilmiah mengenai peranannya terhadap penanaman kompetensi spiritual santri.

Dalam paparan data penelitian mengenai organisasi internal Pondok Pesantren, berfokus terhadap penanaman kompetensi spiritual santri dengan melalui program-program kegiatan pada organisasi IKAPPDAR yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Akan dibahas secara ilmiah mengenai program kegiatan IKAPPDAR dalam proses penanaman kompetensi spiritual santri.

Maka penulis akan memaparkan satu-persatu hasil wawancara dari para informan yang di tunjuk dari anggota dan pembina Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dan juga hasil dokumentasi dari pada penelitian ini.

1. Program Kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri

Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum mempunyai program kerja yang hampir sama pada setiap konsulatnya. Penanaman nilai-nilai spiritualitas dapat melalui program kegiatan yang mana didalamnya memuat dampak positif bagi santri selama melaksanakan program kerja yang meraka susun. Kedalaman spiritual akan berkembang dalam mengikuti kegiatan positif yang mempunyai nilai-nilai religius, sehingga karakter psiritualitas santri akan terbentuk dengan baik.

a. Doa Bersama

1) Latar Belakang Kegiatan

Pendidikan karakter merupakan prihal yang sangat harus diperhatikan oleh sektor pendidikan. Ada dua aspek yang tidak

cukup dalam pembentukan karakter yakni aspek pendidikan jasmaniyah dan aqliyah sebagai pondasi dalam mencegah *negative effects of globalization* yang dapat mempengaruhi perkembangan santri. Terdapat tiga upaya pokok dalam membangun karakter santri yang cerdas dan berakhlakul karimah berupa Ruhaniyah, Aqliyah, dan Jasmaniyah yang tepat.

Sebagai misi pondok pesantren Darul Ulum dalam mencetak santri yang berkarakter baik dalam memahami nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif dalam menumbuhkan dampak yang baik bagi santri.

Dalam rangka sebagai kegiatan tahunan siswa kelas 9 SLTP dan kelas 12 SLTA untuk menghadapi ujian akhir pondok dan ujian akhir sekolah, agar dapat menambahkan nilai-nilai spiritual dalam diri santri maka dilaksanakan kegiatan doa bersama. Dengan harapan dapat dipermudah dalam menjalani proses ujian akhir santri.⁷²

2) Tujuan

- a) Membentuk karakter baik terhadap santri
- b) Menumbuhkan nilai-nilai spiritual dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT
- c) Menanamkan nilai-nilai spiritual bagi diri santri

⁷²Ponpes Darul Ulum, *Observasi* (Jombang, Maret 2023).

3) Bentuk kegiatan

Doa bersama santri kelas 9 SLTP dan kelas 12 SLTA

- a) Pembacaan Istighosah
- b) Pembacaan Tahlil
- c) Maudloh Hasanah
- d) Pembacaan Doa

Penanaman kompetensi spiritual santri banyak bermacam cara untuk melakukannya. Salah satunya dengan kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai-nilai spiritual di dalamnya. Pembentukan diri santri terhadap spiritualitas dalam menghadapi persoalan hidup yang dijalani dengan melibatkan Allah SWT akan membentuk kepribadian spiritual dalam diri santri.

Dengan doa bersama santri akhir untuk menghadapi ujian akhir pondok maupun sekolah. Santri dibentuk mentalnya agar merasa ketergantungan terhadap Allah SWT. Santri akan siap mentalnya dalam menjalani ujian akhir. Kegiatan ini akan memberikan nilai-nilai spiritual bagi diri santri agar dapat kuat dalam menghadapi tantangan hidup yang mereka jalani.

b. Halalbihalal

1) Latar Belakang Kegiatan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan perhatian, teman dan kasih sayang dari sesamanya. Setiap diri

terikat dengan berbagai bentuk ikatan dan hubungan, diantaranya hubungan emosional, sosial, ekonomi dan hubungan kemanusiaan lainnya. Maka demi mencapai kebutuhan tersebut adalah fitrah untuk selalu berusaha berbuat baik terhadap sesamanya. Islam sangat memahami hal tersebut, oleh sebab itu silaturahmi harus dilaksanakan dengan baik. Sesungguhnya silaturahmi merupakan amal shalih yang penuh berkah, dan memberikan kepada pelakunya kebaikan di dunia dan akhirat, menjadikannya diberkahi di manapun ia berada, Allah SWT memberikan berkah kepadanya di setiap kondisi dan perbuatannya, baik yang segera maupun yang tertunda.

Sama halnya dengan keluarga besar Karang Taruna Maju Bersama, pada bulan yang suci perlu diadakannya acara Halal Bihalal untuk menjaga tali silaturahmi. Agar menjadi fitrah kembali dan menambah keharmonisan hubungan kemasyarakatan maka perlu diadakannya acara ini.

Selain kegiatan halal bihalal yang bertujuan untuk menyambung tali silaturrohim antar sesama keluarga besar Karang taruna Maju Bersama dalam kegiatan ini juga dilaksanakan pengumpulan dana untuk Bakti Sosial yang akan diserahkan ke Panti Asuhan terdekat.⁷³

2) Tujuan

⁷³Ponpes Darul Ulum, *Observasi* (Jombang, Maret 2023).

- a) Untuk mengisi dan memeriahkan Hari Raya Idhul Fitri 1444 H.
- b) Mengamalkan amalan yang telah diberi oleh pondok pesantren
- c) Agar terbina kerjasama antar sesama santri satu konsulat yang sama
- d) Menjalin kerukunan dan menumbuhkan rasa kebersamaan antar santri satu daerah

3) Bentuk Kegiatan

Halal bihalal konsulat Mojokerto

- a) Pembukaan acara
- b) Pembacaan Istighosah
- c) Maudloh Hasanah
- d) Pembacaan doa

Kegiatan halal bi halal merupakan kegiatan yang dibuat dengan tujuan menguatkan talisilaturahmi antar sesama santri maupun dengan para alumni agar terbentuknya solidaritas yang baik. Kegiatan ini bernilai positif terhadap santri yang akan memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi diri santri. Dapat juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter santri melalui kegiatan tersebut.

Sebagaimana dengan tujuan penelitian ini mengenai Ikatan Keluarga Pondok Pesantren (IKAPPDAR) melihat dari segi kegiatan

seperti kegiatan halal bi halal ini dalam penanaman kompetensi spiritual terhadap santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Kegiatan ini akan di analisis secara mendalam mengenai kompetensi apa yang akan di dapatkan melalui kegiatan tersebut.

c. Santunan Anak Yatim

1) Latar Belakang Kegiatan

Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan yang bersifat fisik dan non fisik. Kebutuhan itu tidak dapat dihentikan selama hidup manusia untuk mencapai kebutuhan itu, satu sama lain saling ketergantungan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup seorang diri manusia membutuhkan kawan atau orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu saling hormat menghormati, tolong menolong dan saling membantu dan tidak boleh saling menghina , menzalimi, dan merugikan orang lain.

Dalam upaya menanamkan kepekaan untuk saling tolong menolong, kita dapat membiasakan diri dengan menginfakan atau memberikan sebagian rezeki yang kita peroleh meskipun sedikit, seperti memberikan santunan kepada yatim, piatu, janda dan kaum dhuafa serta mencari upaya mengentaskan kemiskinan di masyarakat.⁷⁴ Kegiatan santunan ini diharapkan santri memiliki sifat kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

⁷⁴Ponpes Darul Ulum, *Observasi* (Jombang, Maret 2023).

2) Tujuan

- a) Menumbuhkan dan mengembangkkn kreatifitas santri
- b) Mensyiarkan syariat Islam dilingkungan pondok pesantren
- c) Membantu dan meringankan kehidupan anak yatim piatu
- d) Memberi motivasi dan semangat bagi anak Yatim Piatu dalam menjalankan kehidupan
- e) Mengimplementasikan nilai-nilai sedekah bagi santri

3) Bentuk Kegiatan

Santunan Anak Yatim Piatu

- a) Pembukaan acara
- b) Pembacaan Yasin dan Tahlil
- c) Kata sambutan
- d) Pembagian santunan simbolis
- e) Doa penutup
- f) Games bareng anak yatim piatu

Santri berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda baik dari segi ekonomi maupun dari segi lainnya. Mempunyai ragam karakter serta sikap yang berbeda-beda di antara santri. Didikan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan sikap santri. Sikap spiritual belum tentu dimiliki secara utuh dalam diri santri. Dengan demikian untuk menamankan spiritual santri dengan mengikuti kegiatan santunan anak yatim agar santri dapat memahami arti dari sebuah kehidupan.

Pembentukan sikap spiritual memerlukan tindakan atau perbuatan yang mempunyai nilai-nilai spiritual. Sehingga muncul rasa kepedulian secara alami terhadap lingkungan sekitarnya. Menumbuhkan sikap spiritual santri tentunya melalui proses yang tidak singkat. Dengan adanya kegiatan santunan diharapkan santri mampu memahami nilai-nilai spiritual dari mengikuti kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Terhadap Santri

Pembentukan karakter spiritual yang baik tentunya melalui pendidikan berintegritas baik mempunyai pondasi yang tersruktural. Perkembangan para santri dapat dipengaruhi oleh kegiatan yang mereka jalani. Kegiatan-kegiatan yang positif tentunya akan berdampak baik terhadap perkembangan spiritual santri. Terkadang para santri dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah hanya mendapatkan pembelajaran secara teoritis tidak mendapatkan pemahaman secara mendalam. Dengan mengikuti kegiatan IKAPPDAR santri dapat mendalami pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kebaikan yang mereka rasakan.

Kegiatan yang memiliki nilai-nilai kebaikan tentunya dapat memberi dampak terhadap insan jika mengikuti kegiatan tersebut. Pembentukan karakter spiritual yang baik tentunya melalui pendidikan berintegritas baik mempunyai pondasi yang tersruktural. Perkembangan peserta didik dapat dipengaruhi oleh kegiatan yang mereka jalani. Kegiatan-kegiatan yang positif tentunya akan berdampak baik terhadap

perkembangan spiritual santri. Terkadang para santri dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah hanya mendapatkan pembelajaran secara teoritis tidak mendapatkan pemahaman secara mendalam. Dengan mengikuti kegiatan IKAPPDAR santri dapat mendalami pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kebaikan yang mereka rasakan.

Penanaman nilai-nilai spiritual santri dapat diperoleh melalui kegiatan yang bersifat sosial. Pemahaman akan pentingnya kedalaman spiritual akan menjadi pondasi yang baik bagi santri jika kelak mereka turun di tengah masyarakat. Terdapat tiga kegiatan yang dimiliki IKAPPDAR yang berperan dalam penanaman kompetensi psiritual santri yaitu kegiatan doa bersama santri akhir, halal bi halal, dan santunan anak yatim piatu.

a. Kegiatan doa bersama

Dalam kegiatan Doa Bersama Santri Akhir memiliki nilai positif bagi diri santri sebab mereka melibatkan Allah SWT dalam perkara menghadapi ujian akhir. Tidak hanya melulu belajar dalam menghadapi ujian akhir, para santri dibekali prinsip Ikhtiyar dan Tawakal serta memohon kepada gusti Allah SWT dapat memperlancar dan mempermudah dalam menghadapi ujian akhir. Kegiatan ini diwajibkan bagi santri akhir yang akan melaksanakan ujian akhir pondok dan sekolah. Dalam kegiatan doa bersama ini tergabung ke dalam tiga konsulat yaitu konsulat Madiun, konsulat Basuki, dan konsulat

Sumatra. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at, 03 Maret 2023, pukul 14.00, bertempat di kantor pusat lantai 3.

Ketika para santri dan juga para undangan hendak memasuki ruangan acara mereka diarah ke meja panitia untuk mengisi absensi kehadiran yang sudah disiapkan oleh panitia.⁷⁵ Rangkainya dalam kegiatan doa bersama sebagai berikut:

1) Pembukaan acara

Dalam kegiatan ini pembukaan acara sebagai awalan dalam memulai pelaksanaan kegiatan ini. Awal mulanya pembawa memberi salam kepada hadir sebagai penanda acara dimulai dan para hadir membalas salaman tersebut. Terdapat pembacaan surah al-Fatihah sebagai awalan acara dengan bertujuan agar acara tersebut dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya dalam rangkaian pembukaan terdapat kata sambutan-sambutan, sambutan yang pertama disampaikan oleh ketua panitia, kemudian sambutan yang kedua disampaikan oleh pembina IKAPPDAR, sambutan ini berguna untuk memberikan informasi terkait acara doa bersama. pada rangkaian acara sambutan santri dengan tenang mendengarkan apa yang disampaikan oleh ketua panitia dan juga pembina IKAPPDAR.⁷⁶

2) Pembacaan Istighosah

⁷⁵Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

⁷⁶Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

Dalam pelaksanaan pembacaan Istighasah yang dilakukan para santri sebagai rangkaian kegiatan doa bersama. Dalam prosesi pembacaan istighasah, sebelumnya dalam kegiatan ini tempat duduk santri putri dan santri putra dipisah sebelah kiri untuk santri putri dan sebelah kanan untuk santri putra dengan menghadap ke arah barat. Sebab panggung utama ada di sebelah barat. Para santri duduk di kursi yang sudah disediakan, tidak duduk di lantai.

Pembacaan istighasah dipimpin oleh santri sendiri tentunya yang dipilih untuk di tugaskan memimpin Istigasah santri yang benar-benar baik lantunan bacaannya. Terdapat tiga orang santri sebagai petugasnya mereka duduk di atas panggung utama dengan menghadap kepada santri lain dan duduk bersilau di bawah. Dengan pembacaan istighasah diikuti dengan santri lainnya.

Pada saat pembacaan istighasah ini dilakukan terlihat para santri menundukkan pandangan ke bawah dengan melantun kan juga bacaan-bacaan istighasah. Ada sebagian yang terlihat santri membacanya dengan menutup. Keadaan santri ini menunjukkan santri benar-benar menghayati bacaan istighasah.⁷⁷ dengan penuh hikmat, sebagaimana di ungkapkan oleh Ilham:

“...dalam pembacaan Istighasah teman-teman santri sangat menghayati bacaan-bacaan yang dilantunkan dengan penuh hikmat,”⁷⁸

⁷⁷Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

⁷⁸Wawancara, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

Melihat dari penjelasan santri mengenai pembacaan Istighasah santri begitu mendalami setiap bacaan yang dilantunkan. Sikap santri penuh dengan ketenangan dan kedamaian sehingga menikmati bacaan-bacaan yang terkandung di dalam istighasah.⁷⁹

3) Maudloh Hasanah

Dalam rangkaian kegiatan mauidloh hasanah atau pemberian nasehat-nasehat kepada santri. Penyampaian mauidloh hasanah di sampaikan oleh Gus Bang, dalam penyampaiannya beliau berada di atas panggung dengan keadaan duduk di kursi yang telah disediakan oleh panitia beliau menyampaikan tentang begitu pentingnya ilmu pengetahuan.⁸⁰

“... beliau menyampaikan mengenai terus tetap mencari ilmu di mana pun berada, nanti ketika menjadi alumni jangan merasa puas, mondok saja wes cukup, jangan merasa seperi itu, ilmu tetap harus di pelajari.”⁸¹

Pada pelaksanaan rangkaian mauidloh hasanah keadaan santri dalam mendengarkan nasehat-nasehat yang disampaikan, santri tetap dalam keadaan tenang dengan pandangan mata memperhatikan pembicaraan yang disampaikan oleh Gus Bang.⁸²

4) Pembacaan Doa

Dalam rangkaian pembacaan doa ini dipimpin oleh Ustadz Riskon selaku undangan dalam acara tersebut. Pada proses kegiatan ini

⁷⁹Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

⁸⁰Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

⁸¹Ilham, wawancara Maret 2023, pukul 15.00 sore

⁸²Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

Ustadz memimpin pembacaan tetap duduk di kursinya. Kursi khusus tamu undangan berada paling depan, dengan kursi sofa, bertujuan untuk menghormati para undangan yang datang. Sikap santri ketika pembacaan doa, santri mengangkat ke dua tangannya dengan menundukkan pandangan ke bawah. Seraya dengan sikap yang penuh ketenangan.⁸³ Pada pembacaan doa diikuti santri secara hikmah.

“...dalam pembacaan doa, teman-teman begitu hikmah menghayati doa yang dibacakan.”⁸⁴

Santri sudah memiliki jiwa spiritual, setiap pembacaan doa berlangsung santri benar serius dalam merenungi.

Ketika rangkaian kegiatan sudah selesai di laksanakan, maka pembawa acara menutup kegiatan dengan ucapan salam yang ditujukan kepada para hadirin. Setelah pembawa acara telah menutup acara ini, para undangan tamu terhormat, Gus Bang, Ustadz dan juga para pembina meranjak meninggalkan tempat acara berlangsung.⁸⁵

b. Kegiatan Halal Bi Halal dan Santunan Anak Yatim

Kegiatan Halal bi halal yang lakukan oleh IKAPPDAR komisariat Gresik telah menjadi proker wajib. Kegiatan halal bihalal merupakan kegiatan yang positif dilakukan oleh santri sebab bertujuan agar terbina kerjasama antar sesama santri satu konsulat yang sama serta dengan para alumni. serta menjalin kerukunan dan menumbuhkan

⁸³Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

⁸⁴Ilham, wawancara Maret, pukul 15.00 sore

⁸⁵Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

rasa kebersamaan antar santri satu daerah. Kegiatan ini bertemakan “Meningkatkan eksistensi santri dan alumni melalui halal bi halal dan santunan anak yatim untuk merealisasikan ukhuwah Islamiyah”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2023, bertempat di Masjid Agung Gresik, kegiatan ini di hadiri oleh pimpinan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum, Drs. KH. Cholil Dahlan, DR. H. M. Afifudin Dimyathi, LC, MA.

Kegiatan ini di desain dengan cukup menarik, para hadir di disediakan kursi sebagai tempat duduk mereka. Ada panggung yang di dekorasi dengan sangat indah. Di atas panggung terdapat podium sebagai tempat memberikan kata sambutan pada acara berlangsung nantinya.

Proses kegiatan para santri, alumni, dan juga para undangan sebelum memasuki ke dalam ruangan, arahkan terlebih dahulu untuk mengisi buku tamu yang telah disediakan oleh panitia. Kemudian para tamu diarahkan ke tempat duduk yang disediakan, untuk tamu para pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum dan juga tamu VIP di arahkan duduk di kursi sofa yang berada paling depan. Dalam kegiatan ini untuk menyambut para undangan dimulai dengan iringan sholawat yang dilantunkan para santri. Terdapat tiga santri sebagai petugasnya, merak duduk di atas panggung dengan duduk bersilau.⁸⁶ Rangkaian kegiatan ini sebagai berikut:

⁸⁶Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

1) Pembukaan acara

Setelah para tamu undangan telah hadir, maka acara dimulai, yang dipandu oleh pembawa acara, terdapat dua orang selaku pembawa acara dari santriwati yang diamanahkan untuk bertanggung jawab memandu acara dari awal pembukaan hingga sampai penutupan acara, mereka berdiri di atas panggung.

Kemudian pembawa acara memulai membuka acara, diawali dengan pembacaan umul Qur'an yang dipimpin oleh Ustadz shodiq, setelah pembacaan suratul Al-Fatihah, pembacaan tersebut dengan berharap kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sikap santri ketika pembacaan surat Al-Fatiha semua ikut melantunkan bacaan.

Dalam rangkaian acara pembukaan terdapat sambutan-sambutan yang pertama disampaikan oleh ketua panitia, sambutan yang kedua di sampaikan oleh perwakilan dari alumni yang hadir, sambutan yang ketiga disampaikan oleh Gus Ali selaku pembina IKKAPPDAR Komisariat Gresik. Dalam pemberi sambutan berada di podium di atas panggung yang telah disiapkan oleh panitia.

Pada proses sambutan berlangsung sikap santri memperhatikan pembicaraan yang disampaikan. Dengan pandangan mata mengarah kepada yang memberi sambutan. Terdapat juga beberapa

santri yang sibuk dengan *smart phone* nya sendiri. Tetapi banyak santri yang tetap memperhatikan pembicaraan.⁸⁷

2) Maudloh Hasanah

Dalam rangkaian ini penyampaian mauidloh hasanah di sampaikan oleh pimpinan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, yaitu Drs. KH. Cholil Dahlan. Pada saat pemberian mauidho hasanah beliau duduk sofa di atas panggung yang telah disiapkan oleh panitia.⁸⁸

Pada kesempatan ini beliau memberikan nasehat-nasehat kepada para santri dan juga para alumni. Dalam rangkaian acara ini santri sangat memperhatikan apa yang di sampaikan oleh KH. Chalil Dahlan. beliau memberikan nasehat-nasihat kepada santri, bagaimana yang di ungkapkan oleh Ihlam:

”...pada waktu acara halal bi halal beliau menyampaikan mengenai pentingnya Ilmu pengetahuan, Ilmu menjadi bekal utama bagi seorang santri dalam berbaur di tengah masyarakat, beliau juga menyampaikan arti penting dari kebersamaan dan juga mengenai tanggung jawab sebagai seorang santri”⁸⁹

Sikap santri ketika mauidha hasanah berlangsung dengan pandangan wajah mengarah kepada KH. Cholil, dengan memperhatikan setiap pembicaraan yang disampaikan beliau.

3) Pemberian santunan anak yatim

⁸⁷Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

⁸⁸Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

⁸⁹Ihlam, wawancara Maret 2023, 15.30 sore

Dalam pemberian santunan terdapat 15 anak yatim, pemberian ini hanya kepada anak-anak yatim yang berada di lingkungan masjid Agung Gresik. Pengumpulan dana ini bersumber dari sumbangsi dari para santri dan juga para alumni. Pemberian secara formalitas anak-anak yatim dipanggil satu persatu untuk menuju ke atas panggung untuk menerima uang santunan yang diberikan oleh KH. Chalil Dahlan, dan Gus Ali Muhsin serta di dampingi oleh ustadz yang hadir di acara tersebut. setelah proses pembagian santunan selanjutnya para anak-anak yatim kembali ke tempat duduk masing-masing.⁹⁰

4) Pembacaan doa

Pada rangkaian pembacaan doa yang dipimpin oleh DR. H. M. Afifudin Dimiyathi, LC, MA. Sebelum memulai pembacaan doa beliau memberikan sedikit nasehat-nasehat kepada santri dan juga alumni yang hadir dalam acara tersebut. Dalam pelaksanaan pembacaan doa santri dengan khusyuk mengaminkan doa-doa yang dibacakan oleh Gus Awis, terlihat santri mengangkat kedua tangan mereka serta merunduk dengan penuh hikmah.⁹¹

5) Ramah tamah

Sebelum rangkaian kegiatan ramah tamah acara ditutup terlebih dahulu oleh pembawa acara. Setelah acara ditutup kemudian

⁹⁰Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

⁹¹Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

masuk ke rangkaian selanjutnya yaitu ramah tamah, di pelaksanaan ini santri dan para alumni melakukan salam-salaman dengan para Kyai dan Gus yang hadir dalam acara. Salam-salaman berlangsung berputar sehingga semua para hadirin dalam acara tersebut dapat berjabat tangan.

Setelah proses salam-salaman berlangsung, undangan dari para Kyai dan Gus, serta para Ustadz yang hadir menjamu hidangan yang telah disiapkan oleh panitia di ruangan khusus. Dan para santri dan alumni menjadi hidangan di tempat ruangan acara berlangsung.⁹²

Setelah rangkaian formal telah selesai, para santri dan alumni saling bertukar cerita. Dalam hal ini santri mendapat motivasi dari cerita-cerita yang para alumni. Kegiatan ini begitu positif yang dilakukan oleh para santri.

Kegiatan ini berupa kegiatan positif yang memiliki nilai-nilai spiritual, tentunya santri dalam mengikuti kegiatan ini memperoleh dampak yang sangat baik terhadap pembentuk karakter santri. Dalam hal ini peneliti memilih kegiatan doa bersama, halal bi halal dan santunan anak yatim yang akan menjadi fokus dalam pembahasan mengenai peran organisasi Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum terhadap penanaman kompetensi spiritual santri.

⁹²Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

santunan anak yatim yang menjadi kegiatan positif dalam bentuk berbagi dengan sesama. Kegiatan ini menjadi ladang amal bagi para santri. Tentunya kegiatan tidak lepas dari mendalami pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual santri. Sebagai implementasi dari pembelajaran yang didapatkan secara teoritis di sekolah. Rangkaian kegiatan ini cukup menarik diikuti oleh para santri terdapat nilai-nilai spiritual yang dapat diperoleh melalui kegiatan tersebut.

3. Implikasi Program Kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum terhadap Kedalaman Kompetensi Spiritual Santri

Dalam peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren terhadap penanaman kompetensi spriritual santri melalui program kerja yang telah dirancang dengan baik. Dari kegiatan itu yang diikuti oleh santri dapat memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai spiritual yang akan menjadi pondasi pembentukan karakter santri yang baik. Terdapat tiga program kerja yang memungkinkan dapat menambah kedalaman psiritual santri yakni doa bersama santri akhir, halal bihalal, dan santunan anak yatim. Kegiatan tersebut mempunyai peranan tersendiri dalam penanaman kompetensi spiritual terhadap santri. Dalam kegiatan tersebut terdapat bentuk kegiatan yang dapat menanamkan kompetensi spiritual santri berupa:

a. Doa bersama santri akhir

Dalam Islam doa sebagai kebutuhan nurani terhadap diri umat muslim, merasa ketergantungan kepada Allah SWT menjadikan terbentuk permohonan atas kehambaan kepada sayang pencipta. Doa

merupakan suatu bentuk kegiatan yang menjadi butuhan, dalam bentuk permohonan hambah kepada Allah SWT semata. Kegiatan doa bersama bukanlah suatu prihal baru dalam dunia Islam. Kegiatan doa bersama sudah ada sejak belasan abad silam. Para umat muslim terdahulu melakukannya pada saat sholat berjama maupun dalam acara-acara keagamaan tertentu.

Doa dalam Islam sebagai otak atau intisari dari ibadah, maka doa kegiatan ritual peribadatan seperti shalat sebagai bentuk dari doa. Aktivitas doa dalam artian sebagai pemohonan kepada Tuhan tergolong dalam ibadah yang bersifat ghairu mahdhoh atau tidak ditentukan. Oleh sebab itu ucapan-ucapan yang dilafalkan diserahkan kepada seseorang melakukan doa dengan catatan tidak terdapat perilaku yang bertentangan dengan syariat yang diatur oleh Allah dan Raulullah SAW.

Dalam hal ini kegiatan doa bersama yang dilakukan para santri memiliki rangkaian sebagai proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan doa bersama terdapat pembacaan Istighasah, Maudloh hasanah, dan doa kegiatan tersebut memiliki niali-nilai spiritual yang berperan sebagai penanaman kompetensi spiritual santri. Kecerdasan psiritual dalam diri santri sangat penting untuk pembentukan karakter santri. Nilai-nilai dalam kompetensi spiritual perlu untuk di internalisasikan dalam kegiatan-kegiatan IKAPPDAR. Dalam proses penelitian ditemukan beberapa nilai-nilai spiritual dalam proses

kegiatan Doa bersama IKAPPDAR konsulat konsulat madiun, konsulat basuki, dan konsulat sumatra.⁹³

1) Istighotsah

Istighotsah merupakan bacaan-bacaan zikir yang memiliki fadilah-fadilah bagi pembacanya. Di dalam bacaan istighatsah terdapat nilai-nilai spiritual ketika santri melafalkan zikir-zikir dan doa di dalamnya. Peran dari organisasi IKAPPDAR terhadap penanaman kompetensi spiritual santri melalui Istighatsah memberikan nilai-nilai spiritual ke dalam diri santri.

a) Menjadikan hati tenang

Dengan sikap santri wajah yang mengarah ke bawah, dan juga ada beberapa santri yang memejamkan mata sambil melantunkan bacaan-bacaan zikir yang ada di istighasah. Dengan keadaan tenang dan nyaman membaca istighasah secara berbarengan.⁹⁴

Penanaman kecerdasan spiritual melalui zikir dan doa yang terkandung dalam Istighasah dapat memberikan dampak terhadap kemantapan jiwa dan hati seorang santri. Sebagai mana yang diungkapkan oleh seorang santri yang mengikuti kegiatan doa bersama:

“...ketika pembacaan Istighasah secara bersamaan, saya membacanya secara khusuk dan bersungguh-sungguh, soalnya kita membaca Istighasah secara

⁹³Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

⁹⁴Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

sendirian itu rasanya sangat berbeda sekali ketika membaca istighatsa dengan bersamaan, hati ini merasa bergetar.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan santri tersebut kemantapan hati jiwa dalam menghayati bacaan zikir dan doa yang terkandung dalam Istighatsah memberikan ketenangan terhadap diri santri. Santri lain juga merasakan demikian seperti yang diungkapkan oleh Maulana:

“...pembacaan istighatsah ini jika dilakukan secara bersamaan merasakan ketenangan hati, rasa khusyuk lebih terasa, membaca dan juga mendengar bacaan istighatsah membuat diri merasa jauh lebih tenang”⁹⁶

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Akhsan:

“...Ketika membaca istighasa dengan bersama-sama, ada ke nikmatan sendiri yang dirasakan hati, ketenangan hati ketika membaca bacaan istighasa dengan bersama-sama memiliki rasa berbeda dengan membacanya sendirian.”⁹⁷

Ketenangan hati dapat dirasakan melalui bacaan zikir dan doa yang dilafalkan. Dari ulasan wawancara tersebut dapat disimpulkan santri bahwasannya melalui istighatsah secara bersamaan dapat memberikan ketenangan hari seorang santri

b) Merasa kehadiran Allah dalam berzikir

Dengan melihat sikap ketenangan santri dalam membaca istighasah secara serentak. Terdapat beberapa santri

⁹⁵Ilham, wawancara Maret 2023, pukul 15.00 sore

⁹⁶Maulana, wawancara Maret 2023, pukul 15.00 sore

⁹⁷Akhsan, wawancara Juli 2023, Pukul 15.00

memejamkan matanya.⁹⁸ Perilaku yang menjadikan manusia merasa dekat atas kehadiran Allah yaitu melalui ibadah yang khusyuk dan bersunggu-sungguh melakukannya. Zikir dan doa dapat mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk bagian ibadah. Sebagaimana di ungkapkan oleh Febri:

“...yang saya rasakan dalam membaca Istighatsah, saya merasakan kedekatan saya dengan Allah, hati yang saya rasakan atas bacaan Istighatsah yang saya lafalkan memberikan perasaan atas kehadiran Allah yang begitu dekat dihati saya.”⁹⁹

Seperti diungkapkan juga oleh Akhsan:

“...Dalam melantunkan bacaan zikir dan doa yang terkandung dalam istighasa dalam hati saya merasakan kenyamanan, merasa dekat dengan pengawasan Allah, sehingga hati ini menjadi damai begitu.”¹⁰⁰

Dengan ini bacaan-bacaan zikir yang terdapat di dalam istighatsah mampu memberikan rasa kedekatan diri kepada Allah SWT dan juga memberikan rasa kehadiran Allah dalam hati santri ketika membacanya.

2) Doa

Kegiatan doa bersama merupakan salah satu dari usaha dalam menanamkan kompetensi spiritual santri. Kegiatan ini dapat membentuk kepribadian religius terhadap santri. Sebagai seorang muslim sepatutnya melibatkan persoalan hidup yang dijalani

⁹⁸Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

⁹⁹Febri, wawancara Maret 2023, pukul 15.00 sore

¹⁰⁰Akhsan, wawancara Juli 2023, Pukul 15.00

kepada Allah SWT, sebagai bentuk dari ketergantungan hamba kepada sayang pencipta.

a) Kesabaran dalam memenuhi hajat

Dalam perihal melakukan kegiatan ibadah tentunya membutuhkan kesabaran di dalam mengerjakannya. Kegiatan doa bersama ini tidak dilakukan pada kegiatan IKAPPDAR, tetapi mereka di sekolah dan juga di asramanya masing-masing terdapat kegiatan serupah.¹⁰¹ Tatkalah dengan berdoa membutuhkan rasa kesabaran, sebab doa aktivitas memohon untuk memenuhi hajat karna itu kesabaran dibutuh agar keimanan sebagai seorang muslim tetap terjaga. Sebagai yang di ungkapkan oleh Maulana:

“...doa ini menjadi yang harus tiap hari dilakukan, tak hanya pada momen tertentu saja, dalam doa ini yang saya rasakan itu memang bagaimana kita melatih kesabaran kita, kan doa ini menjadi kebutuhan bagi seorang muslim tentunya, tapi saya sendiri punya keyakinan doa-doa yang saya panjatkan itu bakalan diterima Allah, maupun nanti di dunia atau di akhirat nanti.”¹⁰²

Aktivitas berdoa tentunya menumbuhkan kesabaran dalam diri santri. Sebab dalam aktivitas itu terdapat nilai-nilai spiritualitas yang santri dapatkan jika dilakukan penuh dengan keyakinan yang mendalam dalam diri santri. Dalam hal ini di ungkapkan juga oleh febr:

¹⁰¹Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

¹⁰²Maulana, Wawancara, Maret 2023,

“yang saya rasakan ketika berdoa saya sendiri ini menjadi kebutuhan saya, doa kan memohon kepada Allah agar harapan atau keinginan kita dapat dicapai, doa ini menjadikan diri saya sabar, untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan ada prosesnya harus dilakukan, agar harapan saya itu bisa tercapai.”¹⁰³

Hal seperti ini juga diungkapkan oleh Haris:

“...Dalam kegiatan ini saya sebagai dari bentuk ikhtiyar dalam memohon agar dipermudah dalam melaksanakan ujian akhir nantinya, doa juga melatih diri kesabaran, saya sendiri berdoa untuk kelancaran ujian akhir tidak hanya di momen acara seperti ini saja, akan tetapi setiap selesai sholat saya memohon terus untuk kelancaran ujian akhir nantinya.”¹⁰⁴

Melalui pengamatan peneliti ketika santri berada di dalam asrama. Terlihat tingkah santri senantiasa berdoa jika sebelum melakukan aktivitas pondok. Dengan demikian kesabaran ini terdapat tiga tingkatan sabar dalam taat, sabar dalam meninggalkan maksiat, dan sabar dalam menghadapi ujian. Dalam hal ini santri memperoleh kesabaran dalam ketaatan sebagai seorang muslim yang membutuhkan permohonan kepada Allah SWT.

b) Kesadaran diri sebagai penghambaan

Dalam pembacaan doa berlangsung memberikan rasa yang berada di dalam hati santri atas kesadaran terhadap sebagai hambah Allah yang lemah. Atas merasa ketergantungan

¹⁰³Feberi, wawancara Maret 2023, pukul 15.00 sore

¹⁰⁴Haris, wawancara Maret 2023, pukul 15.30 sore

kepada Allah dengan mohon pertolongannya dalam persoalan yang dihadapi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh febri:

“...perasaan hati saya waktu pembacaan doa, hati saya merasakan akan lemahnya diri sebagai seorang manusia, saya merasakan ketergantungan selalu memohon untuk dipermudah urusan-urusan dalam menjalankan ujian akhir nantinya.”¹⁰⁵

Doa sebagian bentuk dari ibadah sebagai seorang muslim, agar dapat dipermudah dalam menjalankan kehidupan. Ungkapan ini hampir sama yang disampaikan oleh maulana:

“pada saat doa saya bermohon agar dipermudah nantinya dalam menjalankan ujian akhir pondok dan sekolah nanti, ketika berdoa yang saya rasakan itu, saya merasa sebagai seorang hamba yang membutuhkan pertolongan dari Allah SWT”¹⁰⁶

Sebagaimana di ungkapkan oleh haris:

“...Doa sendiri menjadi kebutuhan bagi diri saya, dengan berdoa saya sebagai hamba memohon atas hajat saya inginkan, di kesempatan ini hajat saya tentunya memohon kelancaran di saat melaksanakan ujian akhir ini.”¹⁰⁷

Dilihat juga melalui pengamatan penelitian santri ketika berada di asrama mereka. Mempunyai kebiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan atau aktivitas, dengan harapan mereka agar dipermudah dalam menjalani aktivitas dan

¹⁰⁵ Febri, wawancara Maret 2023, pukul 15.00 sore

¹⁰⁶ Maulana, wawancara Maret 2023, pukul 15.00 sore

¹⁰⁷ Haris, wawancara Maret 2023, pukul 15.30 sore

dipermudah dalam pemahaman mengenai ilmu yang mereka pelajari.¹⁰⁸

Doa sebagai perantara seorang hamba kepada Allah SWT dengan kalimat-kalimat yang berisikan permohonan. Aktivitas berdoa menjadi kebutuhan primer sebagai seorang muslim. Dapat dilihat kedalaman kecerdasan spiritual santri di dapatkan juga melalui kegiatan doa bersama ini.

Kegiatan doa bersama santri akhir melalui program kerja Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul sebagai peranannya terhadap kedalaman spiritual santri. Santri yang mengikuti kegiatan tersebut memperoleh kedalaman spiritualitas berubah menjadikan hari tenang, merasa kehadiran Allah, kesabaran, dan kesadaran diri. Sikap spiritual santri ini terjadi adanya kedalaman spiritual yang dimiliki santri.

b. Halal bi halal dan santunan anak yatim

Kegiatan halal bi halal merupakan sebuah tradisi berkumpul sekelompok orang Islam di Indonesia dalam suatu tempat tertentu untuk saling bersalaman sebagai ungkapan saling memaafkan agar yang haram menjadi halal. Di dalam Al-Qur'an dan hadis tidak disebutkan secara jelas tentang istilah halal bihalal. Hal ini bukan berarti halal bihalal termasuk ajaran Islam yang ilegal. Dalam istilah halal bihalal memang tidak ada dasar yang jelas, akan tetapi nilai-nilai ajaran

¹⁰⁸Observasi, Maret 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

dan praktik dalam halal bihalal memiliki dasar hukum yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Halal bi halal adalah momen saling memaafkan dan menyambung tali silaturahmi ajaran luhur dalam Islam, yang dimunculkan pada momen lebaran. Manfaat dari halal bihalal itu sendiri adalah: Untuk memperbaharui dan mempererat persaudaraan, untuk menghapus kebencian, dendam dan iri hati, untuk membangun kepedulian terhadap sesama.

Jadi halal bi halal tidak hanya sekedar saling memaafkan saja, namun juga menciptakan kondisi persatuan. Halal bi halal bukan hanya sekedar ritual keagamaan, tapi juga merupakan tradisi kemanusiaan dan kebangsaan yang baik.¹⁰⁹

Dalam peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren terhadap penanaman kompetensi spiritual santri melalui program kerja yang telah dirancang dengan baik. Dari kegiatan itu yang diikuti oleh santri dapat memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai spiritual yang akan menjadi pondasi pembentukan karakter santri yang baik. Terdapat tiga program kerja yang memungkinkan dapat menambah kedalaman psiritual santri yakni doa bersama santri akhir, halal bihalal, dan santunan anak yatim. Kegiatan tersebut mempunyai peranan tersendiri dalam penanaman kompetensi spiritual terhadap santri.

- 1) Meningkatkan motivasi

¹⁰⁹Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

Kegiatan halal bi halal dengan adanya interaksi sosial yang secara tidak langsung, terjadi di dalam proses kegiatan tersebut. Dengan keharmonisan dalam ikatan kekeluargaan menambah semangat para santri untuk terus berkembang.¹¹⁰ Dalam kegiatan ini terdapat mauidloh hasanah yang disampaikan oleh KH. Chalil Dahlan, nasehat-nasehat beliau sampaikan meningkatnya motivasi santri. sebagaimana ungkapan oleh rendi:

“...dalam kegiatan itu kami mendapatkan motivasi yang di sampaikan oleh KH. Chalil Dahlan, beliau memberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya ilmu pengetahuan, juga mengenai tentang arti dari kebersamaan, dan juga tanggung jawab sebagai seorang santri ketika menjadi alumni, dengan nasehat-nasehat yang beliau sampaikan mendorong kami lebih giat dalam belajar selama berada di pondok pesantren.”¹¹¹

Santri dalam mengikuti kegiatan tersebut adanya interaksi antara santri dan juga para alumni dapat memberikan motivasi-motivasi di sebabkan adanya saling bercerita dan juga pengalaman yang diberikan oleh para alumni. sebagaimana di ungkapkan oleh malik:

“dalam kegiatan ini saya mendapatkan cerita pengamalan dari beberapa alumni yang hadir di acara tersebut, ini lah tujuan saya untuk ikut halal bi halal selain mempererat talisilaturahmi, dapat mendengarkan berinteraksi dengan alumni agar mendapat pengalaman baru.”¹¹²

Hal tersebut juga disampaikan oleh fauzi:

“...Dengan mengikuti kegiatan ini saya pribadi merasakan semangat dalam menuntut ilmu, sebab apa yang di sampaikan oleh KH. Cholil tadi menumbuhkan rasa

¹¹⁰Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

¹¹¹Rendi, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

¹¹² Malik, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

semangat untuk terus mencari ilmu dimanapun nanti saya berada.”¹¹³

Mengamati dari kegiatan tersebut melihat para santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebab kegiatan ini memberikan pengalaman baru mereka dalam meningkatkan motivasi. Dengan dapat bertemu dengan pimpinan Majelis Pondok Pesantren dan juga bertemu dengan para alumni.¹¹⁴

2) Memiliki rasa kasih sayang

Halal bi halal dapat memberikan rasa kekeluargaan yang begitu hangat. Kekeluargaan ini dibentuk dengan adanya kebersamaan yang melekat dalam diri santri dan juga para alumni.¹¹⁵ Sebagai mana di ungkapkan oleh rendi:

“yang saya rasakan dalam menghadiri acara halal bi halal ini, saya mendapatkan perhatian dari teman-teman santri lainnya, saya merasakan kekeluargaan yang begitu baik yang saya rasakan, selama kegiatan berlangsung para alumni sangat baik sekali saling sapa menyapa”¹¹⁶

Rasa kekeluargaan didapatkan santri melalui proses interaksi sosial dengan sesama santri maupun dengan para alumni, hal senada juga di ungkapkan oleh malik:

“dalam mengikuti halal bi halal adanya ikatan kekeluargaan yang muncul, rasa seperti itu. Rasa kekeluargaan yang memberikan suasana yang harmonis dalam kegiatan tersebut”¹¹⁷

¹¹³Fauzi, wawancara , Mei 2023

¹¹⁴Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

¹¹⁵Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

¹¹⁶Rendi, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

¹¹⁷Malik, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Fauzi:

“...Kegiatan ini memberikan keharmonisan dengan sesama satu daerah yang mondok di Ponpes Darul Ulum, dengan ini pun menimbulkan hal-hal positif yang membuat saya merasakan kekeluargaan yang begitu erat dengan teman-teman lainnya dan juga dengan para alumni.”¹¹⁸

Dalam pengamatan peneliti santri dari konsulat Gresik Pondok Pesantren Darul Ulum ini mempunyai rasa kekeluargaan yang begitu besar. Dapat dilihat dari mereka saling membantu dalam hal apa pun, seperti jika ada makanan mereka dapat berbagi dengan temannya. Jika ada kesulitan teman lainnya juga ikut membantu dalam menyelesaikan kesulitan itu.¹¹⁹

3) Rasa Ikhlas dalam bermaafan

Dalam kegiatan ini terdapat berjabat tangan dengan rasa saling memaafkan antar para hadirin yang datang di dalam acara tersebut. Berjabat tangan dengan sapaan sebagai bentuk dari keridhoan antara satu dengan yang lain. Sehingga menimbulkan rasa ikhlas dalam hati untuk saling memaafkan.¹²⁰ Yang diungkapkan oleh Malik:

“...dalam pertemuan itu ada proses saling berjabat tangan secara berputar agar dapat semua hadirin dapat melakukan jabat tangan dan saling memberikan maaf, tentunya menyium tangan bagi yang mudah kepada yang tua. Pada proses ini saya rasakan memberi keikhlasan dan keridhoan atas kesalahan yang disengaja maupun yang tidak sengaja.”¹²¹

¹¹⁸Fauzi, wawancara, Mei 2023

¹¹⁹Observasi, Mei 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

¹²⁰Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

¹²¹Malik, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Iqbal:

“...Dengan mengikuti rangkaian kegiatan halal bi halal ini saya sendiri nilai yang dapat saya ambil, rasa ikhlas dengan saling memaafkan dengan teman-teman dan para alumni, dengan kegiatan hati itu menjadi tenang sebab dengan adanya bermaafan itu.”¹²²

Rasa saling memaafkan atas kesalahan orang lain terhadap diri, akan mendapatkan sebaliknya kita akan mendapatkan pemaafan dari orang lain.

4) Selalu melakukan kebaikan

Menjadikan santri terbiasa melakukan hal-hal kebaikan yang berguna dalam menambah wawasan serta pembentukan diri dalam memahami nilai-nilai spiritualitas. Dengan saling memaafkan dalam ikatan keluarga bagian dari bentuk kebaikan yang diperoleh santri dalam mengikuti halal bi halal dan santunan anak yatim.¹²³

Seperti di ungkapkan oleh rendi:

“...nikmat rasa syukur dalam berusaha berbagi kebahagiaan dengan sesama. Apabila selama ini kita melakukan kesalahan ataupun kelalaian serta menimbulkan prasangka buruk yang mengakibatkan kesalah pahaman, momentum kegiatan ini untuk saatnya untuk kembali bersama membangun ikatan kekeluargaan yang harmonis”¹²⁴

Rasa keharmonisan dalam kebersamaan memang baik untuk membentuk kepribadian santri agar selalu melakukan kegiatan positif. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh malik:

¹²²Iqbal, wawancara Juli 2023, pukul 15.00 sore

¹²³Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

¹²⁴Rendi, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

“kegiatan ini memberikan kami pemahaman mengenai berbagi kebahagiaan dengan teman-teman dan juga dengan alumni. dengan berkumpul seperti ini, ini membuat kebahagiaan bagi diri kami secara pribadi.”¹²⁵

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Aldi:

“...Kegiatan ini pun banyak memberi hikmah yang dapat di ambil, salah satunya itu dengan menghadiri acara ini pun itu sudah melakukan hal kebaikan, dengan mempererat jalinan tali silaturahmi antar sesama santri pondok pesantren Darul Ulum.”¹²⁶

Perilaku selalu senang dalam berbuat baik membuat kepribadian spiritual santri lebih memahami mengenai nilai-nilai spiritual yang santri dapatkan melalui memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Dengan berbagi kebahagiaan dengan orang lain terbentuknya kepribadian santri yang menjalankan nilai-nilai spiritual mereka. Melihat dari pengamatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari santri berada di asrama mereka. Santri jika ada teman sekamarnya yang sedang sakit mereka akan memberi perhatian kepada santri yang sakit dengan mengambilkan makanan mereka pada waktu catering. Perilaku kepedulian dengan sesama santri menandai santri memiliki kecerdasan spiritual mereka dengan senang melakukan kebaikan. Karna mereka merasakan jika mereka dalam keadaan susah teman-teman lainnya akan membantu mereka.¹²⁷

5) Rasa kepedulian dan menolong

¹²⁵Malik, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

¹²⁶Aldi, wawancara, Mei 2023, pukul 15.30

¹²⁷Observasi, Mei 2023, Ponpes Darul Ulum Jombang

Melakukan sesuatu kebaikan dengan memberi rasa kepedulian dan menolong melihat dari lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuan. Ini menandakan santri mempunyai kecerdasan spiritual, sebab mereka memahami kebaikan yang mereka lakukan itu.¹²⁸

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh rendi:

“dalam kegiatan ini terdapat rangkaian acara santunan anak yatim, ini memberikan pelajaran bagi kami untuk saling memberi dan kasih sayang dengan para anak-anak yatim, yang benar-benar membutuhkan bantuan, dari santunan kami merasakan kepedulian terhadap adik-adik kami ini, mereka tidak dapat merasakan begitu panjang kebersamaan dengan orang tua mereka”¹²⁹

Rasa ingin membantu dan juga berbuat kebaikan dengan cara memberikan bantuan kepada anak yatim merupakan bentuk dari kecerdasan spiritual mereka. Hal ini juga di ungkapkan oleh malik mengenai yang dirasakan ketika melakukan kebaikan:

“acara ini yang dapat saya rasakan memberikan kepedulian kepada anak-anak yatim ini, memberikan rasa kasih sayang dalam bentuk santunan ini. Dengan memberi ini saya merasakan kebahagiaan yang saya rasakan.”¹³⁰

Sebagaimana di ungkapkan juga oleh Iqbal:

“...Kegiatan ini juga terdapat pemberian santunan anak yatim, di sini yang dapat saya ambil hikmahnya yaitu rasa kepedulian saya dalam memberi dengan sesama yang membutuhkan,”¹³¹

¹²⁸Observasi, Mei 2023, Masjid Agung Gresik

¹²⁹Rendi, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

¹³⁰Malik, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

¹³¹Iqbal, wawancara Juli 2023, pukul 15.00 sore

Rasa kebahagiaan santri dalam melakukan kebaikan menandakan santri memahami mengenai nilai-nilai spiritual yang mereka terapkan dalam bentuk berbagi dengan sesama.

Melihat dari pengamatan peneliti kepada santri ketika berada di asrama, ada tindakan santri yang melakukan kepedulian dengan sesama santri lain dalam bentuk santri berbagi sambun cuci baju jika ada teman yang ingin mencuci pakaian tetapi belum bisa membelinya karna belum dapat kiriman dari orang tuanya.

6) Rasa Bersyukur

Rasa bersyukur santri dalam mengikuti kegiatan halal bi halal dan santunan anak yatim, merasakan kenikmatan untuk diberi kesempatan menghadiri acara tersebut. seperti yang di ungkapkan oleh Malik:

“dalam mengikuti kegiatan halal bi halal sampai akhir acara saya merasakan kebahagiaan bersama teman-teman santri dan juga ada para alumni serta, para masyaik pondok pesantren Darul Ulum yang berkenan hadir di acara penuh kekeluargaan ini, tentunya rasa syukur atas nikmat ini, banyak pelajaran yang didapatkan dalam acara ini dan juga hikmah-hikmah yang dapat saya peroleh.”¹³²

Syukur merupakan rasa kebahagiaan dalam melakukan aktivitas yang membuat diri merasakan kenikmatan. Kebahagiaan dan kenikmatan sebagian dari bentuk dari rasa syukur. Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Rendi:

“acara ini membuat saya merasa bersyukur untuk dapat hadir dalam acara ini, tentunya kebahagiaan dapat

¹³²Malik, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

berkumpul dengan teman-teman santri dan juga alumni, acara itu juga dihadiri oleh pimpinan Majelis Pondok KH. Chalil Dahlan,”¹³³

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Aldi:

“...Kegiatan ini memberikan rasa syukur saya untuk dapat hadir diacara ini dengan penuh kebersamaan, ini saya dapat mendengarkan juga nasehat-nasehat yang diberikan oleh KH. Chalil dan juga ada dari Gus Awis dan Gus Ali,”¹³⁴

Santri merasakan kebahagiaan dalam mengikuti kegiatan merupakan bentuk dari rasa syukur. Dengan mengamati santri, mereka memang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan IKAPPDAR. Terkadang mereka rela untuk izin pulang untuk mengurus acara-acara IKAPPDAR.

Organisasi mempunyai tujuan untuk membina anggotanya untuk berkembang dalam diri anggota. Dalam Organisasi Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum komisariat Gresik ini mempunyai kegiatan Halal bi halal dan santunan anak yatim yang dimana kegiatan itu dapat menanamkan kecerdasan spiritual santri. Dari kegiatan halal bi halal dan juga santunan anak yatim santri yang mengikuti acara tersebut memperoleh kecerdasan soriritual berupa, meningkatkan motivasi, memiliki rasa kasih sayang, memiliki rasa Ikhlas, selalu melakukan kebaikan, memiliki rasa kepedulian dan menolong, seta memiliki rasa bersyukur.

¹³³Rendi, wawancara Mei 2023, pukul 15.00 sore

¹³⁴Aldi, wawancara, Mei 2023, pukul 15.30

Tabel: Klasifikasi Data Temuan Peran IKAPPDAR dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	Program Program Kegiatan IKAPPDAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Doa bersama Santri 2. Halal bihalal dan Santunan Anak Yatim
2	Pelaksanaan Program Kegiatan IKAPPDAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Doa bersama: pembukaan acara, pembacaan istighasah, mauidhoh hasanah, dan pembacaan doa 2. Halal bi halal: pembukaan acara, mauidhoh hasanah, pemberian santunan anak yatim, dan pembacaan doa, serta ramah tamah
3	Implikasi program kegiatan IKAPPDAR terhadap kedalaman spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Doa bersama: menjadikan hari tentram, merasa kehadiran Allah dalam berzikir, memiliki kesabaran dalam memenuhi hajat, dan kesadaran diri sebagai penghambaan. 2. Halal bihalal dan santunan anak yatim: meningkatkan motivasi, memiliki rasa kasih sayang, rasa ikhlas, selalu melakukan kebaikan, rasa kepedulian dan menolong, serta rasa bersyukur.

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Program Kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri

Organisasi mempunyai tujuan masing-masing yang mana untuk mencapai tujuan organisasi dapat melalui program kerja yang dirancang sesuai kebutuhan organisasi tersebut. Salah satu peran dari organisasi dibuat yaitu sebagai wadah kreativitas dan inovasi, merupakan implementasi dari sebuah gagasan dan ide kreatif yang timbul atas dasar pemikiran anggota organisasi tersebut. Serta memberikan ruang kreativitas yang tinggi sehingga menumbuhkan inovasi yang mampu memberikan sesuatu hal yang baru. Menjadikan suatu pembelajaran secara tidak langsung kepada anggota organisasi.

Seperti yang di katakan menurut Mahyuddin Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, koperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Program kegiatan merupakan bentuk dari rancangan dalam mencapai tujuan bersama. Ikatan Keluarga Pondok Pesantren mempunyai program kerja yang dapat menanamkan kompetensi spiritual santri. Santri mempunyai potensi diri yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritual terhadap pembentukan

kepribadian yang religius. Berikut ini program kegiatan yang dimiliki IKAPPDAR dalam menanamkan kecerdasan spiritual santri.

1. Doa bersama

Aktivitas doa bersama ialah berkumpul bersama dengan masing-masing seorang mempunyai hajat dan permohonan yang sama. Dengan kegiatan tersebut berisikan bacaan zikir dan doa dengan harapan hajat dalam bentuk permohonan dipermudah Allah SWT.

Doa sebagai pegangan bagi seorang muslim sebagai bentuk dari keimanan. Kegiatan doa bersama dilakukan sebagai bentuk dari harapan serta permohonan seorang muslim kepada Allah SWT. Doa merupakan permohonan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan kalimat-kalimat yang diucapkan atas kehendak diri serta dengan mematuhi ketentuan yang ditetapkan dalam memenuhi suatu hajat atau memohon kepada Allah SWT. Di dalam doa terdapat kebaikan-kebaikan yang diperoleh sebagaimana yang diungkapkan oleh al-Ghazali faedah doa walaupun doa tidak menolak qadha dari Allah, ialah melahirkan khudhu' dan hajat kepada Allah terdapat beberapa keutamaan doa:

- a. Keutamaan doa di sisi Allah melebihi dari segala keutamaan.
- b. Doa adalah senjata bagi orang-orang mukmin: doa adalah ibadah, kedudukan doa dalam ibadah. Berdoa berarti menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh keyakinan dan keikhlasan.
- c. Doa adalah bentuk zikir kepada Allah SWT. merupakan obat bagi jiwa, menghilangkan kesusahan, dan menjauhkan manusia dari dosa.

Dengan doa manusia akan mendapatkan pengampunan Allah sehingga jiwanya lebih tenang. Allah memberikan pujian dengan begitu gomblang bagi hamba-hamba yang selalu berdoa dan berzikir kepada-Nya.

- d. Berdoa berarti mengingat Allah, sehingga orang yang tak pernah lupa berdoa adalah orang yang selalu ingat akan Allah. Sedangkan Allah pun ingat pula pada hamba yang berdoa.¹³⁵

Kegiatan berdoa tentunya memberikan pengaruh ke dalam diri manusia dengan nilai-nilai spiritual yang dipahami melalui kegiatan tersebut. doa juga sebagai bentuk ikhtiar seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bentuk dari ketaatan kepada Allah dalam menjalankan perintah-Nya. Doa sendiri bagian bentuk dari sikap spiritual seorang muslim itu sendiri.

Dalam pandangan psikologis mengenai dinamika doa, menurut Ann dan Ulanov melihat doa sebagai *primary speech*. Di dalam diri manusia, ada aliran kehidupan yang belum tersaring, ternamai, atau tertata yang bersifat verbal, dan disebut tingkat prasadar dari pengalaman manusia, inilah yang disebut *primary process*. Kemudian ada aliran kehidupan yang disebut *secondary process*, yang berlangsung melalui penghadapan (*coping*) dengan dunia luar. Proses ini sangat penting bagi perkembangan ego dan identitas. Namun proses ini sering terdistorsi,

¹³⁵Abidin Ja'far, Peranan Sholat Tahajjud & Doa dalam Kesehatan Mental (Yogyakarta: Robait Usman, 2012), 102-105.

tertekan, dan tertolak. Karena itu dalam artian tertentu doa bukanlah “suatu hal yang kita lakukan”, melainkan pada beberapa tingkat mendalam merupakan “bagian dari siapa kita”. Di dalam doa, kita terdapat percakapan batin, yang tidak hanya dalam kata, tetapi juga dalam citra, perasaan, dan penilaian. Mana kala doa dipahami dalam artian “yang kita lakukan”, maka kita muali mendengar kepada seorang yang berbicara, hadir kepada seorang yang dituju, dan kemudian secara bertahap interaksi ini terbawa ke dalam kesadaran.

Menurut Ann dan Ulanov doa merupakan proses mendengar secara seksama terhadap aliran kehidupan yang belum tersaring tadi. Jadi bukan sekedar percakapan batin dengan diri kita atau aliran kesadaran, doa adalah ucapan terarah, percakapan dengan Tuhan. Sebab bukan sekedar mendengar suara kita melainkan juga terlibat pembicaraan dengan Tuhan, maka melaluo doa diri kita sanggup menemukan tempatnya kita bisa membiarkan citra-citra yang tidak memadai dan bergerak ke pemahaman yang lebih dalam.¹³⁶

Aktivitas berdoa membuat banyak pengaruh terhadap kecerdasan spiritual pada anak. Menurut Kinarsih, kelebihan dari aktivitas berdoa adalah memberi pengaruh positif yang berpusat pada emosi di sistem limbik. Keterlibatan pusat emosi dan sistem saraf otonom pada aktivitas ritual ini berdampak pada keadaan yang mengembirakan dan

¹³⁶Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, (Bandung: Mizan, 2009), 48

menyenangkan. Berbagai riset mengungkapkan bahwa mempraktikkan aktivitas ritual dalam keagamaan, meditasi, dan olahraga dapat mengubah sistem kekebalan tubuh positif.¹³⁷ Aktivitas spiritual ini dalam bentuk permohonan dari pada hajat yang di inginkan kepada Allah. Membuat dampak positif bagi jiwa berupa emosional yang menjadi baik bagi seorang muslim.

2. Halal bi halal dan santunan anak yatim

Halal bi halal merupakan bentuk dari tradisi berkumpul sekelompok orang Islam di Indonesia dalam suatu tempat tertentu untuk saling bersalaman sebagai ungkapan saling memaafkan agar yang jaram menjadi halal. Dengan kata lain halal bi halal kegiatan berkumpul antar sesama muslim dengan bertujuan saling memaafkan antar seorang muslim yang satu dengan seorang muslim lainnya. Kegiatan ini membentuk hati nurani untuk ikhlas dalam segi meridloin atas kesalahan orang lain atas diri kita baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam kegiatan ini memiliki nilai psiritual dalam pembentuk diri yang menjadi insan yang lebih baik.

Halal bi halal adalah refleksi ajaran Islam yang menekankan sikap persaudaraan, persatuan dan saling memberu kasih sayang. Fenomena halal bi halal menjadi budaya. Dalam bentuk memaafkan, saling mengunjungu dan juga saling berbagi kasih sayang. Kegiatan ini juga

¹³⁷ Nur Hafidz and Raden Diana Rachmy, "Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa Pada Anak Usia Dini," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 4 (2021): 59, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.444>.

terbentuknya jalinan silaturahmi yang semakin erat antar sesama muslim dan menimbulkan rasa kasih sayang. Kegiatan ini juga bagian dari ibadah yaitu memperbaiki hubungan dengan sesama muslim.

halal bi halal sendiri menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Halal bi halal terdapat dua pandangan, dalam pandangan pertama melihat dari segi hukum yaitu halal dan merupakan lawan dari kata haram. Dalam artian disini halal bi halal memiliki arti menjadikan sikap muslim terhadap muslim lainnya yang tadinya mempunyai kesalahan dan berakibat dosa menjadi halal dengan jalan bermaaf-maafan.¹³⁸

Melihat dari segi spiritual orang yang melakukan kegiatan halal bi halal merefleksikan diri terhadap pemahamannya mengenai ke dalam spiritual. Kebersihan hati menjadi indikator seorang memiliki kecerdasan spiritual. Sikap saling memaafkan dan meridhokan atas kesalahan orang lain bentuk sikap diri yang baik dalam bentukan karakter seorang muslim.

3. Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan merupakan kegiatan dalam bentuk berbagi kepada yang membutuhkan sebagai bentuk dari rasa kepedulian. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.

¹³⁸Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Hati*, Bandung: Mizan, hlm 409.

Kegiatan ini sebagai media pembelajaran bagi santri dalam menginterpretasikan nilai-nilai kehidupan yang ada dilingkungannya. Santunan memberikan dampak positif terhadap seorang muslim kepada dirinya. Dengan memahami keadaan orang lain yang akan timbul rasa kepedulian untuk bertindak atau bersikap memberi bantuan dengan semampunya dengan keadaan dirinya.

B. Pelaksanaan Program Kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri

Pelaksanaan merupakan bentuk dari sebuah rancangan kegiatan yang terselenggara dengan susunan acara yang menjadi patokan terhadap sesuatu kegiatan. Pelaksana juga bisa disebut sebagai perbuatan dari suatu penerapan yang telah di siapkan sebagai proses terlaksananya kegiatan itu. Maka pelaksanaan adalah suatu perbuatan dalam bentuk praktek dari sebuah rancangan dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk suatu kepentingan yang di inginkan dari sebuah kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Sedangkan program kegiatan sebagai wujud dari sebuah perencanaan yang menjadi pokok tujuan dari suatu kelompok atau perorangan untuk terealisasinya rencana tersebut. sebagai mana yang di ungkapkan oleh Purwanto program adalah suatu produk dari rancangan yang di dalamnya berisikan kegiatan atau rangkaian kegiatan berdasarkan perencanaan yang bersumber dari data yang valid dan memadai untuk menghasilkan capaian dan

rencana yang telah disusun. Capaian dan rencana yang dimaksud tentunya memiliki suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam rangka penanaman kompetensi spiritual santri melalui kegiatan-kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum. Kegiatan tersebut adalah doa bersama santri akhir, Halal bi halal, dan santunan anak yatim. Dari kegiatan itu terdapat rangkaian kegiatan berupa:

1. Pembukaan acara/sambutan sambutan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya diawali dengan adanya pengantar atau pemandu dalam kegiatan tersebut. Pembukaan acara merupakan awalan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah dirancang sesuai prosedur yang ada. Sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rancangan yang sudah diatur dalam persiapan kegiatan tersebut. Dalam pembukaan acara berisikan urutan atau rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Rangkaian kegiatan itu menjadi panduan untuk melaksanakan kegiatan.

Sedangkan fungsi dari adanya susunan acara adalah agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan rapi, teratur, dan sistematis, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan.

2. Pembacaan Istighastsah

Terdapat beberapa pemaknaan dari istighasah di antaranya adalah sebagai sarana meminta pertolongan ketika dalam keadaan sukar dan sulit. Menurut Gus Arifin istighasah adalah doa yang dipanjatkan dalam kondisi

yang terdesak supaya tidak tenggelam dalam keterpurukan dan ketertindasan.¹³⁹

Pada dasarnya tradisi keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim pasti memiliki dasar dan tujuan. Istighasah merupakan gabungan bacaan-bacaan zikir, pujian-pujian bagi Allah dan doa-doa khusus untuk memohon pertolongan Allah. Di dalam Al-Qur'an dan hadits mengenai perintah untuk melakukan zikir dan perintah untuk berdoa, salah satunya pada QS. Ar-Ra'da [13] ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ . ٢٨

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.¹⁴⁰

Bacaan dalam istighasah terdiri dari himpunan kalimat toyyibah yang terdiri dari istigfar, tasbih, tahmid, tahlil dan bacaan-bacaan lainya yang dianjurkan oleh Islam. Adapun proses pembacaan istighasah dalam kegiatan doa bersama di Pondok pesantren Darul Ulum Jombang, di pimpin oleh santri yang memiliki bacaan yang baik kemudian diikuti oleh santri lainnya dengan tujuan agar pembacaan secara serentak.

3. Maudloh hasanah

Maudlotul Hasanah adalah dakwah menggunakan cara memilih ayat Al-Quran dan matan hadist yang sesuai dengan tema yang dibahas dan mudah diterima oleh mitra dakwah atau mad'u. Maudloh Hasanah lebih diartikan

¹³⁹Gus Arifin, *Doa-Doa Lengkap Istighosah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 155

¹⁴⁰

sebagai cara atau media dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu al-Hikmah (Al-Qur`an dan al-Hadist). Sehingga antara al-Hikmah dan Maudloh Hasanah dapat difahami secara korelatif. Artinya Al-Hikmah adalah isi dari pesan dakwah, sedangkan mauidzoh hasanah adalah media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut.¹⁴¹

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa mauidloh hasanah adalah dakwah bil-Lisan. Dakwah dengan metode ini biasanya digunakan dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada masyarakat umum. Jadi sasaran dakwahnya lebih luas dan bersifat umum. Artinya semua lapisan masyarakat dapat menerima dakwah Maudloh Hasanah baik pejabat, rakyat jelata, ilmuwan, orang-awam dan lain sebagainya. Ciri utama dakwah metode ini selain menggunakan ceramah atau lisan adalah menggunakan bahasa yang dipahami secara umum dan bersifat familiar.

Dalam kegiatan ini

4. Pemberian santunan anak yatim

Santunan merupakan pemberian dari adanya sebab-sebab yang mengharuskan untuk memberinya. Santunan dalam kehidupan masyarakat banyak dikaitkan dengan pemberian bantuan bisa berupa uang atau kebutuhan pokok lainnya yang bertujuan untuk meringankan beban dari seorang yang menerima bantuan tersebut.

¹⁴¹ Asni Djemereng and Zulfikar, "Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar Dalam Memotivasi Muslimah Berhijab," *Jurnal Al-Khitabah* 3, no. 1 (2018): 17–32, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/download/2919/2795>.

Sedangkan anak yatim adalah anak yang belum baliq baik laki-laki maupun perempuan yang ditinggal ayahnya yang telah dipanggil oleh sang *Khalid*. Dalam hal ini terdapat klasifikasi anak disebut yatim itu terdapat batasan usia, batasan usia anak masih dianggap sebagai yatim ketika anak sudah menempuh baliq. Pada laki-laki ditandai dengan mimpi basa dan pada perempuan ditandai dengan menstruasi.

Maka dari pada penjelasan di atas yang dimaksud dengan santunan anak yatim adalah pemberian bantuan kepada anak-anak yatim yang bertujuan untuk membantu meringankan kebutuhan mereka dan juga sebagai bentuk dari kasih sayang terhadap mereka sebagaimana anjuran dalam Islam. Dalam kegiatan ini sebagai bentuk rasa kasih sayang santri melihat keadaan lingkungan sosialnya.

5. Pembacaan doa

Doa adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, dan memohon. Doa diucapkan secara maupun di dalam hati, dengan menggunakan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan yang khusus, misalnya yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist ataupun orang-orang saleh. Aktivitas doa menciptakan suatu komunikasi yang hidup antara manusia dan Tuhan, yang dipahami secara personal yang terbangun komunikasi menggambarkan kebutuhan atau ketergantungan manusia kepada Tuhan. Doa tidak hanya sekedar sebatas permohonan melainkan lebih dari pada itu, doa sebagai sarana untuk melahirkan kehidupan yang lebih tinggi,

lebih kaya, dan lebih mendalam. Dalam kegiatan IKAPPDAR doa sebagai penutup acara dan sebagai bentuk permohonan keberkahan dari mengikuti kegiatan tersebut.

6. Ramah tamah

Dalam rangkaian kegiatan ini sebagai bentuk keharmonisan sebab adanya ikatan kekeluargaan yang timbul dan juga sebagai bentuk kehormatan kepada tamu undangan yang telah hadir dalam kegiatan tersebut. Ramah tamah merupakan terjadinya pertemuan antar sesama yang memunculkan suasana santai dalam tali persaudaraan.

Dalam rangkaian kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat rasa kekeluargaan dan keakraban antar sesama santri dan juga para alumni dan juga kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum. Ramah tama dapat dimaknai sebagai bentuk dari sikap atau perilaku sopan santun dan selalu memberi kebaikan dengan hati yang tulus.

C. Implikasi Program Kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum Terhadap Kedalaman Kompetensi Spiritual Santri

Implikasi adalah sebagai dampak atau akibat dari sesuatu peristiwa yang memberikan timbal balik atas peristiwa tersebut ke dalam diri. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seorang memiliki atas perkembangan diri dalam seorang tersebut, sebab dari kegiatan itu tentunya mempunyai efek terhadap perubahan sikap yang dialami oleh seorang. Perubahan perilaku dapat disebabkan dari adanya faktor yang terjadi di dalam maupun di luar diri seorang. Dalam hal perilaku mempunyai segi pandangan baik dan juga buruk tergantung

tindakan itu bermuara perbuatan yang bernilai kebaikan atau bernilai keburukan.

Sikap yang baik memiliki indikasi seorang mempunyai kecerdasan dalam kemampuannya untuk memahami tindakan atau perilaku di jalan yang benar. Kemampuan ini dibentengi dengan keimanan yang kuat di dalam diri mengarahkan kepada perilaku atau sikap yang memiliki nilai kebaikan di dalamnya. Sehingga dapat dengan mudah mengendalikan diri untuk bertindak di jalan kebaikan.

Kecerdasan dalam berbuat hal yang bernilai positif bagi diri maupun untuk kelompoknya merupakan perilaku yang memiliki spiritual yang mendalam mampu diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau perilaku sosial. Sehingga aktivitas yang dilakukan memiliki makna dalam melakukannya.

Menurut Danar Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menaksir bahwa suatu tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna dari pada yang lain. SQ adalah fondasi yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.¹⁴²

¹⁴²Danar Zohar dan Ian Marshal, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), 5.

Dengan demikian kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam diri seorang untuk hidup lebih bermakna dalam menjalani kehidupan. Terdapat ciri-ciri seorang yang mempunyai kemampuan ini, Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencangkup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- 2) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikny.
- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- 6) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 7) Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar

- 8) Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya¹⁴³

Tanda-tanda kecerdasan spiritual di atas merupakan nilai-nilai kehidupan yang di ajarkan oleh Islam. Walaupun kurang spesifik dalam melihat kedalaman spiritual seorang dari tanda-tanda tersebut, tanda itu sudah cukup untuk melihat sikap spiritual seseorang dalam menjalankan aktivitas sosial dalam kehidupannya. Jadi melalui program kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum terhadap kedalaman spiritual, dalam hal ini memperoleh sikap kecerdasan spiritual berupa:

Doa bersama

1. Istighatsah

Istighatsah merupakan zikir dan doa yang dimintakan kepada Allah SWT karena keadaan diri membutuhkan pertolongan atau kemudahan dalam memenuhi hajat yang dibutuhkan. Tentunya sikap seorang yang melakukan istighatsah benar-benar dalam keadaan merendahkan diri dengan penuh harapan kepada Allah Swt. Dalam Al-Qur'an sebagai sumber primer mengambil hukum Islam, seorang muslim justru dianjurkan untuk ber-tawasul dan ber-istighatsah. Sebagaimana yang termaktub dalam surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

¹⁴³Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), 14.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.¹⁴⁴

Media pendekatan diri kepada Allah berbagai macam cara, salah satunya dengan pembacaan istighasah yang didalamnya terdapat bacaan zikir dan juga doa yang dapat membuat jiwa seorang muslim merasakan nilai-nilai spiritual yang tertanam di dalam diri. Seperti yang terdapat dalam pembacaan isitighasah pada program kegiatan doa bersama IKAPPDAR sebagai berikut:

a. Menjadikan hati tenang

Hati merupakan anugrah terindah yang diberikan oleh Allah kepada makhluk agar dapat mengolah rasa dan perilaku dalam menjalankan kehidupan. Menurut al-Ghazali tujuan utama penciptaan hati adalah untuk menerima dan memahami ilmu dan kebijaksanaan. Mengelola hati secara bijaksana berdampak baik terhadap perubahan tingkah laku seorang individu. Perbuatan atau sikap individu yang konotasi negatif menandakan kurangnya mengelola hati untuk bertindak positif.

Hati juga berfungsi sebagai pembentukan kepribadian manusia. Dalam hal ini kepribadian merupakan sikap seorang individu dalam menampilkan kesan atau perasaan kepada orang lain berupa interaksi dari keduanya. Oleh karena itu perasaan-perasaan yang timbul dari

¹⁴⁴Al-Qur'an dan tafsir surat Al-Maidah ayat 35

manusia menimbulkan tindakan baik atau buruk itu disebabkan adanya unsur dari suatu keadaan jiwa yang melahirkan perilaku tersebut.

Perilaku-perilaku yang baik tentunya ditimbulkan dari suasana hati yang baik, maka aktivitas yang dilakukan atau kegiatan yang diperbuat akan mengalir nilai-nilai kebaikan di dalamnya.

b. Merasa kehadiran Allah

Sebagai seorang muslim iman kunci dari sebuah ibadah yang dilakukan. Keyakinan seorang muslim dalam menjalankan perintah-perintah yang telah ditetapkan sebagai bentuk ibadah. Niat dalam melakukan aktivitas ibadah akan melahirkan kebaikan yang berdampak terhadap pembentuk sikap atau perbuatan, hal itu dipengaruhi adanya niat yang baik di dalam hati. Merasakan kehadiran Allah dalam melakukan aktivitas ibadah merupakan bentuk dari keyakinan hati terhadap pengawasan Allah terhadap hambahnya dalam kehidupan. Allah selalu hadir dalam diri seorang muslim, baik seorang itu dalam keadaan baik maupun dalam keadaan tidak baik.

Selalu Merasakan Kehadiran Allah, Sayyid Qutb menjelaskan masalah ini dalam QS al-Tariq [86]: 4

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

Artinya: Tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada penjaganya.¹⁴⁵

¹⁴⁵Al-Qur'an dan tafsir surat Al-Tariq ayat 86

ia menjelaskan dengan detail bahwa manusia selalu dalam pengawasan Allah. Ia mengatakan, ungkapan dengan redaksi semacam ini memiliki makna penegasan yang sungguh-sungguh, bahwa tidak ada satupun jiwa melainkan pasti ada penjaganya yang mengawasi, menghitung, dan menjaganya. Penjaga yang disertai tugas-tugas itu atas perintah Allah, dan untuk membantu jiwa. Karena, ia merupakan tempat penyimpanan rahasia-rahasia dan pemikiran-pemikiran. Juga karena semua amal dan pembalasan tergantung pada jiwa ini.¹⁴⁶

Sebagai seorang muslim tentunya dalam hal ini menjadi suatu keyakinan yang harus dimiliki di dalam diri. Sebab sikap dan perilaku seorang muslim dapat terjaga dari perbuatan yang negatif, sehingga terus menerus terdorong dalam perbuatan baik dalam menjalankan kehidupan.

2. Doa

Aktivitas doa merupakan bagian dari ibadah yang menjadi kebutuhan primer sebagai seorang muslim. Dalam memulai aktivitas dalam kehidupan seorang muslim lumrah melakukan doa sebagai harapan aktivitas yang dijalankan dapat berlangsung baik. Doa juga sebagai media penenang diri dengan melihat kekurangan, mengintropeksi diri, dan sebagai proses mendisiplinkan diri.

¹⁴⁶Aji and Nurrohim, "Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Al-Târiq (Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Quran)."

Menurut Al-Ghazali, bahwa esensi manusia pada dasarnya mencari ketenangan hidup untuk mewujudkan keseimbangan di dunia dan akhirat, sehingga jiwa menjadi tentram. Berdasarkan tujuan hidup manusia yaitu mengharap selalu dekat kepada Allah, maka Al-Ghazali memberikan jalan untuk mencapainya dalam bentuk *muqarobah* (mengintip kekurangan diri), *muhasabah* (memperhitungkan amal perbuatan sendiri) dan *mujahadah* sebagai usaha mendisiplinkan diri sesuai dengan pengetahuan tentang kebenaran.¹⁴⁷

Maka dalam doa terdapat esensi mengenai spiritual yang dapat mengontrol diri pada perbuatan atau tindakan di jalan yang benar. Tidak bertentangan dengan syariat Islam, dengan demikian terdapat kedalaman spiritual yang diperoleh dari rangkaian pembacaan doa dalam kegiatan doa bersama berupa:

a. Kesabaran

Sabar merupakan sifat manusia yang terpuji baik dalam pandangan agama maupun sosial. Sifat dalam diri manusia ini tidak hanya sebatas diucapkan secara lisan saja, tetapi butuh proses untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosial. Kemampuan menahan diri dari dorongan-dorongan pengaruh yang negatif dapat menghilangkan kegelisaan dalam diri.

Menurut Sulaiman pada hakikatnya sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan berserah diri kepada Allah dengan

¹⁴⁷ Rahmat Ilyas, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017): 90–106, <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>.

sepenuh kepercayaan, menghilangkan segala keluhan dan berpegang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.

Menurut Khalid Ada beberapa tingkatan dalam sabar, antara lain: ¹⁴⁸

1) Sabar dalam taat

Allah menciptakan makhluk di dunia ini tidak lain hanyalah untuk menghambakan diri dan mengenal-Nya. Hanya dengan ketatan ibadah kepada Allah dan mengenal-Nya akan terwujud. Sabar dalam taat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

2) Sabar dalam meninggalkan maksiat

Sabar dalam meninggalkan maksiat yaitu berusaha menjauhi perbuatan yang dimurkai oleh Allah. Sabar jenis ini tingkatannya lebih rendah tingkatannya dibandingkan sabar dalam ketaatan kepada Allah. Karena sabar dalam ketaatan Allah melipat gandakan pahala kebaikan dengan sepuluh kali lipat, sedangkan pahala meninggalkan kemaksiatan hanyalah satu kali lipat.

3) Sabar dalam menghadapi ujian

Khalid menjelaskan sabar dalam menghadapi berbagai cobaan dapat dilihat dalam kehidupan ini, seperti: cobaan kematian, kecelakaan, kemiskinan, kegagalan anak dalam studi, problematika rumah tangga dan lain-lain. Mereka yang sabar menerima ujian sebagai tantangan adalah orang yang menetapkan harapan (tujuan, perjumpaan dan berjalan menggapai rida Allah). Adapun indikator-indikator orang yang memiliki kesabaran antara lain adalah sebagai berikut:

¹⁴⁸ Nirwani Jumala and Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan."

- a) Tegar dan tabah saat menghadapi ujian dan cobaan.
 - b) Tidak mudah mengeluh saat dilanda musibah
 - c) Tidak putus asa meraih tujuan hidup
- b. Kesadaran diri

Sebuah kemampuan individu dalam memahami atas kekurangan dan kelebihan dalam diri yang dapat dikontrol dalam bentuk sikap atau tindakan. Kesadaran diri dapat diartikan positif dengan unsur dalam proses penemuan kesadaran diri tersebut membawa manusia menuju kearah kesempurnaan karakter Islam. Kesadaran diri dalam arti positif adalah kesadaran diri yang mampu menemukan konsep diri yang dibarengi dengan penyempurnaan dan perbaikan diri serta secara aktif menggunakan unsur-unsur keagamaan (religius) dan selalu mampu memperbaiki karakter menuju kesempurnaan pribadi (*insan kamil*).

Menurut Listyowati kesadaran diri adalah keadaan dimana seorang mampu memahami diri sendiri dengan sebenar-benarnya, yaitu kesadaran mengenai pikiran, perasaan, evaluasi diri. Seorang yang memiliki kemampuan ini dapat mengontrol diri, yaitu dapat memahami keadaan sosial di sekitarnya dan mengerti atas kemampuan dalam diri sendiri.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Nur Firas Sabila Salam, Abdu l Manap Rifai, and Hapzi Ali, "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 487–508.

Muhammad Ali Shomali memaparkan manfaat kesadaran diri yang terangkum dalam enam bagian yaitu:¹⁵⁰

Pertama, kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan. Yang paling penting dalam konteks ini adalah seorang Mukmin bisa tahu bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya sama seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipuaskan dan diperjuangkan.

Kedua, mengenal berbagai katateristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang melihat dengan siapa mereka.

Ketiga, mengetahui aspek ruhani dari wujud kita,. Ruh kita bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan kita, tetapi juga oleh gagasan-gagasan kita.

Keempat, memahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan. Dalam memahami manfaatnya, mekanisme proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya. Melalui kesadaran diri, perenungan dan tujuan penciptaan, orang akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik (berbeda satu sama lain) dengan satu misi dalam kehidupan.

Kelima, manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran dengan benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani.

¹⁵⁰ Malukah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Al Ulum* 13, no. 1 (2013): 129–50.

Unsur terpenting dalam mekanisme kesadaran diri adalah nilai ruhani dari pengenalan diri. Menurut Ali Shomali, antara diri pribadi dengan Tuhan itu berhubungan erat, maka seseorang akan lebih bias menilai diri secara objektif dalam mengatasi kelemahan dan kekuatan dirinya, bersyukur dan bersabar terhadap cobaan-Nya.

Halal bi halal dan santunan anak yatim

1. Meningkatkan motivasi

Motivasi merupakan ekstraksi dari sebuah peristiwa atau bersumber dari ungkapan seorang yang menimbulkan sikap-sikap ke dalam diri yang dapat merubah perilaku seorang menjadi lebih baik lagi. Perubahan perilaku seorang dalam bentuk sikap atau perbuatan yang dipengaruhi dari adanya sesuatu hal yang memicu diri seorang melakukan tindakan tertentu.

Perubahan tingkah laku seorang juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang membentuk sikap atas perbuatan seorang. Motivasi bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif kepada seseorang, akan tetapi motivasi banyak dikaitkan dengan konotasi positif. Hal ini disebabkan adanya persepsi dalam lingkungan sekitar yang beranggapan bahwa motivasi bisa menjadikan seorang berperilaku baik. Dari pada sebaliknya motivasi juga bisa diasumsikan sebagai dampak dari perilaku yang tidak baik. Hal ini terjadi karena adanya sebuah peristiwa di tengah masyarakat yang berkonten negatif, sehingga peristiwa yang terjadi itu dilatar belakangi karna ada pengaruh dari ungkapan ataupun adanya kejadian yang mendorong seorang untuk bertindak negatif.

Dalam hal ini motivasi dapat mempengaruhi seorang terhadap kedalaman spiritual seorang. Dengan adanya ungkapan atau peristiwa yang bernilai positif sehingga mempengaruhi tindakan seorang untuk berperilaku atau berbuat dalam hal positif. Dalam perubahan perilaku seorang di tengah masyarakat dari sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik. Tentunya hal ini disebabkan adanya ungkapan atau peristiwa yang mempengaruhi perubahan perilaku seorang tersebut.

Dilingkungan masyarakat banyak berasumsikan motivasi sebagai faktor dari perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat.

2. Memiliki rasa kasih sayang

Rasa adalah perwujudan dari ungkapan hati yang ditimbulkan akibat adanya emosional dalam diri seorang dari bentuk melakukan aktivitas sesuatu. Emosional terjadi dari dalam jiwa seorang yang merefleksikan dalam bentuk tindakan tertentu. Rasa banyak dikaitkan dari ungkapan atau tindakan yang mempengaruhi perilaku seorang dalam beraktivitas dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat rasa menjadikan penyebab adanya kegiatan-kegiatan sosial antar individu atau kelompok satu dengan yang lainnya.

Kasih adalah sebagai bentuk dari tindakan pemberian yang dapat dirasakan oleh hati atau jiwa seorang terhadap perlakuan lingkungan maupun perilaku dari seorang. Kasih dapat berperan dalam pembentukan lingkungan bermasyarakat yang harmonis sebab di sana ada bentuk dari nilai-nilai pemberian antar satu dengan yang lain. Dalam konteks

pergaulan kasih menumbuhkan kedamaian suasana yang membuat keadaan menjadi tenang penuh dengan perasaan bahagia.

Sayang adalah ungkapan dari tindakan pemberian yang menjadikan di dalam hati memiliki rasa ketenangan dan kebahagiaan.

Maka rasa kasih sayang merupakan bentuk perilaku dari kebahagiaan dan juga ketenangan yang muncul dalam diri manusia. Di dalam Islam perilaku kasih sayang sangat di anjurkan, sebagai seorang muslim yang diikat dalam persaudaraan Islam. Menjadikan perilaku ini sebagian dari keimanan menjadi seorang muslim. Dalam Islam juga tidak hanya memberi rasa kasih sayang kepada sesama muslim akan tetapi Islam juga menganjurkan untuk memberikan rasa kasih sayang kepada non muslim sebagai bentuk dari hubungan sesama manusia. Perilaku ini menjadikan seorang lebih bijak dalam bertindak dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Rasa ikhlas

Ikhlas merupakan dari keridhoan atas apa yang menjadi pemberian atau menerima suatu peristiwa yang berdampak bagi diri seorang. Dalam artian kecil ikhlas adalah niat, sikap, atau perasaan yang timbul dari hati nurani dari dalam diri seorang yang dilandaskan dalam bentuk amal perbuatan.

Dalam hal ini al-Ghazali mengatakan bahwa ikhlas merupakan perilaku dari suatu amal yang dikerjakan dengan niat semata-mata karena Allah, yakni berbuat sesuatu karena iman kepada Allah. Maka mengerjakan sesuatu karna berlandaskan ke keimanan kepada Allah dengan hanya

mengharapkan ridha Allah bukan berlandasan dengan yang lain, maka sikap seperti ini yang dinamakan dengan ikhlas.

Menurut Soffandi dan Wawan Djunaedi berpendapat, bahwa tujuan dari ikhlas adalah membebaskan manusia dari godaan hawa nafsu jahat (*lawwamah*) dan kesalahan-kesalahan sehingga ia dapat berdiri di hadapan Allah SWT dengan keadaan lapang. Hal ini karna ikhlas membuat hubungan kepada Allah menjadi lebih merasa dekat, dan juga membuat hubungan kepada manusia menjadi lebih harmonis sebab tidak ada rasa yang mengganjal dalam hati. Aktivitas yang dilakukan dengan berlandasan ikhlas menjadikan aktivitas itu terasa lebih menyenangkan. Sehingga apa bila perilaku ikhlas dapat di hayati dengan benar-benar dan juga di aplikasikan dalam kehidupan maka kehidupan menjadi terasa bahagia dan sejahtera.

Orang-orang yang melakukan perbuatan dengan dilandasi keikhlasan dalam melakukan aktivitas sosial maupun dalam pekerjaan, dapat mengundang daya tarik personal diri yang hebat dan mendapat dorongan kuat untuk meraih kesuksesan yang menjadi keinginan dalam diri orang tersebut. Dengan demikian orang yang berbuat ikhlas dalam aktivitas maupun pekerjaannya ia akan melakukan hal tersebut dengan bersungguh-sungguh dan tekun, sehingga memperoleh hasil yang maksimal terhadap dirinya.

4. Selalu melakukan kebaikan

Islam sebagai agama yang mengajarkan umatnya untuk berbuat kebaikan kepada sesama muslim dan juga kepada sesama manusia, sebagai melaksanakan suri tauladan yang mulia. Perbuatan baik tentunya berlandaskan keimanan kepada Allah yang menjadikan tindakan dalam kehidupan sosial yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. ۷ (وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۸

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.¹⁵¹

Melihat dari ayat tersebut setiap dari perbuatan baik maupun buruk akan mendapatkan balasan dari Allah, akibat dari perilaku tersebut. Seorang yang berbuat kebaikan terhadap individu atau lingkungannya, maka dari perbuatannya tersebut mendapat balasan kebaikan terhadap dirinya. Dan sebaliknya perilaku yang buruk terhadap individu maupun lingkungannya akan mendapatkan pula ganjaran keburukan terhadap dirinya atas perbuatan yang dilakukan.

Seorang muslim tentunya mempunyai keimanan yang kuat, dalam melakukan aktivitas atau kegiatan tentunya disertai dengan perbuatan baik dalam kegiatan tersebut. Perilaku kebaikan mencerminkan seseorang mempunyai kecerdasan spiritual dengan menjalankan aktivitas atau kegiatan sosial berlandaskan keimanan kepada Allah. Orang-orang yang

¹⁵¹Al-Qur'an dan tafsir surat Az-Zalzalah ayat 7-8

bertakwa akan selalu menunjukkan sikap yang cenderung mengarah pada kebaikan dan kebenaran. Mereka merasa bahwa setiap hari bahkan setiap detik terlalu berharga untuk dilewatkan tanpa melakukan kebaikan.

5. Rasa kepedulian dan menolong

Melakukan kegiatan sosial pada umumnya bersifat positif yang menghasilkan nilai-nilai kebaikan terhadap individu atau kelompok dalam perbuatan sosial tersebut. Dalam Islam perintah untuk merasa kepedulian atas keadaan lingkungan sosial yang membuat seorang berbuat dalam kebaikan. Aktivitas memberi suatu individu atau kelompok dari kesadaran terhadap lingkungan yang membutuhkan. Menunjukkan perbuatan tersebut merupakan sikap dari kecerdasan psiritual dari individu atau kelompok tersebut.

Kepedulian atau empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, mampu beradaptasi dan mampu memahami batin seseorang. Merasakan rintihan dan kesulitan orang lain adalah merupakan bentuk dari empati. Empati juga merupakan bagian dari akhlak terpuji. Allah berfirman dalam Q.S Al-Qalam (68): 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. Al-Qalam (68):4).¹⁵²

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa orang yang cerdas spiritual ia akan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Ia akan

¹⁵²Al-Qur'an dan tafsir surat Al-Qalam ayat 68

melihat kehadiran orang lain bukan sebagai ancaman melainkan sebagai anugerah dari Allah SWT. Adapun Indikator-indikator orang yang memiliki sifat peduli antara lain sebagai berikut:

- 1) Suka membantu orang lain yang membutuhkan.
- 2) Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik.
- 3) Peka terhadap perasaan orang lain

Sedangkan dalam hal tolong menolong merupakan sebuah kewajiban kepada seorang muslim agar menjadikan muslim yang bermanfaat bagi orang lain. Manfaat yang dimaksud ialah perbuatan yang memiliki nilai-nilai kebaikan di dalamnya.

6. Rasa bersyukur

Dalam melakukan aktivitas sosial dengan hati yang baik penuh kedamaian maka menimbulkan rasa bersyukur terhadap aktivitas yang dilakukan. Kegiatan halal bihalal merupakan bentuk dari kenikmatan Allah diberikan kepada hampunya untuk dapat mempererat hubungan kekeluargaan dengan penuh harmonis. Sehingga timbullah rasa syukur atas karunia yang Allah berikan.

Menurut haris Syam syukur adalah berterima kasih atas segala anugerah/karunia Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada kita. Allah SWT telah memberikan banyak anugerah kepada kita semenjak kita lahir hingga kita meninggal. Jika kita menghitung nikmat yang Allah berikan kepada kita tentu kita tidak akan pernah bisa menghitungnya. Hal ini berdasarkan firman Allah swt. Dan orang yang senantiasa mensyukuri

nikmat Allah maka Allah akan menambahnya. Hal ini sesuai dengan Firman-Nya dalam Q.S Ibrahim (14): 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"¹⁵³

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai makhluk hidup harus pandai bersyukur terhadap nikmat Allah SWT. Dan orang yang cerdas spiritual ia akan senantiasa mensyukuri segala pemberian dari Allah. Adapun indikator-indikator orang yang bersyukur antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terima kasih kepada Allah.
- 2) Merasa bahagia dengan keadaan dirinya.
- 3) Melakukan Ibadah sebagai wujud syukur kepada Allah

¹⁵³Al-Qur'an dan tafsir surat Ibrahim ayat 14

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan yaitu:

1. Program kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam menanamkan kompetensi spiritual santri

terdapat tiga program kerja berupa, doa bersama kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, Halal Bihalal kegiatan ini bertujuan agar terbinanya kerjasama antar sesama santri maupun dengan para alumni, dan Santunan Anak Yatim Piatu dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan seta meningkatkan motivasi belajar santri.

2. Proses dari pelaksanaan program kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum dalam penanaman kompetensi spiritual santri.

Dalam tahapan penanaman dimulai dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh pengurus IKAPPDAR. Program kegiatan diikuti oleh seluruh anggota konsulat. Setiap kegiatan IKAPPDAR. Dalam kegiatan doa bersama terdapat rangkaian acara sebagai berikut:

Doa bersama

- 1) Permukaan acara yang berisikan sambutan-sambutan
- 2) Pembacaan Istighasah, dilakukan secara bersamaan
- 3) Maudhah hasanah, disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren

- 4) Pembacaan doa, dipimpin oleh Ustadz

Kegiatan halal bihalal dan santunan anak yatim

- 1) Pembukaan acara, terdapat sambutan-sambutan yang disampaikan pihak yang bersangkutan
 - 2) Mauidhoh hasanah, yang disampaikan oleh pimpinan Majelis Pondok Pesantren
 - 3) Pemberian santunan anak yatim,
 - 4) Pembacaan doa dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum
 - 5) Ramah tamah, dilakukan kepada seluruh hadir.
3. Implikasi dari program kegiatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum terhadap kedalaman kompetensi spiritual santri.

Dalam kegiatan ini doa bersama, halal bi halal, dan santunan anak yatim memperoleh dampak terhadap kedalaman spiritual santri. Pada kegiatan doa bersama santri memperoleh kedalaman spiritual yaitu menjadikan hati tenang, merasa kehadiran Allah Swt, kesabaran, dan kesadaran diri. Sedangkan dalam kegiatan halal bi halal dan santunan anak yatim santri memperoleh kedalaman spiritual berupa meningkatkan motivasi, memiliki rasa kasih sayang, memiliki rasa ikhlas, selalu melakukan kebaikan, rasa kepedulian dan menolong, serta memiliki rasa bersyukur.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren dalam menanamkan kompetensi spiritual santri pondok pesantren Darul Ulum Jombang, terdapat beberapa saran yang diajukan, khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Penanaman kompetensi spiritual terhadap santri dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mengikuti kegiatan IKAPPDAR. Pihak majelis Pondok Pesantren harus terus memberi dukungan kepada IKAPPDAR dalam setiap kegiatan yang dirancang sebagai program kerja.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan, sebagai bahan inovasi secara berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi spiritual santri guna mencapai hasil maksimal.

3. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang mengenai kompetensi spiritual supaya penelitian lebih lanjut mampu mengungkapkan lebih mendalam mengenai penelitian yang berhubungan dengan kompetensi spiritual santri dalam lembaga pendidikan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syafei, *Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi Santri dan Kecerdasan Emosi terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren An-Nur'Aliyyah Gunung-Putri Bogor*, (Tesis PAI Universitas Islam Jakarta, 2019).
- Ahmad Hatta, *Tafsir Al Quran Per Kata Dilengkapi dengan Azbabun Nuzul & Terjemahan*, (Maghfiroh Pustaka), 160.
- Ahmad Roghip Muri Kurniawan, Imam Bawani. "Peran Organisasi Santri SMA Trensains dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada kegiatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Pesantren Tebuireng 2 Jombang)", *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18. No. 2, (September 2022).
- Anis Fatiha, *Membangun Karakter Santri Melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnu Qoyyim) di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta*, (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Ardhian Indra Darmawan, Niken Setyaningrum, "Perilaku Sosial Remaja dalam Perspektif Tokoh Masyarakat," *Jurnal: Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol. 4, No 1, (Februasi 2021), 57-58.
- Abduloh, Mochamad. "IMPLEMENTASI WAZIFAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI." *Jurnal Putih III* (2018): 220–59.
- Aji, M H, and L Ahmad Nurrohim. "Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Al-Târiq (Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Quran)," 2020.
http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79849%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/79849/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Al-Azwi, Nadhifah Mizana, and Siti Rohmah. "Pengaruh Kompetensi Spiritual Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (1970): 189–201.
<https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.32>.
- Aziz, Safrudin. "Kompetensi Spiritual Guru Paud Perspektif Pendidikan Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 63.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1286>.
- Crisandye, Yoga Finoza. "Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Melalui Pembinaan Olahraga, Pengajian Remaja Dan Pembinaan Seni (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan)." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 94.

- Djemereng, Asni, and Zulfikar. "Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar Dalam Memotivasi Muslimah Berhijab." *Jurnal Al-Khitabah* 3, no. 1 (2018): 17–32. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/download/2919/2795>.
- Doly Hanani. "PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MENURUT IMAM AL-GAZALI." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)* 4, no. 1 (2016): 64–75.
- Fitriani, Eka, and Totok Suyanto. "Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Di Smk Negeri 12 Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 3 (2015): 1354–68.
- Gufron, Iffan Ahmad. "Santri Dan Nasionalisme." *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.iiij.2019.001.01.4>.
- Hafidz, Nur, and Raden Diana Rachmy. "Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa Pada Anak Usia Dini." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 4 (2021): 59. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.444>.
- Ilham, Dodi. "Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam." *Didaktika* 9, no. 2 (2020). <https://jurnaldidaktika.org/179>.
- Ilmi, Zainal. "Peran Sikap Mental Kepemimpinan Strategis Menuju Kinerja Organisasi The Role of Mental Attitude of Strategic Leadership Toward Organizational Performance" 1 (2017): 215–22.
- Ilyas, Rahmat. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017): 90–106. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>.
- Kusuma, Ardi Wira. "Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan Metode Jigsaw." *Konselor* 7, no. 1 (2018): 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>.
- Kusuma Wira Hadi. "UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 8, no. 5 (2019): 55.
- Lutfi, Akhmad, and Ahmad Yahya Surya Winata. "Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori." *Pamator Journal* 13, no. 2 (2020): 194–98. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8526>.
- Malikah. "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam." *Jurnal Al Ulum* 13, no. 1 (2013): 129–50.
- Nirwani Jumala, Nirwani Jumala, and Abubakar Abubakar. "Internalisasi Nilai-

- Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan.” *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 1 (2019): 160. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>.
- Norisyah Abd Rahim. “Pengaruh Kepimpinan Transformasi Dan Budaya Sekolah Terhadap Organisasi Pembelajaran Sekolah Menengah Imtiaz Di Malaysia.” *Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 64–89. http://umrefjournal.um.edu.my/filebank/published_article/6255/Template4.pdf.
- Pratiwi, I W, and S Wahyuni. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm* 8, no. 1 (2019): 1–11. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/589>.
- Salam, Nur Firas Sabila, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali. “Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 487–508.
- Supriyanto, A. “Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency Trough Comprehensive Guidance and Counseling Service.” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 1 (2016): 48–59.
- Surastina. “Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia.” *Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia*, 2011, 200.
- Suryani, Aisyah, and Achmad Dahlan Muchtar. “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur ’ an Di LKSA Ridha Muhammadiyah Enrekang” 4, no. 2 (2022): 179–86.
- Wiyono, Harsoyo Dwijo, Tedy Ardiansyah, and Tarmizi Rasul. “Harsoyo Dwijo Wiyono, Tedy Ardiansyah, Tarmizi Rasul, Kreativitas Dan Inovasi...| 19.” *Jurnal Usaha: USAHA (Unit Kewirausahaan)* 1, no. 2 (2020): 19–25.
- Yasmin, Faizatul Lutfia, Anang Santoso, and Sugeng Utaya. “Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 4 (2016): 692–97.
- Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), 51.
- 9Abidin Ja“far, *Peranan Sholat Tahajjud & Doa dalam Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Robait Usman, 2012), 102-105.
- Aji and Nurrohim, “Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Al-Târiq (Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Quran).”
- Asni Djemereng and Zulfikar. 2018. “Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar

Dalam Memotivasi Muslimah Berhijab,” *Jurnal Al-Khitabah* 3, no. 1, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/download/2919/2795>.

Fatiha, Anis. *Membangun Karakter Santri Melalui OSIQ (Organisasi Santri Ibnu Qoyyim) di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Fitriah, *Manajemen Organisasi Santri pada Pondok Pesantren di Kota Banjarmasin (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Pondok Pesantren Al-Istiqamah dan Pondok Pesantren AL-Fueqan)*, (Tesis Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

Ghazali, Imam. 1983. *Taubat, Sabar dan Syukur*, Terj. Nur Hichkmah. R. H. A Suminto, (Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, Cet. VI).

Ginanjari Ary Agustin. 2001. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta: Arga Publishing).

Gus Arifin, 2010. *Doa-Doa Lengkap Istighosah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010).

Jaya, Yahya. 1994. *Spiritual Islam* (Jakarta: Ruhama,).

Junaedi, Mahfus. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2017), 98-99.

Khavari. 2000. *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan Dalam Setiap keadaan)*. (Jakarta: Mizan Pustaka).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2010), 62.

Lutfi, Akhmad, and Ahmad Yahya Surya Winata. 2020. “Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori,” *Pamator Journal* 13, no. 2): 194–98, <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8526>.

M H Aji and L Ahmad Nurrohim. 2020. “Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Al-Târiq (Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Quran),” http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79849%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/79849/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.

Mahyuddin, dkk, *Tori Organisasi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 9

Malikah. 2013. “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam,” *Jurnal Al Ulum* 13, no. 1.

Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Hati*, Bandung: Mizan.

Mursalim. 2011. *Doa Dalam Perspektif Al Qur'an*, *Jurnal Al Ulum* Volume 11, Nomor 1.

Mussawar Dkk., *Modul Praktik Penulisan Skripsi*, (Mataram: IAIN Mataram, 2002), 22

Nasution, *Merode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 78.

Nazaruddin Malik, *Connected Leadership*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 29-30.

Nur Firas Sabila Salam, Abdu I Manap Rifai, and Hapzi Ali. 2021. "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2.

Nur Hafidz and Raden Diana Rachmy. 2021. "Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa Pada Anak Usia Dini," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 4, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.444>.

Observasi. 2023. Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Ponpes Darul Ulum, *Observasi* (Jombang, 3 januari 2023).

[PSB Pondok Pesantren Darul Ulum - Beranda \(ponpesdarululum.id\)](http://ponpesdarululum.id)

Rahmat Ilyas. 2017. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>.

RB Khatib Kaib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005)m 74.

Sanerya Hendrawan. 2009. *Spiritual Management*, (Bandung: Mizan)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2017,) 300.

Suharsimi Ariskunto, *Proses Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), 19.

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Prfesioanal, dan Berahklak* (Jakarta: Gema Insani).

Wawancara. 2023. Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Zohar dan Ian Marshall. 2003. *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka)

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),

LAMPIRAN

AD/ART

**IKATAN KELUARGA PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG
REJOSO PETERONGAN JOMBANG**



**IKAPPDAR PUSAT
0321.866686**



**ANGGARAN DASAR (AD)
IKATAN KELUARGA PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM**

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

MUKODIMAH

Sesungguhnya Allah SWT telah menjanjikan tegaknya umat Islam dimuka bumi ini dari berbagai gelombang kehidupan yang kian berkembang bersama perubahan zaman. Manusia yang wajib berikhtiyar dan bertawakal untuk menentukan sendiri sebagai kholifah dimuka bumi untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai fundamental umat Islam, yang mengilhami berbagai sistem dan pedoman kehidupan baik perspektif Hablumm Minallah wa Hablum Minannas, selalu mendasari perpaduan antara aspek duniawi dan ukhrowi, individu dan sosial, serta iman, ilmu dan amal sholeh dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB I

NAMA, WAKTU DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1
N a m a

Organisasi ini bernama Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul 'Ulum, di lingkak IKAPPDAR

Pasal 2
Waktu dan Tempat Kedudukan

IKAPPDAR didirikan di Jombang pada Tanggal 12 Dzul Qo'dah 1382 H. bertepatan dengan tanggal 7 April 1963 M, untuk waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Dewan Pimpinan IKAPPDAR Pusat.

BAB II

A Q I D A H

Pasal 3
A q i d a h

IKAPPDAR menghimpun santriwan dan santri putri yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang dan beraqidah Islam Ahlulsunah Wal Jama'ah serta menganut salah satu Madzhab dari madzhab Empat yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali

BAB III
A Z A S

Pasal 4

IKAPPDAR berazaskan Pancasila

BAB IV

TUJUAN, USAHA, DAN SIFAT

Pasal 5

T u j u a n

IKAPPDAR bertujuan mewujudkan pribadi santri yang berbudi luhur, pencipta, pengabdian dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta bertanggungjawab atas keberlangsungan Pondok Pesantren Darul 'Ulum, agama, nusa dan bangsa.

Pasal 6

U s a h a

- a. Membina pribadi santri untuk mencapai akhlaqul karimah
- b. Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya santri untuk mengamalkan konsep keislaman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berperan aktif dalam dunia ke-Islaman, ke-Masyarakatan, Ke-santrian dan ke-pemudaan untuk menopang pembangunan Nasional
- d. Usaha lain yang sesuai dengan identitas dan azas organisasi serta berguna dalam mencapai tujuan.

Pasal 7

S i f a t

IKAPPDAR bersifat kekeluargaan dan kemasyarakatan.

BAB V

STATUS, FUNGSI DAN PERAN

Pasal 8

S t a t u s

IKAPPDAR adalah organisasi santri dan alumni Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Pasal 9

F u n g s i

IKAPPDAR berfungsi sebagai organisasi kader

Pasal 10

P e r a n

IKAPPDAR berperan sebagai pendukung almamater dan sumber insani pembangunan umat Islam di Indonesia

BAB VI

KEANGGOTAAN

Pasal 11

- a. Yang dapat menjadi anggota IKAPPDAR adalah santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum yang menetap dan ditetapkan oleh pengurus komisariat/pimpinan IKAPPDAR Pusat
- b. Anggota IKAPPDAR terdiri dari :
 1. Anggota muda
 2. Anggota biasa
 3. Anggota Istimewa

BAB VII STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 12 Kekuasaan

Kekuasaan dipegang oleh Musyawarah Besar (Mubes) IKAPPDAR Pusat dan Musyawarah Komisariat (Muskom) IKAPPDAR

Pasal 13 Kepemimpinan

Kepemimpinan organisasi dipegang oleh pimpinan IKAPPDAR pusat dan pimpinan IKAPPDAR komisariat

Pasal 14 Majlis Konsultasi

- a. Ditingkat pimpinan IKAPPDAR Pusat dibentuk oleh Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum
- b. Ditingkat Pimpinan IKAPPDAR Komisariat dibentuk oleh Majelis Pembina IKAPPDAR Komisariat.

Pasal 15 Badan – Badan Khusus

Untuk pelaksanaan tugas dan kewajiban dalam bidang khusus dibentuk departemen kekaryaan, departemen keputrian dan badan khusus lainnya

BAB VIII

PERUBAHAN, PENGESAHAN ANGGARAN DASAR DAN ATURAN TAMBAHAN

Pasal 16 Perubahan dan pengesahan

1. Perubahan anggaran dasar hanya dapat dilakukan didalam Musyawarah Besar (Mubes) IKAPPDAR
2. Pengesahan anggaran dasar hanya dapat dilakukan didalam Musyawarah Besar (Mubes) IKAPPDAR

Pasal 17 Aturan tambahan

Hal-hal yang belum diatur didalam Anggaran dasar akan diatur didalam peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar.

**ANGGARAN RUMAHTANGGA (ART)
IKATAN KELUARGA PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM**

**BAB I
KEANGGOTAAN**

Bagian I Anggota

Pasal 1

Anggota Muda

Ialah santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum yang telah mengikuti pra latihan kader

Pasal 2

Anggota biasa

Ialah santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum yang telah memenuhi syarat atau dan anggota muda yang telah mengikuti LDK

Pasal 3

Anggota Istimewa

- a. Alumni santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum
- b. Guru/Dosen di Pondok Pesantren Darul 'Ulum
- c. Wali santri yang pernah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum dan partisipan aktif Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

Bagian II Syarat-syarat Anggota

Pasal 4

- a. Setiap santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum yang ingin menjadi anggota harus mengajukan permohonan serta menyatakan secara tertulis kesediaan mengikuti dan menjalankan anggaran dasar dan anggaran rumahtangga (AD/ART) serta pedoman-pedoman pokok lainnya kepada pengurus komisariat ikappdar setempat
- b. Apabila telah memenuhi syarat pada ayat (a) dan yang bersangkutan telah mengikuti pra LDK, setelah itu dinyatakan sebagai anggota muda ikappdar
- c. Santri yang telah memenuhi syarat pada ayat (a) dan atau anggota muda ikappdar dapat mengikuti (latihan kader dasar) LKD dan setelah itu dinyatakan sebagai anggota biasa ikappdar

Bagian III Hak dan Kewajiban Anggota

Pasal 5

Hak Anggota

- a. Anggota muda hanya mempunyai hak mengeluarkan pendapat, mengajukan usul, atau menyatakan dengan lisan atau tertulis kepada pengurus, mengikuti LKD dan kegiatan lainnya yang bersifat umum.
- b. Anggota biasa disamping mempunyai hak sebagaimana pada ayat (a) dan mengikuti latihan-latihan organisasi, juga mempunyai hak untuk dipilih dan memilih.
- c. Anggota istimewa dapat mengajukan saran/usul dan pertanyaan kepada pengurus secara lisan atau tertulis.

Pasal 6

Kewajiban anggota

- a. Membayar uang pangkal dan iuran anggota yang besarnya ditetapkan oleh pimpinan ikappdar Pusat dan ikappdar komisariat
- b. Menjaga nama baik ikappdar dan Pondok Pesantren Darul 'Ulum
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan ikappdar
- d. Bagi anggota istimewa tidak berlaku ayat (a)

Bagian IV Keanggotaan dan Jabatan

Pasal 7

- Dalam keadaan tertentu anggota Ikappdar dapat merangkap menjadi anggota organisasi lain atas persetujuan pengurus Ikappdar komisariat.
- Pengurus Ikappdar tidak dibenarkan untuk merangkap jabatan pada organisasi lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan tersendiri.
- Anggota Ikappdar yang mempunyai kedudukan pada organisasi lain diluar Ikappdar harus menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan anggaran dasar / anggaran rumah tangga dan ketentuan-ketentuan lainnya.

Bagian V Penghentian Anggota

Pasal 8

Anggota berhenti karena

- Meninggal dunia
- Atas permintaan sendiri secara tertulis yang disampaikan kepada pengurus Ikappdar komisariat
- Diberhentikan dengan tidak hormat karena berbuat merugikan atau mencemarkan nama baik Ikappdar dan Pondok Pesantren Darul 'Ulum serta bertindak bertentangan dengan AD/ART atau peraturan lainnya secara sengaja.

Pasal 9

Tatacara menghentikar anggota

- Tuntutan penghentian anggota dapat diajukan pengurus komisariat dan dapat dilakukan penghentian secara langsung terhadap anggota/pengurus komisariat.
- Pengurus komisariat harus lebih dahulu memperingatkan secara tertulis atau lisan kepada anggota yang bersangkutan kecuali dalam hal-hal luar biasa
- Anggota atau pengurus yang diperhentikan diberi kesempatan untuk membela diri di dalam Mubes atau dan Muskom
- Putusan penghentian anggota diambil seperti ayat (b) dianggap sah apabila disetujui 2/3 dari jumlah yang hadir
- Prosedur pembelaan dan pencabutan penghentian anggota diatur dalam ketentuan tersendiri.

BAB II

STRUKTUR ORGANISASI

A. STRUKTUR KEKUASAAN

Bagian I Mubes

Pasal 10

Status

- Mubes merupakan musyawarah urusan komisariat
- Mubes memegang kekuasaan tertinggi dalam Ikappdar
- Mubes diadakan dua tahun sekali terkecuali dibutuhkan dalam keadaan luar biasa
- Mubes baru sah bila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah komisariat penuh.

Pasal 11

Kekuasaan dan wewenang

- Menetapkan AD/ART pedoman-pedoman pokok, garis-garis besar haluan organisasi dan program kerja Ikappdar
- Memilih pemimpin pusat dengan memilih ketua umum yang merangkap sebagai formatur dan kemudian memilih dua wakil formatur
- Menentukan calon-calon anggota majelis pembina Ikappdar pusat (MPIP)
- Menentukan tempat penyelenggaraan mubes selanjutnya.

Pasal 12
Tata tertib

- a. Peserta mubes terdiri dari pengurus pusat, utusan/peninjau komisariat, anggota M.P.P., lembaga kekarya pusat, dan departemen keputrian pusat dan undangan pengurus pusat Ikappdar
- b. Pengurus pusat adalah penanggung jawab penyelenggaraan mubes, komisariat adalah peserta undangan, anggota MPPI, lembaga kekarya, departemen keputrian dan undangan pengurus pusat Ikappdar merupakan peserta peninjau
- c. Peserta tusan (Komisariat penuh) mempunyai hak suara dan bicara sedangkan peninjau hanya mempunyai hak suara
- d. Pimpinan sidang mubes dipilih dari peserta (Utusan/peninjau) oleh peserta utusan dan berbentuk presidium.
- e. Mubes baru dinyatakan sah apabila dihadiri oleh lebih dari separuh utusan komisariat
- f. Apabila ayat (e) tidak terpenuhi maka mubes ditunda selama 1 X 24 jam dan setelah itu dinyatakan sah
- g. Banyaknya utusan komisariat dalam mubes dari jumlah anggota biasa komisariat penuh dengan ketentuan sebagai berikut :

Jumlah Anggota	Utusan
001 s/d 020	1
021 s/d 040	2
041 s/d 060	3
061 s/d 080	4
dan seterusnya	

- h. Sedangkan peserta peninjau ditetapkan oleh pengurus pusat Ikappdar
- h. Setelah laporan pertanggungjawaban pengurus pusat Ikappdar diterima oleh mubes, maka pengurus pusat dinyatakan dimisioner.

Bagian II Musyawarah Komisariat

Pasal 13
Status

- a. Muskom merupakan musyawarah anggota biasa komisariat
- b. Muskom memegang kekuasaan tertinggi dalam komisariat Ikappdar
- c. Muskom diadakan satu tahun sekali terkecuali dibutuhkan dalam keadaan luar biasa

Pasal 14
Kekuasaan dan wewenang

- a. Menetapkan program kerja Ikappdar komisariat
- b. Memilih pengurus Komisariat dengan memilih ketua umum yang merangkap sebagai formatur dan kemudian memilih dua mude formatur
- c. Menentukan calon-calon anggota majelis pembina komisariat Ikappdar (MPKI)

Pasal 15
Tata tertib

- a. Peserta muskom terdiri dari pengurus Komisariat, anggota komisariat, (anggota muda, Anggota biasa dan anggota istimewa serta undangan pengurus Ikappdar
- b. Pengurus Komisariat adalah penanggungjawab penyelenggaraan muskom, Peserta utusana adalah peserta anggota biasa, muda dan istimewa dan undangan pengurus komisariat Ikappdar adalah merupakan peserta peninjau
- c. Rapat anggota Komisariat dinyatakan sah apabila dihadiri oleh lebih dari separuh jumlah anggota biasa
- d. Apabila ayat (c) tidak terpenuhi maka muskom diundur 1 X 24 jam dan setelah itu dinyatakan sah.
- e. Setelah laporan pertanggungjawaban pengurus komisariat ikappdar oleh muskom diterima, maka pengurus komisariat dinyatakan domisioner.

BAB III
PENGURUS PUSAT

A. STRUKTUR PIMPINAN

Pasal 16
Status

- a. Pengurus Pusat adalah badan / instansi kepemimpinan tertinggi organisasi
- b. Masa jabatan pengurus pusat adalah dua tahun terhitung sejak pelantikan/ serah terima jabatan dari pengurus pusat domisioner

Pasal 17
Personalia Pengurus Pusat

- a. Formasi pimpinan pusat sekurang-kurangnya terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, dan bendahara umum.
- b. Ketua umum, lembaga kekarayaan pusat; ketua umum konsulat dan ketua umum DEPUTI pusat adalah anggota pleno pengurus pusat.
- c. Yang dapat menjadi pengurus pusat adalah anggota biasa yang pernah menjadi pengurus komisariat, berprestasi dan telah mengikuti latihan kader menengah atau/dan latihan tingkat tinggi.

Pasal 18
Tugas dan kewajiban

- a. Melaksanakan hasil-hasil ketetapan mubes
- b. Segera mengumumkan/menyampaikan kepada pengurus ikappdar segala ketetapan dan perubahan penting yang berhubungan dengan ikappdar.
- c. Pengurus pusat bertanggungjawab kepada mubes
- d. Pengurus pusat dapat menyelesaikan tugasnya setelah dilakukan serah terima jabatan dengan pengurus pusat domisioner.
- e. Selambat-lambatnya lima belas hari setelah personalia pengurus pusat terbentuk, maka pengurus pusat domisioner mengadakan serah terima jabatan dengan pengurus pusat baru
- f. Melaksanakan sidang pleno setiap semester kegiatan atau setidaknya-tidaknya 4 kali selama periode berlangsung.
- g. Sidang pleno pengurus pusat merupakan instansi pengambilan keputusan tertinggi dalam pengurus pusat.
- h. Di dalam keadaan tertentu (luar biasa) pengurus pusat IKAPPDAR dapat merehabilitasi anggota / aparat IKAPPDAR

BAB IV KOMISARIAT

Pasal 19 Status

- a. Komisariat merupakan kesatuan organisasi santri PP. Darul 'Ulum yang berasal dari beberapa daerah di seluruh Nusantara
- b. Anggota IKAPPDAR yang ingin mendirikan komisariat harus mendapatkan pengesahan pengurus pusat IKAPPDAR, setelah mempunyai anggota biasa sekurang-kurangnya 20 orang
- c. Masa jabatan pengurus IKAPPDAR komisariat adalah satu tahun terhitung sejak pelantikan/serah terima jabatan dari pengurus IKAPPDAR komisariat domisioner

Pasal 20

Personalia Pengurus Komisariat.

- a. Formasi pengurus komisariat IKAPPDAR sekurang-kurangnya terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum.
- b. Menyampaikan laporan kerja kepengurusan 3 (tiga) bulan sekali kepada pengurus IKAPPDAR pusat.
- c. Pengurus IKAPPDAR komisariat bertanggungjawab kepada muskom.
- d. Pengurus IKAPPDAR komisariat baru dapat menyelenggarakan tugasnya setelah dilakukan serah terima jabatan dengan pengurus komisariat domisioner.
- e. Selambat-lambatnya lima belas hari setelah personalia komisariat dibentuk, maka pengurus komisariat domisioner mengadakan serah terima jabatan dengan pengurus komisariat yang baru.

BAB V MAJELIS PEMBINA

A. MAJELIS PIMPINAN PUSAT.

Pasal 21

Status, keanggotaan dan masa jabatan

- a. Majelis Pembina IKAPPDAR Pusat (MPIP) adalah majelis konsultasi dan pengawas pelaksanaan ketetapan mubes.
- b. Anggota dari majelis pembina pusat adalah MPPDU, alumni IKAPPDAR yang memiliki kapasitas intelektual dan pengalaman organisasi
- c. Anggota sidang MPIP terdiri dari anggota pleno IKAPPDAR pusat.
- d. Masa jabatan MPIP adalah 2 tahun sekali dan bisa di perpanjang, jika diperlukan.

Pasal 22

Tugas dan Kewajiban

- a. menjadi wadah/ sarana konsultasi pengurus Ikappdar Pusat
- b. mengawasi / mengontrol pengurus Ikappdar pusat dalam melaksanakan ketetapan mubes

B. MAJLIS PIMPINAN KOMISARIAT

Pasal 23

Status, keanggotaan dan masa jabatan

- a. Majelis Pembina IKAPPDAR Komisariat (MPIK) adalah majelis konsultasi dan pengawas pelaksanaan ketetapan Muskom.
- b. Anggota dari majlis pembina Ikappdar Komisariat adalah alumni IKAPPDAR yang tinggal di sekitar PP Darul 'Ulum memiliki kapasitas intelektual dan pengalaman organisasi
- c. Masa jabatan MPIK adalah 1 tahun sekali dan bisa di perpanjang, jika diperlukan/dipilih kembali.

Pasal 24

Tugas dan Kewajiban

- a. menjadi wadah/ sarana konsultasi terhadap permasalahan yang dihadapi pengurus Ikappdar komisariat.
- b. mengawasi / mengontrol pengurus Ikappdar komisariat dalam melaksanakan ketetapan muskom

BAB VI

BADAN – BADAN KIIUSUS

A. IKAPPDAR PUSAT

Pasal 25

Tugas Departemen Kekayaan

- a. Departemen kekayaan Ikappdar Pusat bertugas menyusun rencana kegiatan yang menjadi wadah kegiatan kekayaan yang diikuti oleh perwakilan pengurus Ikappdar komisariat.
- b. Ikut memotivasi kegiatan kekayaan dimasing-masing ikappdar komisariat.

Pasal 26

Tugas Departemen Keputrian

- a. Departemen Keputrian Ikappdar Pusat bertugas menyusun rencana kegiatan yang menjadi wadah kegiatan kekayaan yang diikuti oleh perwakilan pengurus Ikappdar komisariat.
- b. Ikut memotivasi kegiatan Keputrian di masing-masing Ikappdar komisariat.

B. IKAPPDAR KOMISARIAT

Pasal 27

Tugas Departemen kekayaan

- a. Departemen kekayaan Ikappdar Komisariat bertugas menyusun rencana kegiatan yang menjadi wadah kegiatan kekayaan yang diikuti oleh anggota di tingkat komisariat.
- b. Ikut memotivasi kegiatan kekayaan di masing-masing bidang.

Pasal 28

Tugas Departemen Keputrian

- a. Departemen Keputrian Ikappdar Komisariat bertugas menyusun rencana kegiatan yang menjadi wadah kegiatan kekayaan yang diikuti oleh anggota Ikappdar komisariat.
- b. Ikut memotivasi kegiatan Keputrian dimasing-masing biang.

BAB VII
HARTA BENDA

Pasal 29

Harta benda IKAPPDAR pusat setelah dibubarkan harus diserahkan kepada Yayasan Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

BAB VII
ATURAN TAMBAHAN

Pasal 30.

Setiap anggota IKAPPDAR dianggap telah mengetahui isi AD/ART. ini yang telah ditetapkan oleh mubes.

Pasal 31

Semua lembaga yang menggunakan nama atribut IKAPPDAR diatur dan ditetapkan oleh mubes

Pasal 32

Setiap anggota IKAPPDAR harus mentaati AD/ART ini, dan barangsiapa melanggar akan dikenai sanksi-sanksi organisasi sebagaimana yang diatur dalam ketentuan tersendiri.

Dokumentasi:

Traskip Wawancara

Nama Informan : Ilham
 Jabatan : Panitia Doa Bersama
 Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2023
 Tempat : Asrama Bani Tamim, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Bagaimana sikap santri ketika pembacaan Istighasah berlangsung?
 "...dalam pembacaan Istighasah teman-teman santri sangat menghayati bacaan-bacaan yang dilantunkan dengan penuh hikmat, "
2. Apa yang di sampaikan oleh Gus Bang ketika mauidha hasanah?
 "... beliau menyampaikan mengenai terus tetap mencari ilmu di mana pun berada, nanti ketika menjadi alumni jangan merasa puas, mondok saja wes cukup, jangan merasa seperi itu, ilmu tetap harus di pelajari."
3. Perilaku santri ketika pembacaan doa berlangsung?
 "...dalam pembacaan doa, teman-teman begitu hikmad menghayati doa yang dibacakan."
4. Bagaimana perasaan santri ketika mengikuti kegiatan doa bersama?
 "...ketika pembacaan Istighasah secara bersamaan, saya membacanya secara khusuk dan bersungguh-sungguh, soalnya kita membaca Istighasah secara sendirian itu rasanya sangat berbeda sekali ketika membaca istighatsa dengan bersamaan, hati ini merasa bergetar."

Traskip Wawancara

Nama Informan : Maulana
 Jabatan : Santri Akhir, Konsulat Sumatra
 Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2023
 Tempat : Asrama Bani Tamim, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Bagaimana sikap dan perasaan anda ketika pembacaan Istighasah berlangsung?
 "...pembacaan istighatsah ini jika dilakukan secara bersamaan merasakan ketenangan hati, rasa khusyuk lebih terasa, membaca dan juga mendengar bacaan istighatsah membuat diri merasa jauh lebih tenang"
2. Bagaimana perasaan Anda ketika pembacaan doa bersama berlangsung?
 "...doa ini menjadi yang harus tiap hari dilakukan, tak hanya pada momen tertentu saja, dalam doa ini yang saya rasakan itu memang bagaimana kita melatih kesabaran kita, kan doa ini menjadi kebutuhan bagi seorang muslim tentunya, tapi saya sendiri punya keyakinan doa-doa yang saya panjatkan itu bakalan diterima Allah, maupun nanti di dunia atau di akhirat nanti."
3. Apa yang Anda rasakan dalam hati ketika pembacaan doa?

“pada saat doa saya bermohon agar dipermudah nantinya dalam menjalankan ujian akhir pondok dan sekolah nanti, ketika berdoa yang saya rasakan itu, saya merasa sebagai seorang hambah yang membutuhkan pertolongan dari Allah SWT”

Traskip Wawancara

Nama Informan : Febri
 Jabatan : Santri Akhir, Konsulat Sumatra
 Hari/Tanggal : Jum’at, 20 Maret 2023
 Tempat : Asrama Bani Tamim, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Bagaimana sikap dan perasaan anda ketika pembacaan Istighasah berlangsung?
 “...yang saya rasakan dalam membaca Istighasah, saya merasakan kedekatan saya dengan Allah, hati yang saya rasakan atas bacaan Istighasah yang saya lafalkan memberikan perasaan atas kehadiran Allah yang begitu dekat dihati saya.”
2. Bagaimana perasaan Anda ketika pembacaan doa bersama berlangsung?
 “yang saya rasakan ketika berdoa saya sendiri ini menjadi kebutuhan saya, doa kan memohon kepada Allah agar harapan atau keinginan kita dapat dicapai, doa ini menjadikan diri saya sabar, untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan ada prosesnya harus dilakukan, agar harapan saya itu bisa tercapai.”
3. Apa yang Anda rasakan dalam hati ketika pembacaan doa?
 “...perasaan hati saya waktu pembacaan doa, hati saya merasakan akan lemahnya diri sebagai seorang manusia, saya merasakan ketergantungan selalu memohon untuk dipermudah urusan-urusan dalam menjalankan ujian akhir nantinya.

Traskip Wawancara

Nama Informan : Rendi
 Jabatan : Ketua komisariat IKAPPDAR Gresik
 Hari/Tanggal : Jum’at, 5 Mei 2023
 Tempat : Asrama Falestin, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Apa poin penting yang disampaikan ketika mauidha hasanah?
 “...dalam kegiatan itu kami mendapatkan motivasi yang di sampaikan oleh KH. Chalil Dahlan, beliau memberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya ilmu pengetahuan, juga mengenai tentang arti dari kebersamaan, dan juga tanggung jawab sebagai seorang santri ketika menjadi alumni, dengan nasehat-nasehat yang beliau sampaikan mendorong kami lebih giat dalam belajar selama berada di pondok pesantren.”

2. Bagaimana perasaan Anda ketika berkumpul dengan teman-teman dan juga para alumni?
 “yang saya rasakan dalam menghadiri acara halal bi halal ini, saya mendapatkan perhatian dari teman-teman santri lainnya, saya merasakan kekeluargaan yang begitu baik yang saya rasakan, selama kegiatan berlangsung para alumni sangat baik sekali saling sapa menyapa”
3. Bagaimana perasaan Anda ketika saling bermaaf-maafan?
 “...nikmat rasa syukur dalam berusaha berbagi kebahagiaan dengan sesama. Apabila selama ini kita melakukan kesalahan ataupun kelalaian serta menimbulkan prasangka buruk yang mengakibatkan kesalah pahaman, momentum kegiatan ini untuk saatnya untuk kembali bersama membangun ikatan kekeluargaan yang harmonis”
4. Bagaimana perasaan Anda ketika rangkaian kegiatan pemberian santunan anak yatim?
 “dalam kegiatan ini terdapat rangkaian acara santunan anak yatim, ini memberikan pelajaran bagi kami untuk saling memberi dan kasih sayang dengan para anak-anak yatim, yang benar-benar membutuhkan bantuan, dari santunan kami merasakan kepedulian terhadap adik-adik kami ini, mereka tidak dapat merasakan begitu panjang kebersamaan dengan orang tua mereka”
5. Apa yang Anda peroleh dalam mengikuti kegiatan tersebut?
 “acara ini membuat saya merasa bersyukur untuk dapat hadir dalam acara ini, tentunya kebahagiaan dapat berkumpul dengan teman-teman santri dan juga alumni, acara itu juga dihadiri oleh pimpinan Majelis Pondok KH. Chalil Dahlan,”

Traskip Wawancara

Nama Informan : Abdul Malik
 Jabatan : Santri Akhir, Konsulat Sumatra
 Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2023
 Tempat : Asrama Bani Tamim, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Bagaimana perasaan Anda mengikuti kegiatan tersebut dalam menjali talisilaturahmi?
 “dalam kegiatan ini saya mendapatkan cerita pengamalan dari beberapa alumni yang hadir di acara tersebut, ini lah tujuan saya untuk ikut halal bi halal selain mempererat talisilaturahmi, dapat mendengarkan berinteraksi dengan alumni agar mendapat pengalaman baru.”
2. Bagaimana perasaan Anda mengikuti kegiatan tersebut?
 “dalam mengikuti halal bi halal adanya ikatan kekeluargaan yang muncul, rasa seperti itu. Rasa kekeluargaan yang memberikan suasana yang harmonis dalam kegiatan tersebut”

3. Bagaimana perasaan Anda ketika berkumpul dengan teman-teman dan juga para alumni?
“kegiatan ini memberikan kami pemahaman mengenai berbagi kebahagiaan dengan teman-teman dan juga dengan alumni. dengan berkumpul seperti ini, ini membuat kebahagiaan bagi diri kami secara pribadi.”
4. Bagaimana perasaan Anda ketika rangkaian kegiatan pemberian santunan anak yatim?
“acara ini yang dapat saya rasakan memberikan kepedulian kepada anak-anak yatim ini, memberikan rasa kasih sayang dalam bentuk santunan ini. Dengan memberi ini saya merasakan kebahagiaan yang saya rasakan.”
5. Apa yang Anda peroleh dalam mengikuti kegiatan tersebut?
“dalam mengikuti kegiatan halal bi halal sampai akhir acara saya merasakan kebahagiaan bersama teman-teman santri dan juga ada para alumni serta, para masyaik pondok pesantren Darul Ulum yang berkenan hadir di acara penuh kekeluargaan ini, tentunya rasa syukur atas nikmat ini, banyak pelajaran yang didapatkan dalam acara ini dan juga hikmah-hikmah yang dapat saya peroleh.”
6. Bagaimana perasaan Anda ketika saling bermaaf-maafan?
“...dalam pertemuan itu ada proses saling berjabat tangan secara berputar agar dapat semua hadir dapat melakukan jabat tangan dan saling memberikan maaf, tentunya menyium tangan bagi yang mudah kepada yang tua. Pada proses ini saya rasakan memberi keikhlasan dan keridhoan atas kesalahan yang disengaja maupun yang tidak sengaja.”

Traskip Wawancara

Nama Informan : Akhsan
 Jabatan : Santri Akhir, Konsulat Sumatra
 Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2023
 Tempat : Asrama Ibnu Sina, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Bagaimana sikap dan perasaan anda ketika pembacaan Istighasah berlangsung?
“...Dalam melantunkan bacaan zikir dan doa yang terkandung dalam istighasa dalam hati saya merasakan kenyamanan, merasa dekat dengan pengawasan Allah, sehingga hati ini menjadi damai begitu.”
2. Bagaimana perasaan Anda ketika pembacaan doa bersama berlangsung?
“...Ketika membaca istighasa dengan bersama-sama, ada ke nikmatan sendiri yang dirasakan hati, ketenangan hati ketika membaca bacaan istighasa dengan bersama-sama memiliki rasa berbeda dengan membacanya sendirian.”

Traskip Wawancara

Nama Informan : Ahmad Haris

Jabatan : Santri Akhir, Konsulat Sumatra
 Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2023
 Tempat : Asrama Ibnu Sina, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Bagaimana perasaan Anda ketika pembacaan doa bersama berlangsung?
 "...Dalam kegiatan ini saya sebagai dari bentuk ikhtiyar dalam memohon agar dipermudah dalam melaksanakan ujian akhir nantinya, doa juga melatih diri kesabaran, saya sendiri berdoa untuk kelancaran ujian akhir tidak hanya di momen acara seperti ini saja, akan tetapi setiap selesai sholat saya memohon terus untuk kelancaran ujian akhir nantinya."
2. Apa yang Anda rasakan dalam hati ketika pembacaan doa?
 "...Doa sendiri menjadi kebutuhan bagi diri saya, dengan berdoa saya sebagai hamba memohon atas hajat saya inginkan, di kesempatan ini hajat saya tentunya memohon kelancaran di saat melaksanakan ujian akhir ini."

Traskip Wawancara

Nama Informan : Fauzi Rizal
 Jabatan : Ketua komisariat IKAPPDAR Gresik
 Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Mei 2023
 Tempat : Asrama Falestin, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Apa yang Anda peroleh dalam mengikuti kegiatan tersebut?
 "...Dengan mengikuti kegiatan ini saya pribadi merasakan semangat dalam menuntut ilmu, sebab apa yang di sampaikan oleh KH. Cholil tadi menumbuhkan rasa semangat untuk terus mencari ilmu dimanapun nanti saya berada."
2. Bagaimana perasaan Anda mengikuti kegiatan tersebut?
 "...Kegiatan ini memberikan keharmonisan dengan sesama satu daerah yang mondok di ponpes Darul Ulum, dengan ini pun menimbulkan hal-hal positif yang membuat saya merasakan kekeluargaan yang begitu erat dengan teman-teman lainnya dan juga dengan para alumni."

Traskip Wawancara

Nama Informan : Muhammad Iqbal
 Jabatan : Ketua komisariat IKAPPDAR Gresik
 Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Mei 2023
 Tempat : Asrama Falestin, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Apa yang Anda peroleh dalam mengikuti kegiatan tersebut?
 “...Kegiatan ini juga terdapat pemberian santunan anak yatim, di sini yang dapat saya ambil hikmahnya yaitu rasa kepedulian saya dalam memberi dengan sesama yang membutuhkan,”
2. Bagaimana perasaan Anda mengikuti kegiatan tersebut?
 “...Dengan mengikuti rangkaian kegiatan halal bi halal ini saya sendiri nilai yang dapat saya ambil, rasa ikhlas dengan saling memaafkan dengan teman-teman dan para alumni, dengan kegiatan hati itu menjadi tenang sebab dengan adanya bermaafan itu.”

Traskip Wawancara

Nama Informan : Aldi Fikriansyah
 Jabatan : Ketua komisariat IKAPPDAR Gresik
 Hari/Tanggal : Jum’at, 5 Mei 2023
 Tempat : Asrama Falestin, Ponpes Darul Ulum Jombang

1. Apa yang Anda peroleh dalam mengikuti kegiatan tersebut?
 “...Kegiatan ini memberikan rasa syukur saya untuk dapat hadir diacara ini dengan penuh kebersamaan, ini saya dapat mendengarkan juga nasehat-nasehat yang diberikan oleh KH. Chalil dan juga ada dari Gus Awis dan Gus Ali,”
2. Bagaimana perasaan Anda mengikuti kegiatan tersebut?
 “...Kegiatan ini pun banyak memberi hikmah yang dapat di ambil, salah satunya itu dengan menghadiri acara ini pun itu sudah melalukan hal kebaikan, dengan mempererat jalinan tali silaturahmi antar sesama santri pondok pesantren Darul Ulum.”

Dokumentasi Foto:



Dokumentasi Surat:



MAJELIS PIMPINAN PONDOK PESANTREN *Darul Ulum* ﷻ

SURAT KETERANGAN

Nomor: 9189/BS/MPP-YY/C.1/V-2023

Bismillahirrohmanirrohim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **SURYA HADY WINATA**
 NIM : **210101210020**
 Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
 Perguruan Tinggi : **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Adalah benar-benar Telah Mengadakan Penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang, mulai 01 Maret s.d. 29 April 2023 dengan judul:

“ Peran Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum (IKAPPDAR) Dalam Menanamkan Kompetensi Spiritual Santri Santri Pondok Pesantren Darul Ulum jombang “

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 27 Mei 2023
 Majelis Pimpinan Pondok
 Pesantren Darul Ulum


 KH. CHOLIL DAHLAN

Biodata Mahasiswa



Nama : Surya Hady Winata
 NIM : 210101210020
 Tempat/ Tanggal Lahir : Jambi, 14 Juni 1999
 Prodi./ Tahun Masuk : Magister Pendidikan Agama Islam/ 2021
 Alamat Rumah : Jalan Tanjung Nangko, RT. 14, Dusun 5, Desa Kasang Puduk, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi
 Email : suryahadywinata23@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 TK/ RA : TK AL-Khairiyah Kota Jambi
 SD/ MI : SD Negeri 61 Kota Jambi
 SMP/ MTS : MTS Dharma Wanita Kota Jambi
 SMA/ MA : SMA Negeri 2 Kota Jambi
 S1 : Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
 S2 : Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang